



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH ORIENTASI PENGGUNAAN TELEVISI
TERHADAP *PERCEIVED REALISM* BERITA DI TELEVISI
(STUDI MAHASISWA S1 REGULER UNIVERSITAS
INDONESIA)**

SKRIPSI

FITRIA NUR SYAMSIAH

0806346086

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI MEDIA

DEPOK

JULI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH ORIENTASI PENGGUNAAN TELEVISI TERHADAP
PERCEIVED REALISM BERITA DI TELEVISI
(STUDI MAHASISWA S1 REGULER UNIVERSITAS INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial

FITRIA NUR SYAMSIAH

0806346086

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI MEDIA

DEPOK

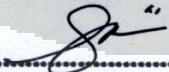
JULI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Fitria Nur Syamsiah

NPM : 0806346086

Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Fitria Nur Syamsiah
NPM : 0806346086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Orientasi Penggunaan Televisi Terhadap
Perceived Realism Berita Televisi (Studi
Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi Media, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

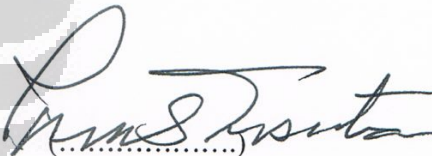


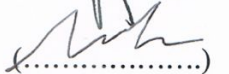
DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Pinkey Triputra, M.Sc.

Penguji : Donna Asteria, S.Sos, M.Hum

Ketua Sidang : Dr. Ade Armando, M.Sc

Sekretaris Sidang : Helmi Qodrat I, S.Sos, M.Si


.....

.....

.....

.....

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 2 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. Pinkey Triputra, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Mbak Donna Asteria, M. Hum., selaku penguji yang telah memberi banyak masukan dan saran;
- (3) Mbak Dra. Ken Reffiana, M. A. selaku ketua program Sarjana Reguler, atas segala bantuan dan kelonggaran yang diberikan, serta kepada seluruh dosen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia;
- (4) Mbak Dra. Soraya, M. Si. dan Mbak Inaya Rakhmani, S. Sos., M.A. sebagai pembimbing akademik selama perkuliahan;
- (5) orang tua saya Bapak Samin Hidayat dan Ibu Nuriyah, atas kesabaran menunggu saya lulus, serta keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan dukungan moral dan material;
- (6) keluarga kedua saya, geng “Ribet”, atas dukungan dan semangat, atas pelajaran tentang arti keluarga kedua di bangku kuliah;
- (7) keluarga Al Hikmah Research Center (ARC) yang telah banyak memberi saya pengalaman dan amanah sebagai seorang individu, memberi saya banyak kesempatan untuk mengetahui hakikat menjadi seorang pembelajar;
- (8) teman-teman Komunikasi UI 2008, khususnya Komedian 2008, terima kasih atas segala suka duka selama perkuliahan;
- (9) rekan satu bimbingan saya, Anita Rosalina dan Gilang Reffi Hernanda, terima kasih untuk waktu dan hari-hari “ke Salemba” yang penuh perjuangan;
- (10) mantan calon rekan proyek bersama saya, Abdushshabur Rasyid Ridha dan Rahardian Wahyu Pradana, terima kasih atas bantuan penyebaran kuesioner yang sungguh berarti;

- (11) sahabat saya nun jauh di Lampung, Herlangga Husein, terima kasih atas bantuan teknis selama penyusunan skripsi;
- (12) teman-teman Display dan Forum Studi Islam (FSI) atas kesediaan membantu penyebaran kusioner;
- (13) teman saya Tri Andre dan Puti Ara Zena, terima kasih atas kuliah SEM singkat yang sangat membantu;
- (14) Mas Gugi dan Mbak Inda untuk kesabaran dalam membantu urusan administratif; dan terakhir
- (15) kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
- Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 2 Juli 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nur Syamsiah
NPM : 0806346086
Program Studi: Komunikasi Media
Departemen : Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh Orientasi Penggunaan Media Terhadap Perceived Realism Berita
Konflik di Televisi (Studi Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 2 Juli 2012

Yang menyatakan



(Fitria Nur Syamsiah)

ABSTRAK

Nama : Fitria Nur Syamsiah
Program Studi : Komunikasi Media
Judul : Pengaruh Orientasi Media Terhadap *Perceived Realism* Berita di Televisi (Studi Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Orientasi Media Terhadap *Perceived Realism* Berita di Televisi” ini berusaha untuk mengukur pengaruh variabel *ritualized*, *instrumental*, afinitas televisi, dan *audience activity* terhadap variabel *perceived realism* berita konflik Mesuji di televisi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Indonesia sebanyak 277 responden dengan metode kuantitatif dan analisis *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan tingkat *perceived realism* mahasiswa terhadap berita konflik Mesuji cenderung rendah. Tidak terdapat hubungan antara variabel *ritualized*, *instrumental*, afinitas televisi, dan *audience activity* terhadap *perceived realism*. Namun terdapat hubungan antara variabel *ritualized* dengan afinitas televisi dan variabel *instrumental* dengan *audience activity*.

Kata kunci: *perceived realism*, orientasi penggunaan media, afinitas televisi, *audience activity*, berita konflik, televisi

ABSTRACT

Name : Fitria Nur Syamsiah
Study Program : Media Studies
Title : The Influence of Media Use Orientation to Perceived Realism of Conflict News in Television

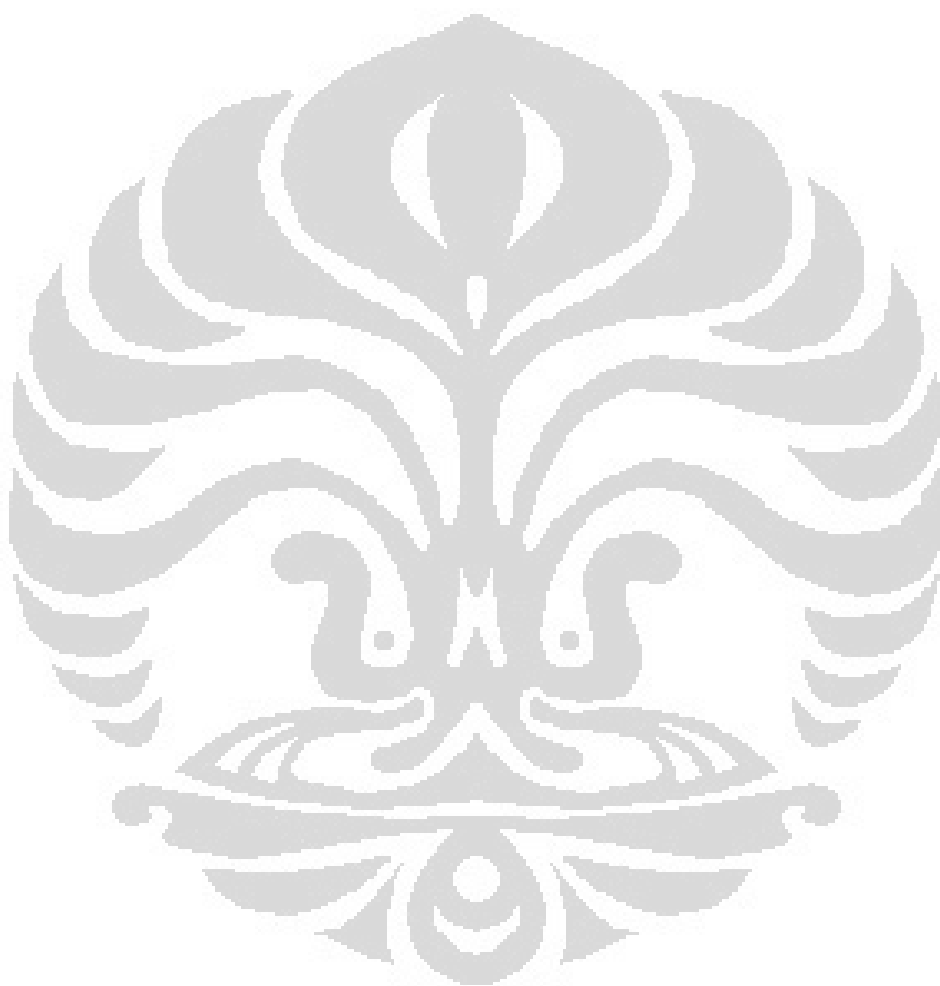
This study titled “The Influence of Media Use Orientation to Perceived Realism of Conflict News in Television” measured the influence of ritualized, instrumental, television affinity, and audience activity to perceived realism of Mesuji conflict news on television. The study was conducted to 277 University of Indonesia students with quantitative method and Structural Equation Model (SEM) analysis. The result showed student perceived realism to Mesuji conflict news tended to be low. There were no relationships from ritualized, instrumental, television affinity, and audience activity to perceived realism. But there was relationship between ritualized and television affinity, also between instrumental and audience activity.

Key words: perceived realism, media use orientation, television affinity, audience activity, conflict news, television

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KARSA PUBLIKASI ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Permasalahan	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Signifikansi Penelitian	7
BAB 2 KERANGKA TEORETIS	8
2.1 <i>Perceived Realism</i>	8
2.2 Afinitas Televisi	10
2.3 <i>Uses and Gratifications</i>	11
2.3.1 <i>Audience Activity</i>	11
2.3.2 Orientasi Penggunaan Televisi	12
2.4 Hubungan Antar Variabel	13
2.5 Hipotesis Teoretis	14
2.6 Model Teoretis	15
BAB 3 METODOLOGI	16
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Jenis Penelitian	16
3.3 Operasionalisasi Konsep	17
3.4 Pengukuran	22
3.5 Hipotesis Riset dan Hipotesis Statistik	22
3.6 Definisi Populasi	23
3.7 Kerangka Sampel	24
3.8 Teknik Penarikan Sampel	24
3.9 Metode Pengumpulan Data	24
3.10 Metode Analisis Data	25
BAB 4 ANALISIS	26
4.1 Analisis Data	26
4.1.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen	26
4.1.2 Data Karakteristik Responden	29
4.1.3 <i>Perceived Realism</i>	38
4.1.4 Afinitas Televisi	42
4.1.5 <i>Audience Activity</i>	46
4.1.6 Orientasi Penggunaan Media	61

4.1.7 Analisis SEM	69
4.2 Interpretasi Hasil Analisis	80
BAB 5 PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Implikasi	87
5.3 Rekomendasi	87
DAFTAR REFERENSI	88
LAMPIRAN	92



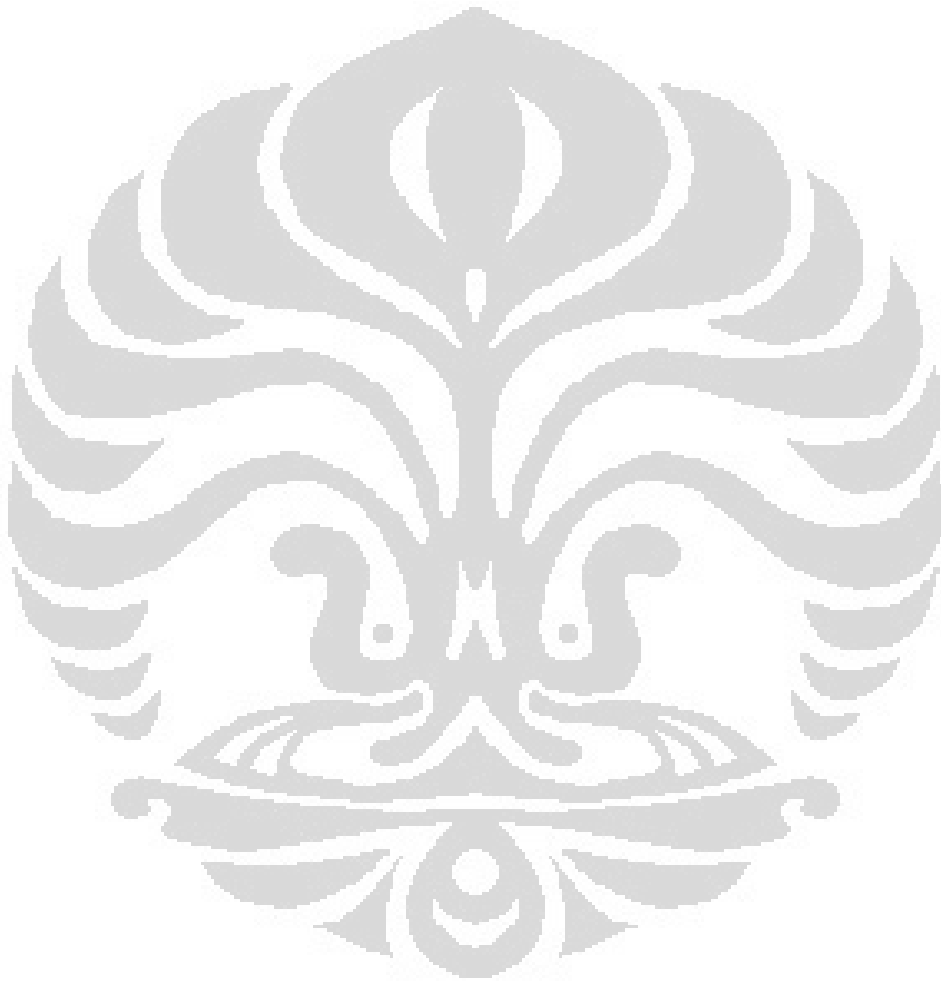
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	17
Tabel 3.2	18
Tabel 3.3	19
Tabel 3.4	20
Tabel 4.1	27
Tabel 4.2	28
Tabel 4.3	28
Tabel 4.4	29
Tabel 4.5	30
Tabel 4.6	31
Tabel 4.7	31
Tabel 4.8	32
Tabel 4.9	32
Tabel 4.10	33
Tabel 4.11	34
Tabel 4.12	34
Tabel 4.13	35
Tabel 4.14	36
Tabel 4.15	37
Tabel 4.16	37
Tabel 4.17	38
Tabel 4.18	39
Tabel 4.19	40
Tabel 4.20	40
Tabel 4.21	41
Tabel 4.22	41
Tabel 4.23	41
Tabel 4.24	42
Tabel 4.25	42
Tabel 4.26	43
Tabel 4.27	43
Tabel 4.28	44
Tabel 4.29	45
Tabel 4.30	45
Tabel 4.31	46
Tabel 4.32	46
Tabel 4.33	47
Tabel 4.34	47
Tabel 4.35	48
Tabel 4.36	48
Tabel 4.37	49
Tabel 4.38	49
Tabel 4.39	49
Tabel 4.40	50

Tabel 4.41	50
Tabel 4.42	51
Tabel 4.43	52
Tabel 4.44	52
Tabel 4.45	52
Tabel 4.46	53
Tabel 4.47	53
Tabel 4.48	54
Tabel 4.49	54
Tabel 4.50	55
Tabel 4.51	55
Tabel 4.52	56
Tabel 4.53	56
Tabel 4.54	57
Tabel 4.55	57
Tabel 4.56	57
Tabel 4.57	58
Tabel 4.58	59
Tabel 4.59	59
Tabel 4.60	60
Tabel 4.61	60
Tabel 4.62	61
Tabel 4.63	61
Tabel 4.64	61
Tabel 4.65	62
Tabel 4.66	63
Tabel 4.67	63
Tabel 4.68	64
Tabel 4.69	64
Tabel 4.70	64
Tabel 4.71	65
Tabel 4.72	65
Tabel 4.73	66
Tabel 4.74	66
Tabel 4.75	67
Tabel 4.76	67
Tabel 4.77	68
Tabel 4.78	68
Tabel 4.79	68
Tabel 4.80	72
Tabel 4.81	73
Tabel 4.82	79

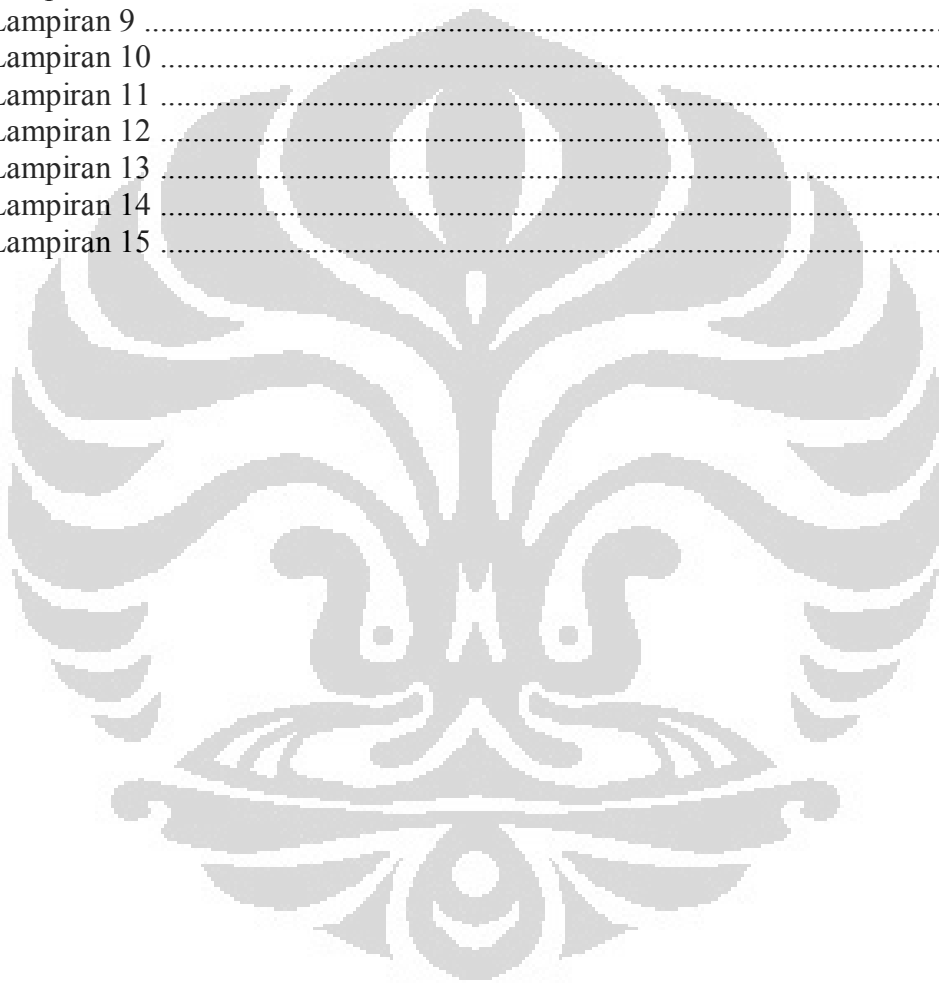
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	69
Gambar 4.2	70
Gambar 4.3	71
Gambar 4.4	76
Gambar 4.5	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	92
Lampiran 2	96
Lampiran 3	117
Lampiran 4	125
Lampiran 5	133
Lampiran 6	155
Lampiran 7	163
Lampiran 8	177
Lampiran 9	178
Lampiran 10	179
Lampiran 11	193
Lampiran 12	194
Lampiran 13	195
Lampiran 14	208
Lampiran 15	209



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan luas 1,910,931.32 km² dan jumlah penduduk sebesar 237,641,326 jiwa (indonesiadata.co.id, 2010). Besarnya jumlah penduduk mengakibatkan besarnya jumlah kepentingan yang bersaing di dalamnya. Terkadang, bahkan sering, kepentingan ini bersinggungan satu sama lain sehingga menimbulkan potensi konflik. Dengan jumlah penduduk yang sebesar itu, potensi konflik bisa sangat tinggi di Indonesia.

Nyaris setiap hari media massa melaporkan terjadinya konflik di berbagai tempat di Indonesia. Merujuk pada data UNDP, bila dirata-rata, berarti ada dua konflik yang terjadi setiap harinya di Indonesia (LP3ES, 2008). Konflik tersebut terdiri dari berbagai macam jenis dan sebab, mulai dari persoalan pribadi hingga menyangkut kelompok dan suku. Salah satu konflik yang marak di tahun 2011 adalah konflik agraria.

Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan jumlah kasus yang cukup signifikan. Jumlah kasus konflik agraria yang terjadi di 2011 berjumlah 120 kasus. Jumlah itu naik drastis dari 22 kasus yang terjadi pada 2010 (mediaindonesia.com, 2012). Data tersebut lebih sedikit dibanding data dari Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA) yang mencatat sepanjang 2011 setidaknya terjadi 160 konflik. Konflik-konflik tersebut tidak terjadi di beberapa daerah saja, melainkan hampir sebagian besar daerah di Indonesia. Mulai dari Jambi, Jawa Timur, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Tengah. Lalu di Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Sulawesi Tenggara, Riau, Sulawesi Barat, NTT, NTB, Kalimantan Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Lampung, Aceh dan Bengkulu. (KPA, 2011).

Selain jumlah kasus, indikator lain untuk melihat maraknya konflik ini adalah dengan melihat jumlah lahan yang disengketakan dalam konflik tersebut. Jumlah luasan lahan yang dirampas dari rakyat mengalami kenaikan drastis dari 77.015 hektare pada 2010 menjadi 342.360 hektare pada 2011. Korban tewas pun

naik dua kali lipat dari lima orang pada 2010 menjadi 18 orang pada 2011 (mediaindonesia.com, 2012).

Maraknya konflik agraria membuat juga bisa dilihat dari seringnya pemberitaan di berbagai media mengenai hal tersebut. Misalnya di penghujung tahun 2011, sebuah berita kontroversial muncul di berbagai stasiun televisi. Setidaknya terdapat dua video pembantaian diduga terjadi di Mesuji yang beredar di tengah masyarakat diangkat ke layar berita. Mesuji merupakan daerah perbatasan antara provinsi Lampung dan Sumatera Selatan, sehingga sebagian termasuk ke dalam provinsi Lampung dan sebagiannya lagi termasuk ke dalam provinsi Sumatera Selatan. Video tersebut pada akhirnya mengungkap sebuah konflik agraria yang terjadi di Lampung dan Sumatera Selatan. Komisi II DPR RI pun membentuk panitia kerja (Panja) tanah menyikapi kasus kekerasan di Mesuji yang terjadi di Lampung dan Sumatera Selatan¹.

Konflik agraria memang bukan hal yang baru bagi masyarakat di sana, terutama masyarakat Lampung. Provinsi yang jumlah penduduk aslinya lebih sedikit dari jumlah pendatang ini menempati peringkat pertama dari seluruh provinsi se-Indonesia untuk wilayah yang mengalami konflik agraria atau sengketa tanah (versi Badan Pertahanan Negara)².

Di luar kontroversi keaslian video yang merupakan potongan-potongan adegan kekerasan seperti pembantaian kepala, terdapat beberapa dampak pemberitaan konflik tersebut di masyarakat. Salah satunya adalah terciptanya kekhawatiran masyarakat. Seringnya pemberitaan tentang kekerasan dengan sadis di Mesuji (Sumatera Selatan) membuat warga setempat resah³. Selain itu, dalam koran kampus *Teknokra* disebutkan bahwa akibat dari pemberitaan konflik Mesuji di media, pihak Universitas Lampung untuk sementara tidak memperbolehkan penyelenggaraan praktek kerja lapangan (PKL) di Mesuji, Lampung.

Fenomena dampak pemberitaan media seperti pada kasus Mesuji memang bukan hal yang aneh. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa “keseluruhan studi mengenai komunikasi massa berdasar pada asumsi bahwa media memiliki

¹ <http://www.tribunnews.com/>, Selasa, 10 Januari 2012 14:00 WIB

² <http://nasional.vivanews.com/news/read/272982-lampung-nomor-satu-konflik-agraria>, Sabtu, 17 Desember 2011, 23:32 Wib

³ <http://www.komhukum.com/kriminal-feed-17704>, Minggu, 18 Desember 2011

dampak yang signifikan, meski baru sedikit yang bersepakat mengenai sifat dan tingkat dari dampak yang diasumsikan” (Mc uail, 2005, hal. 456).

Dalam disiplin komunikasi, dampak yang ditimbulkan oleh media, baik proses maupun pengaruh, secara spesifik termasuk ke dalam kajian mengenai dampak media. Kajian mengenai dampak media merupakan salah satu yang paling sentral dalam disiplin komunikasi dan mencakup aturan yang luas dari perspektif teoritis, perangkat metodologis, dan aplikasi terhadap konteks sosial yang penting (Nabi Oliver, 2009, hal. 1). Secara garis besar, terdapat empat fase dalam sejarah kajian dampak media menurut Mc uail (2005). Fase yang pertama adalah fase di awal abad 20 sampai pada tahun 1930 di mana media –saat itu masih berupa media cetak, film, dan radio– dianggap sangat berkuasa untuk “membentuk opini dan keyakinan, mengubah kebiasaan hidup, dan untuk membentuk perilaku yang lebih atau kurang sesuai dengan kehendak pengendali mereka (Bauer Bauer, 1960, dalam Mc uail, 2005, hal. 458). Anggapan ini tidak berdasarkan penelitian ilmiah, melainkan pengamatan terhadap media ayng ada pada saat itu.

Fase kedua bermula pada awal 1930-an, ketika beberapa penelitian mencoba menguji pengaruh media pada kasus dan kelompok tertentu secara spesifik. Mulanya, peneliti mulai mendiferensiasikan dampak yang mungkin terjadi sesuai dengan karakteristik sosial dan psikologis, kemudian mereka memperkenalkan variabel yang berkaitan dengan efek intervensi dari kontak pribadi dan lingkungan sosial, dan akhirnya menurut jenis motif dalam mengkonsumsi media (Mc uail, 2005, hal. 459). Pada saat itu penelitian gagal menemukan kaitan langsung yang diramalkan antara rangsangan media terhadap respon khalayak.

Fase ketiga dari teori dan penelitian mengenai dampak media adalah saat di mana potensi dampak masih dicari, tetapi disesuaikan dengan konsepsi proses sosial dan media yang mungkin terlibat yang telah direvisi. Pembaruan penelitian dampak ditandai dengan pergeseran perhatian terhadap perubahan jangka panjang, terhadap kognisi daripada sikap dan afeksi, dan terhadap fenomena kolektif seperti iklim opini, struktur keyakinan, definisi realitas sosial, ideologi, pola

kultural dan bentuk institusional dari ketetapan media (Mc uail, 2005, hal. 460). Pada fase ini, media yang *powerful* kembali ditemukan.

Fase terakhir dalam kajian dampak dimulai pada tahun 1970an di mana pengaruh media dipandang sebagai sesuatu yang dapat dinegosiasikan. Dalam fase ini, terdapat pendekatan baru dalam meneliti dampak, yaitu yang dikenal dengan ‘*social constructivist*’ (Gamson & Modigliani, 1989, dalam Mc uail, 2005, hal. 461). Dalam hal ini, kekuatan media dan kekuatan khalayak dipandang sebagai kekuatan yang sama-sama mengkonstruksi makna. Media mengonstruksi formasi sosial sedang khalayak mengonstruksi realita yang dilihat dari media.

Dari fase ini juga tercermin eksistensi dua teori besar mengenai efek media. Teori yang pertama dikenal dengan *bullet theory* atau yang juga dikenal dengan teori jarum hipodermis. Media dianggap menembakkan atau menyuntikkan pesan seperti peluru atau layaknya jarum hipodermis kepada khalayak yang tak berdaya dan pasif. Beberapa sarjana juga menamainya dengan “*the theory of uniform media influences*” (Nabi Oliver, 2009, hal. 11).

Teori ini hanya bertahan sebagai paradigma hingga tahun 1940an. Studi-studi selanjutnya justru mengusulkan bahwa dampak media tidak sebegitu seragam dan kuat seperti yang diperkirakan. Pendekatan yang digunakan mulai bergeser dari khalayak pasif menjadi khalayak yang aktif dalam menyeleksi bahkan resisten terhadap pesan media. Khalayak aktif ini “*was perceived as limiting the effects of media messages and as having considerable self-determination and influence*” (Nabi Oliver, 2009, hal. 12).

Terlepas dari pendekatan yang ada, baik aktif maupun pasif, khalayak memiliki persepsi masing-masing dalam melihat realitas yang disajikan media. Termasuk terhadap berita yang dikatakan “dihadirkan kepada khalayak sebagai representasi dari kenyataan (Eriyanto, 2002, hal. 24)”. Bila khalayak mempersepsikan realitas di media sebagai sesuatu yang nyata dalam kehidupan, fenomena “*An Invasion From Mars*” sangat wajar terjadi. Saat itu, ketika radio merupakan media “baru”, pendengarnya menganggap realitas sebuah drama yang disajikan radio, sebuah invasi fiksi, merupakan sesuatu yang nyata dan menimpa mereka.

Pengaruh persepsi mengenai realitas media –terutama televisi– kemudian diteliti dalam berbagai kajian dampak media. Misalnya dalam opera sabun (Butcher, 2010), drama medis (Cho, Wilson, Choi, 2011), dan berita (Rubin Perse, 1987). Ia banyak dihubungkan dengan berbagai konsep dalam kajian dampak media, seperti orientasi penggunaan media (Rubin Perse, 1983), interaksi parasosial (Rubin et al., 1985), serta *audience activity* dan afinitas televisi (Rubin Perse, 1987).

Realitas yang dipersepsikan khalayak banyak diperlakukan sebagai mediator dalam perilaku terhadap televisi dan dampaknya. Ia juga dinyatakan berpengaruh terhadap sikap dan keyakinan (Taylor, 2005), persepsi terhadap dokter (Cho, Wilson, Choi, 2011), dan berbagai dampak media lainnya.

Studi-studi di atas tidak secara spesifik menyoal khalayak dengan karakteristik tertentu. Misalnya studi Rubin Perse (1987) dilakukan terhadap penonton televisi lokal di suatu daerah. Hanya beberapa penelitian yang menyoal khalayak tertentu agar sesuai dengan konteks, misalnya Butcher (2010) yang menggunakan sampel remaja Latin Amerika karena memang yang diteliti adalah penerimaan remaja Latin Amerika terhadap program televisi yang Latin.

1.2 Rumusan Permasalahan

Persepsi mengenai realitas media atau yang juga dikenal sebagai *perceived realism* diyakini memberi kontribusi bagi berbagai dampak media, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengaruhnya yang cenderung kompleks dan inkonsisten membuat banyak peneliti melakukan penelitian untuk mengkonseptualisasikan *perceived realism*. Sehingga perlu untuk melihat bagaimana *perceived realism* ini terbentuk agar nantinya dapat digunakan untuk melihat lebih kompleks suatu dampak media yang dipengaruhi oleh *perceived realism*.

Mengingat media, dalam hal ini televisi, merupakan sumber referensi khalayak dalam beropini, konsep *perceived realism* menjadi menarik untuk dikaji karena pengaruhnya terhadap bagaimana khalayak mempersepsikan dunia. Contoh realitas media dalam pemberitaan konflik Mesuji mungkin sekali dipersepsikan nyata persis di mana realitas media berupa kondisi yang

menegangkan dipersepsikan sama dan mempengaruhi perilaku yang diambil khalayaknya.

Penelitian mengenai *perceived realism* yang ada selama ini lebih mengedepankan kontribusi atau mediasi *perceived realism* terhadap berbagai dampak media. Namun selalu ada kemungkinan bagi khalayak mempersepsikan realitas media sebagai sama atau berbeda dengan kenyataan. Sehingga *perceived realism* dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu faktor yang dianggap erat kaitannya dengan *perceived realism* adalah orientasi penggunaan media (Rubin Perse, 1987). Beberapa penelitian telah menunjukkan kaitannya meski tidak secara komprehensif dan bukan sebagai fokus utama. Sehingga tidak tergambar dengan jelas mana-mana saja yang berpengaruh terhadap *perceived realism*. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *perceived realism* adalah afinitas televisi dan *audience activity* (Rubin Perse, 1987). Namun keduanya juga berhubungan dengan orientasi penggunaan media. Selain itu, ketiganya merupakan faktor yang berasal dari dalam diri khalayak.

Mengingat studi-studi yang telah disebutkan tidak menerapkan konsep ini pada khalayak tertentu dengan pertimbangan proses berpikirnya dalam mencerna pesa, kemudian menjadi menarik untuk melihat apakah pada konteks khalayak tertentu hal tersebut masih dapat berlaku. Dalam hal ini, kalangan dewasa awal (mahasiswa) sebagai kelompok khalayak yang mulai memasuki proses kognisi mendalam dalam memproses pesan juga menjadi menarik untuk diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas terangkum beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa persepsi mahasiswa mengenai realitas berita konflik Mesuji di televisi
2. Apakah faktor-faktor dari internal khalayak mempengaruhi persepsi tersebut

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap realitas berita konflik Mesuji di televisi
2. Mengetahui faktor-faktor internal yang melatarbelakangi persepsi tersebut.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademis

Perceived realism diyakini berkontribusi terhadap berbagai efek media. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai faktor-faktor dari khalayak yang melatarbelakangi *perceived realism* terhadap berita konflik pada khalayak dewasa awal.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi pertimbangan kepada industri bahwa khalayak dewasa awal memiliki persepsi realitas televisi yang berbeda-beda. Terdapat faktor-faktor dari khalayak yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut.

1.5.3 Signifikansi Sosial

Diharapkan hasil penelitian dapat memberi gambaran kepada masyarakat bahwa realitas media tidak selalu menggambarkan realitas kehidupan seperti aslinya. Sehingga sebagai khalayak masyarakat menjadi lebih aktif dalam mencerna pesan dari media, meski berita sekalipun.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam meneliti mengenai faktor-faktor pembentuk *perceived realism* berita konflik di televisi, peneliti menggunakan beberapa konsep, yaitu *perceived realism*, *media orientation*, dan *audience activity*. Kedua konsep terakhir, yaitu *media orientation* dan *audience activity*, merupakan konsep yang berada di bawah naungan *Uses and Gratifications*, yaitu pendekatan yang menganggap khalayak sebagai pihak yang aktif memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam menggunakan media.

2.1 Perceived Media Realism Berita Konflik di Televisi

Perceived media realism atau yang juga dikenal dengan *perceived realism* sering dijadikan kontributor untuk berbagai jenis efek media. Namun pola hasil penelitian di dalam literatur terbilang kompleks dan inkonsisten. Inkonsistensi semacam ini mengindikasikan adanya jarak substantif dalam pemahaman akademisi mengenai peran yang dimainkan *perceived media realism* dalam respon khalayak terhadap teks media.

Meski merupakan subyek yang menarik, *perceived media realism* sulit didefinisikan. Konsep *perceived media realism* telah diteliti dengan berbagai cara di banyak literatur empiris dan tidak ada konsensus mengenai bagaimana *perceived realism* dikonseptualisasikan atau diukur dengan tepat. Dalam Nabi Oliver (2009), Hall mengartikan *perceived media realism* sebagai cara konten media dipandang oleh khalayak untuk dikaitkan dengan dunia nyata. Media memang bisa menggambarkan dunia dengan tingkat keakuratan yang bermacam-macam. Namun, walaupun seberapa obyektif teks mempengaruhi penilaian khalayak mengenai tingkat realismenya, hal ini tidak menentukan tingkat obyektivitas tersebut.

Ada dua ciri penilaian *media realism* yang penting dalam menginterpretasikan penelitian yang sudah ada (Nabi Oliver, 2009, hal. 424). Ciri yang pertama adalah titik dalam proses penafsiran di mana penilaian realisme dibuat. Khalayak dapat membuat *retrospective judgement* yaitu penilaian dengan mengandalkan pengetahuan yang telah dimiliki. Khalayak dapat mengevaluasi

realisme dari pengetahuan yang mereka ingat. Namun demikian, mereka juga bisa membuat *online judgement*, yaitu dengan –secara sadar atau tidak– memantau bagaimana isi dari teks berhubungan dengan pemahaman mereka mengenai dunia ketika mereka menafsirkan teks tersebut.

Ciri penting kedua dari *media realism judgement* adalah cara *perceived realism* dikonseptualisasikan, yaitu, apa yang membuat sebuah teks dianggap realistis. Ada dua cara dalam mendefinisikan penilaian realisme yang cenderung muncul berbagai literatur, yaitu: 1) realisme sebagai faktualitas (*realism as factuality*), atau sejauh mana teks dipahami secara akurat menggambarkan secara nyata suatu peristiwa atau orang; dan 2) realisme sebagai kesamaan terhadap dunia nyata (*realism as real-world similarity*), atau apakah yang digambarkan dalam teks adalah seperti apa yang khalayak harapkan untuk ditemukan di dunia nyata. Dalam realisme sebagai faktualitas, interpretasi dapat beragam bergantung pada individu dan teks media yang berbeda. Dalam konseptualisasi ini bisa dipastikan setiap teks yang berbasis fiksi akan dianggap tidak realistis.

Sebaliknya, *real-world similarity* memungkinkan fiksi untuk dinilai sebagai cukup realistis asalkan konsisten dengan apa yang khalayak percaya bisa terjadi dunia nyata. Buselle dan Greenberg (2000) mengidentifikasi empat cara di mana media telah dikonseptualisasikan memiliki potensi untuk dipandang mirip dengan kehidupan nyata: 1) *possibility*, atau apakah sesuatu yang digambarkan di media dapat terjadi di dunia nyata; 2) *probability*, atau kemungkinan apa yang ada di media akan terjadi di dunia nyata; 3) *identify*, atau sejauh mana khalayak melibatkan diri dalam representasi; dan 4) *utility*, atau seberapa besar sesuatu di media berguna untuk khalayak. Keempat cara ini masih bisa ditambah dengan dua cara lagi yang ada di penelitian belakangan ini: 5) *visual persuasiveness*, atau seberapa besar teks terlihat nyata atau menciptakan ilusi visual yang menarik (Hall 2003); dan 6) *narrative realism*, atau sejauh mana peristiwa dalam cerita media dijelaskan dengan baik dan koheren satu sama lain (Buselle and Biland ic, 2008).

Beberapa penelitian menggunakan *perceived realism* untuk mengkaji televisi. Dalam penelitian Cho dkk (2011) mengenai program drama medis, *perceived realism* dihubungkan dengan persepsi. Efek *perceived realism* juga

diteliti dalam konten televisi, yaitu konten seksual (Taylor, 2005). Konsep ini juga diterapkan dalam penelitian mengenai konteks media ketika terdapat konten yang berhubungan dengan ukuran tubuh perempuan (Barriga, Shapiro, Jhaveri, 2009). *Perceived realism* juga dikaitkan dengan motif menonton dalam menggali makna dari nalar menonton televisi (Rubin, Palmgreen, Sypher, 2004, hal. 282).

2.2 Afinitas Televisi

Television affinity (afinitas daya tarik televisi) merupakan sikap terhadap medium yang merefleksikan pentingnya orang menentukan televisi atau program tertentu. Greenberg (1974) pertama kali disebutkan menggunakan skala Likert dengan tiga item untuk mengukur intensitas dari keterikatan seseorang terhadap televisi. Rubin (1977, 1979) menggunakan pengukuran tersebut, dan kemudian meningkatkannya menjadi lima item (Rubin 1981). Adaptasi *Television Affinity Scale* (TAS) telah digunakan untuk mengukur afinitas terhadap sinetron (Perse, 1986; Rubin Perse, 1987), berita dan program hiburan televisi (Rubin 1981; Rubin, Perse, Powell, 1985), program religius (Abelman, 1987, 1988), dan talk radio (Ernstström Rubin, 1989).

Pengukuran afinitas telah sering digunakan dalam *Uses and Gratifications* di mana afinitas biasanya bukan fokus utama dari penelitian. Afinitas biasanya digunakan untuk memediasi atau memoderasi hubungan di antara variabel menonton televisi yang lain seperti motif dan terpaan. Hanya sedikit studi yang memperlakukan afinitas sebagai variabel kriteria (Austin Myers, 1984; Rubin, 1983).

Pada studi-studi awal, afinitas dikaitkan dengan motif menonton untuk menggali alasan menonton televisi (e.g. Greenberg, 1974; Rubin, 1979; Rubin Rubin, 1982). Penelitian lain mengaitkan afinitas dengan orientasi media ritualistik dan instrumental (Rubin, 1983) dan terhadap beberapa program televisi seperti *60 Minutes* (Rubin, 1981) dan *700 Club* (Abelman, 1988). Pada penelitian selanjutnya, afinitas menjadi variabel independen terhadap akibat menonton seperti interaksi parasosial (Rubin et al., 1985), kultivasi sinetron (Perse, 1986), dan *involvement* dalam sinetron (Rubin Perse, 1987).

2.3 *Uses and Gratifications*

Uses and Gratifications merupakan perspektif komunikasi yang terpusat pada khalayak (Rubin, Palmgreen, Sypher, 2004, hal. 371). Khalayak dalam perspektif ini dipandang sebagai pihak yang aktif dalam menerima pesan komunikasi. Pertanyaan kunci dari *Uses and Gratifications* adalah: “mengapa orang menggunakan media dan mereka menggunakannya untuk apa?” (Mc uail D. , 2005, hal. 424).

Studi-studi awal dari *Uses and Gratifications* fokus terhadap motivasi menggunakan media dan kaitannya dengan perilaku, sikap dan demografi (Rubin, Palmgreen, Sypher, 2004, hal. 371). Menurut Elihu Kat , Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974), teori ini menyatakan bahwa orang-orang menggunakan media sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini memandang bahwa penggunaan media massa didorong oleh motif tertentu. Dimana ada berbagai kebutuhan yang dapat dipuaskan oleh media massa. Seseorang memilih menggunakan media massa tertentu berdasarkan motif-motif pribadi yang ada dalam dirinya.

Terdapat beberapa elemen inti dalam *Uses and Gratifications*. Elemen-elemen tersebut antara lain: a) motivasi, *activity* dan *involvement*; b) orientasi komunikasi (orientasi penggunaan media); c) *personal involvement*; d) *individual differences* (lihat Nabi Oliver, 2009, hal. 150-153).

2.2.1 *Audience Activity*

Audience activity mendeskripsikan bagaimana dengan sengaja, dan tujuan tertentu, khalayak, memilih untuk menggunakan media dan kontennya (Perse, 1990). Dalam hal ini khalayak dianggap sebagai pihak yang menentukan apa yang ingin ditonton. Sehingga konsep ini memandang khalayak sebagai sosok sentral dalam kajiannya.

Audience activity merupakan konsep yang sentral dalam perspektif *Uses and Gratifications*. “It reflects the goal-oriented and voluntaristic nature of media use”. Belakangan ini para peneliti cenderung memperlakukan *activity* sebagai variabel daripada kondisi mutlak khalayak menggunakan media. Dalam kajian mengenai berita televisi, Levy (1983) mengusulkan bahwa anggota khalayak

“berbeda dalam orientasi mereka kepada televisi, pesannya, dan situasi menonton”.

Audience activity merupakan konsep yang multidimensional, terdiri dari beberapa dimensi kualitatif termasuk: a) *selectivity*, atau pilihan latar atau rekan komunikasi; b) *intentionality*, atau keinginan yang bertujuan untuk mencari latar komunikasi; c) *attention*, atau fokus terhadap pesan komunikasi; d) *involvement*, atau perspon kognitif, afektif, atau behavioral terhadap komunikasi. Blumler (1979) juga memperkenalkan dimensi temporal dari *activity* sehingga peneliti dapat mempertimbangkan khalayak sebelum, selama, dan setelah terpaan media.

Levy (1983) dan Levy Windahl (1984) memperkenalkan beberapa pengukuran *audience activity*, yaitu pre-aktivitas (atau *intentionality*), aktivitas selama terpaan (atau *attentiveness*), dan aktivitas pasca terpaan (atau *involvement*). Konsep dalam pengukurannya banyak dipakai oleh peneliti, antara lain Perse (1990) dan Rubin Perse (1987).

2.2.2 Orientasi Penggunaan Televisi

Keragaman dalam motivasi dan *involvement* bersifat sentral dalam gagasan orientasi komunikasi. Rubin mengidentifikasi dua orientasi penggunaan media berdasarkan motif, sikap, dan perilaku: *ritualized* dan *instrumental media use* (Rubin Perse, 1987, hal. 59). Tipologi tersebut bukanlah suatu pembedaan yang mutlak dan statis, melainkan lebih kepada orientasi khalayak kepada media. *Ritualized* dan *instrumental media use* mirip dengan pengertian tentang gratifikasi konten dan proses (Wenner, 1985, dalam Rubin Perse, 1987, hal. 59).

2.2.2.1 Ritualized Media Use

Ritualized media use mengacu pada penggunaan medium yang lebih ditujukan kepada kebiasaan untuk menghabiskan waktu dan untuk pengalihan. Penggunaanya lebih berfokus pada medium daripada konten tertentu, dan diasosiasikan dengan *diffused motives* (misalnya *pass time, habit, relaxation*) dan terpaan yang lebih banyak dan afinitas terhadap medium (Rubin Perse, 1987, hal. 59).

Khalayak yang menggunakan televisi secara *ritualized* sering tidak diiringi dengan tujuan dan orientasi yang tanpa pilih-pilih, untuk aktivitas mengisi waktu, dan disebabkan adanya tekanan untuk menggunakan sebuah medium daripada

kontennya (Jeffres, 1978). Hal ini menyebabkan mereka dekat dengan medium tersebut.

2.2.2.2 Instrumental Media Use

Instrumental media use mengacu pada pencarian isi media untuk memenuhi tujuan tertentu. Penggunaan media secara instrumental berkaitan dengan terpaan yang lebih besar terhadap isi media yang dimanfaatkan untuk memenuhi tujuan tertentu sehingga khalayak cenderung mempersepsikan konten sebagai sesuatu yang realistis. Penggunaannya lebih intensional dan selektif, dan mencerminkan terpaan yang disengaja terhadap konten tertentu (Rubin Perse, 1987, hal. 59).

Khalayak yang memiliki motivasi dan terlibat biasanya merupakan komunikator yang instrumental. Menjadi terlibat secara kognitif, berarti menjadi semakin sadar dan mengetahui karakter, plot, dan informasi (Lemish, 1985; Shoemaker, Schooler, Danielson, 1989).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan *Ritualized Media Use* dan Afinitas Televisi

Penggunaan televisi yang *ritualized* bisa memicu khalayak untuk bergantung pada televisi. Kondisi ini bisa memungkinkan khalayak menjadi terikat dengan televisi sebagai medium. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *ritualized media use* pada televisi religius dengan afinitas televisi dan tingkat religiusitas yang tinggi (Abelman, 1987, dalam Kremer Stri hakova, 2009, hal. 59). Dalam penelitian ini hubungan antara penggunaan televisi yang *ritualized* dengan afinitas televisi bersifat asimetris.

2.4.2 Hubungan *Instrumental Media Use* dan *Audience Activity*

Berkomunikasi secara instrumental atau ritualistis menghasilkan hasil yang berbeda. Penggunaan televisi secara instrumental dikaitkan dengan keterlibatan kognitif, afektif, dan behavioral yang lebih besar terhadap konten media (Rubin Perse, 1987). Dengan kata lain penggunaan televisi yang instrumental berkaitan dengan *audience activity*. Jika seseorang menggunakan televisi sebagai instrumen dalam memenuhi kebutuhan, maka ia menjadi aktif dalam memilih konten atau medium dalam pemenuhan tersebut. Sehingga dalam

penelitian ini hubungan antara *instrumental media use* dan *audience activity* bersifat asimetris.

2.4.3 Hubungan *Audience Activity*, Afinitas Televisi, dan *Perceived Realism*

Rubin dan Perse (1987) menemukan hubungan antara *news affinity* dengan intensi menonton berita. Selanjutnya Perse (1990) menemukan bahwa intensionalitas, atensi, dan keterlibatan kognitif berkorelasi dengan *instrumental viewing motives*, *program selection*, *perceived realism*, dan afinitas.

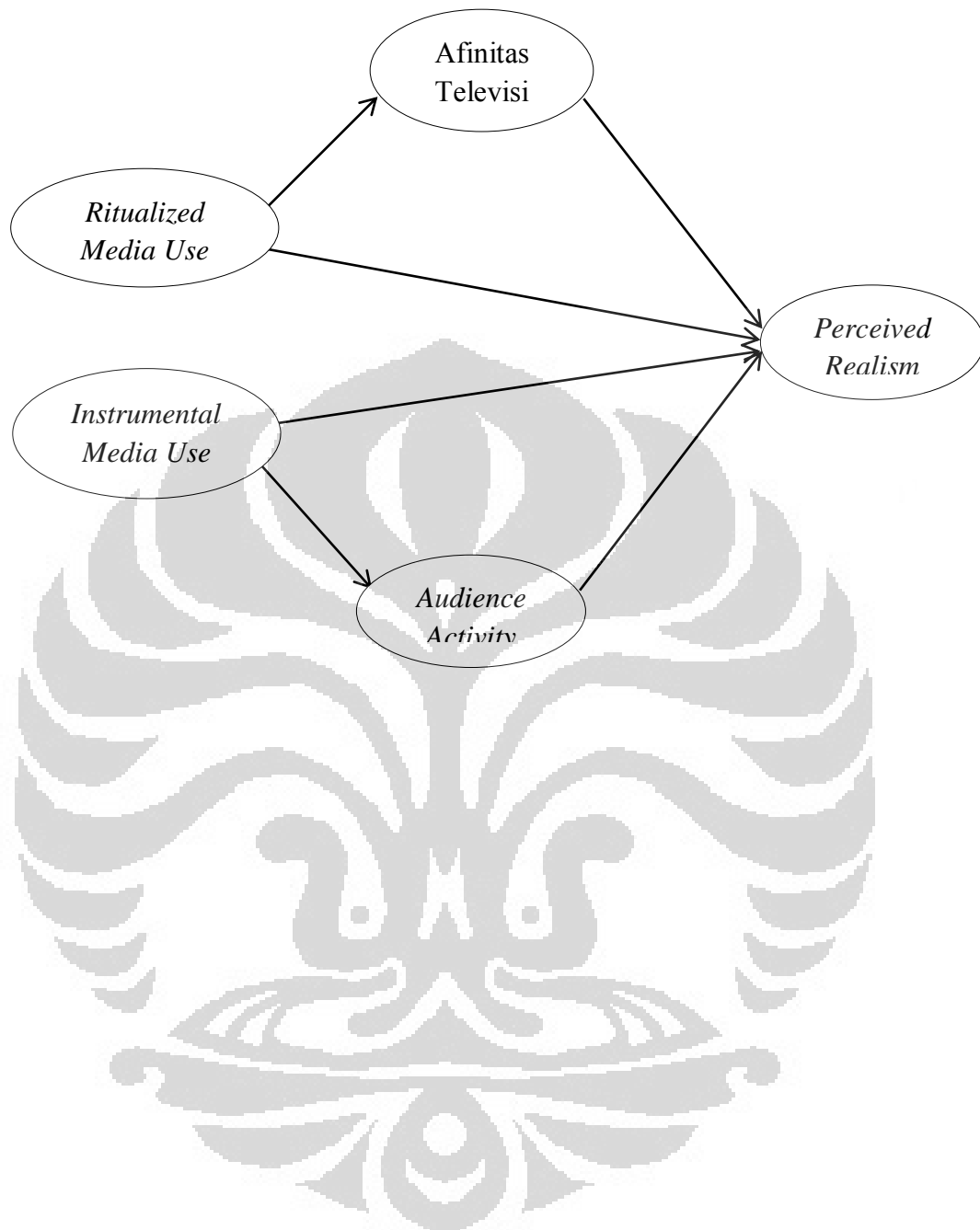
Khalayak yang aktif dalam menonton televisi bisa memungkinkan ia untuk menyeleksi dan memilih konten yang sesuai dengan kebutuhannya. Bila ia mencari hal tersebut di televisi maka kemungkinan ia mempercayai konten televisi karena hal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya. Sehingga hal ini memungkinkan khalayak mempersepsikan realitas media seperti realitas kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan khalayak yang tingkat afinitasnya tinggi terhadap televisi. Kedekatan dengan medium bisa menimbulkan kepercayaan khalayak terhadap apa yang disampaikan oleh televisi.

2.5 Hipotesis Teoretis

Hipotesis teoretis.

1. *Ritualized media use* mempengaruhi *perceived realism*
2. *Instrumental media use* mempengaruhi *perceived realism*
3. *Ritualized media use* mempengaruhi afinitas televisi
4. *Instrumental media use* mempengaruhi *audience activity*
5. *Audience activity* mempengaruhi *perceived realism*
6. Afinitas televisi mempengaruhi *perceived realism*

2.6 Model Teoretis



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Oleh karena itu perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Bagian ini akan membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengamati, mengumpulkan serta menyajikan analisis hasil penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini merupakan data yang dapat diukur dan diolah secara statistik (Neuman, 2006:14). Peneliti memilih pendekatan kuantitatif untuk penelitian ini karena membutuhkan dasar teori yang kuat untuk mengukur hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga ingin menguji teori-teori yang sudah ada terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi dalam empat dimensi, yaitu (1) penelitian berdasarkan tujuan penelitian, (2) penelitian berdasarkan manfaat penelitian, (3) penelitian berdasarkan dimensi waktu, dan (4) penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data.

1. Berdasarkan tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan realita sosial yang terjadi dalam konteks teori. Penelitian eksplanatif berusaha menjelaskan bagaimana hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan manfaat penelitian

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian murni (*Basic Research*). Penelitian murni memiliki orientasi akademis dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini didukung dengan teori dan

konsep yang relevan dan akan menjelaskan bagaimana fenomena sosial, serta apa yang menyebabkan sebuah peristiwa terjadi.

3. Berdasarkan waktu penelitian

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Cross Sectional Research*. *Cross Sectional Research* hanya mengambil satu bagian dari suatu gejala pada satu waktu.

4. Berdasarkan teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner yang diberikan pada sejumlah sampel mahasiswa Universitas Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Data primer didapat dari instrumen kuesioner tersebut, dan wawancara mendalam terhadap informan. Wawancara mendalam dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap untuk melengkapi data penelitian yang didapatkan dari kuesioner. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari dokumen-dokumen, dan literatur yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

3.3 Operasionalisasi Konsep

Berikut ini merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

3.3.1 *Perceived Realism* Berita Konflik

Perceived realism dalam penelitian ini diturunkan ke dalam skala yang diadopsi dari penelitian Rubin (1987).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep *Perceived Realism*

ariabel	Indikator	Kategori	Skala
<i>Perceived Realism</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Televisi menyajikan sesuatu seperti apa adanya di kehidupan • Jika melihat sesuatu di televisi, tidak bisa yakin hal tersebut sungguh begitu adanya • Televisi membuat benar-benar 	Sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa saja, setuju, sangat setuju	Ordinal

	melihat bagaimana orang lain hidup <ul style="list-style-type: none"> • Televisi membuat melihat apa yang terjadi di tempat lain selayaknya seperti ketika berada di sana 		
--	--	--	--

3.3.2 Afinitas Televisi

Indikator dalam afinitas televisi juga diturunkan ke dalam skala yang diadopsi dari skala Rubin Rubin (1987)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep Afinitas Televisi

ariabel	Indikator	Kategori	Skala
Afinitas Televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton televisi merupakan salah satu hal penting yang dilakukan tiap hari • Jika televisi tidak bisa menyala, akan sangat rindu • Menonton televisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup • Tidak bisa melakukan hal lain jika selama beberapa hari tanpa televisi • Merasa bingung tanpa televisi untuk ditonton 	Sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa saja, setuju, sangat setuju	Ordinal

3.3.3 Audience Activity dalam Program Berita

Levy Windahl membagi *audience activity* menjadi tiga: a) *intentionality*; b) *attentiveness*; dan c) *postviewing activity*.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Konsep *Audience Activity*

ariabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala
<i>Audience Activity</i>	<i>Intentionality</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penting untuk melihat berita dari awal sampai akhir • Biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak tertinggal berita di televisi • Biasa mengecek waktu sehingga tidak terlambat melihat berita televisi 	Sangat tidak setuju, tidak setuju, biasa saja, setuju, sangat setuju	Ordinal
	<i>Attentiveness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku atau surat kabar • Ngemil • Makan • Mengerjakan pekerjaan rumah tangga • Membicarakan hal yang ada di dalam berita • Membicarakan hal-hal di luar berita 	Sangat sering, sering, kadang, jarang, tidak pernah	Interval
	<i>Postviewing activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah program berita sering memikirkan tentang apa yang baru saja 	Sangat sering, sering, kadang,	Interval

		dilihat dan didengar <ul style="list-style-type: none"> • Sering berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru dilihat di berita televisi 	jarang, tidak pernah	
--	--	---	----------------------	--

3.3.4 Orientasi Penggunaan Media

Dalam penelitiannya, Rubin dan Perse (1987) menggunakan item motivasi untuk menentukan orientasi berita pada khalayak televisi lokal. Motif-motif yang tergolong dalam *ritualized media use* adalah adalah motif-motif yang tersebar, yaitu: a) Relaksasi; b) Kebiasaan; dan c) Menghabiskan waktu. Sedangkan motif yang tergolong dalam *instrumental media use* adalah pencarian informasi dan interaksi sosial.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep Orientasi Penggunaan Media

ariabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala
Motivasi	Relaksasi	<ul style="list-style-type: none"> • Karena membuat rileks • Karena membuat beristirahat • Karena istirahat yang menyenangkan 	Tentu saja, lumayan, agak, tidak terlalu, atau tidak sama sekali	Ordinal
	Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Karena televisi ada • Karena suka menonton • Karena kebiasaan, sesuatu yang dilakukan begitu saja 	Tentu saja, lumayan, agak, tidak terlalu, atau tidak sama sekali	Ordinal
	Menghabiskan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika tidak ada hal yang lebih baik untuk 	Tentu saja, lumayan, agak,	Ordinal

		<p>dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karena karena membuat waktu berlalu begitu saja, terutama ketika bosan • Karena memberi sesuatu untuk mengisi waktu 	tidak terlalu, atau tidak sama sekali	
	Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Karena merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman • Sehingga dapat berbicara dengan orang lain mengenai apa yaang sedang terjadi • Sehingga dapat bersama dengan anggota keluarga atau teman yang sedang menonton 	Tentu saja, lumayan, agak, tidak terlalu, atau tidak sama sekali	Ordinal
	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Karena membantu mempelajari hal tentang diri saya dan orang lain • Sehingga dapat belajar melakukan hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya • Sehingga dapat 	Tentu saja, lumayan, agak, tidak terlalu, atau tidak sama sekali	Ordinal

		belajar mengenai apa yang bisa terjadi		
--	--	--	--	--

3.4 Pengukuran

3.4.1 *Perceived Realism*

Skala *perceived realism* diadaptasi dari *Perceived Realism Scale* yang dikembangkan oleh Rubin (1983). Pilihan jawaban berupa kisaran dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” untuk pernyataan yang ada dalam kuesioner.

3.4.2 Afinitas Televisi

Skala untuk afinitas televisi diadaptasi dari Rubin Rubin (1987) yang mengembangkan lima item dalam *Television Affinity Scale* (TAS). Pilihan jawaban berkisar antara “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

3.4.3 *Audience Activity*

Skala *audience activity* diadaptasi dari skala yang dikembangkan Levy dan Windahl (1984). Skala tersebut terdiri dari tiga dimensi, yang ketiganya menggunakan skala Likert.

3.4.4 Orientasi Penggunaan Televisi

Orientasi penggunaan media dilihat dengan mengukur motif menonton televisi dengan mengadaptasi skala dari Rubin (1983). Pilihan jawaban terdiri dari *tentu saja, lumayan, agak, tidak terlalu, atau tidak sama sekali*.

3.5 Hipotesis Riset dan Hipotesis Statistik

3.5.1 Hipotesis Riset

1. Semakin tinggi skor *ritualized media use* maka semakin tinggi pula skor afinitas televisi
2. Semakin tinggi skor *instrumental media use* maka semakin tinggi pula skor *audience activity*
3. Semakin tinggi skor *audience activity* maka semakin tinggi pula skor *perceived realism*
4. Semakin tinggi afinitas televisi maka semakin rendah skor *perceived realism*
5. Semakin tinggi skor *ritualized media use* maka semakin tinggi pula skor *perceived realism*

6. Semakin tinggi skor *instrumental media use* maka semakin tinggi pula skor *perceived realism*

3.5.1 Hipotesis Statistik

1. Ha1: Terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan afinitas televisi
H01: Tidak terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan afinitas televisi
2. Ha2: Terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *audience activity*
H02: Tidak terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *audience activity*
3. Ha3: Terdapat hubungan antara *audience activity* dengan *perceived realism*
H03: Tidak terdapat hubungan antara *audience activity* dengan *perceived realism*
4. Ha4: Terdapat hubungan antara afinitas televisi dengan *perceived realism*
H04: Tidak terdapat hubungan antara afinitas televisi dengan *perceived realism*
5. Ha5: Terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan *perceived realism*
H05: Tidak terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan *perceived realism*
6. Ha6: Terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *perceived realism*
H06: Tidak terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *perceived realism*

3.6 Definisi Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Creswell, 2003, hal. 156). Rumusan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Isi : Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia
 Cakupan : S1 Reguler Universitas Indoensia
 Waktu : Juni 2012

Mahasiswa S1 Reguler Universitas Indonesia dipilih karena merupakan program S1 utama di Universitas Indonesia. Selain mahasiswa S1 juga memiliki rentang umur dewasa awal, sesuai dengan karakteristik sampel yang diinginkan peneliti. Dari segi jumlah juga merupakan yang terbesar dibanding yang program yang lain.

3.7 Kerangka Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah menonton berita konflik Mesuji di televisi. Mahasiswa dipilih karena mereka merupakan kelompok khalayak yang mulai memproses suatu pesan melalui proses kognitif yang mendalam. Mahasiswa merupakan kelompok yang mulai berpikir kritis terhadap segala pesan kognitif.

Selain itu berita yang dipilih adalah konflik Mesuji. Pemilihan berita ini berdasarkan beberapa alasan, yaitu:

- Berita tersebut sempat menjadi *headline* di berbagai dan dibahas selamam beberapa pekan
- Dampak berita tersebut pada masyarakat (seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang)
- Konflik tersebut spesifik, tidak memiliki alur yang kompleks dan melebar kemana-mana, dan fokus utamanya sempit, yaitu konflik agraria.

3.8 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian kali ini menggunakan rancangan sampel probabilitas dengan teknik sampel kuota (*quota sampling*). *Quota sampling* bermanfaat apabila waktu terbatas, kerangka sampling tidak ada, budget riset terbatas, dan apabila akurasi detil tidak penting (Sarwono, 2012, hal. 22).

3.9 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah kuesioner dengan *internet survey*. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan *internet survey* dengan responden dan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Kuesioner dibuat menggunakan bantuan perangkat lunak google docs yang memudahkan untuk membuat kuesioner. Kemudian kuesioner disebarakan melalui berbagai jejaring sosial kepada responden. Setelah dikumpulkan, baru kemudian data diproses secara statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah oleh pihak lain yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman atau gambaran umum bagi penelitiannya. Data sekunder ini dapat berbentuk artikel, studi literatur, buku-buku, jurnal, data penelitian dari lembaga penelitian, dan sebagainya.

3.10 Metode Analisis Data

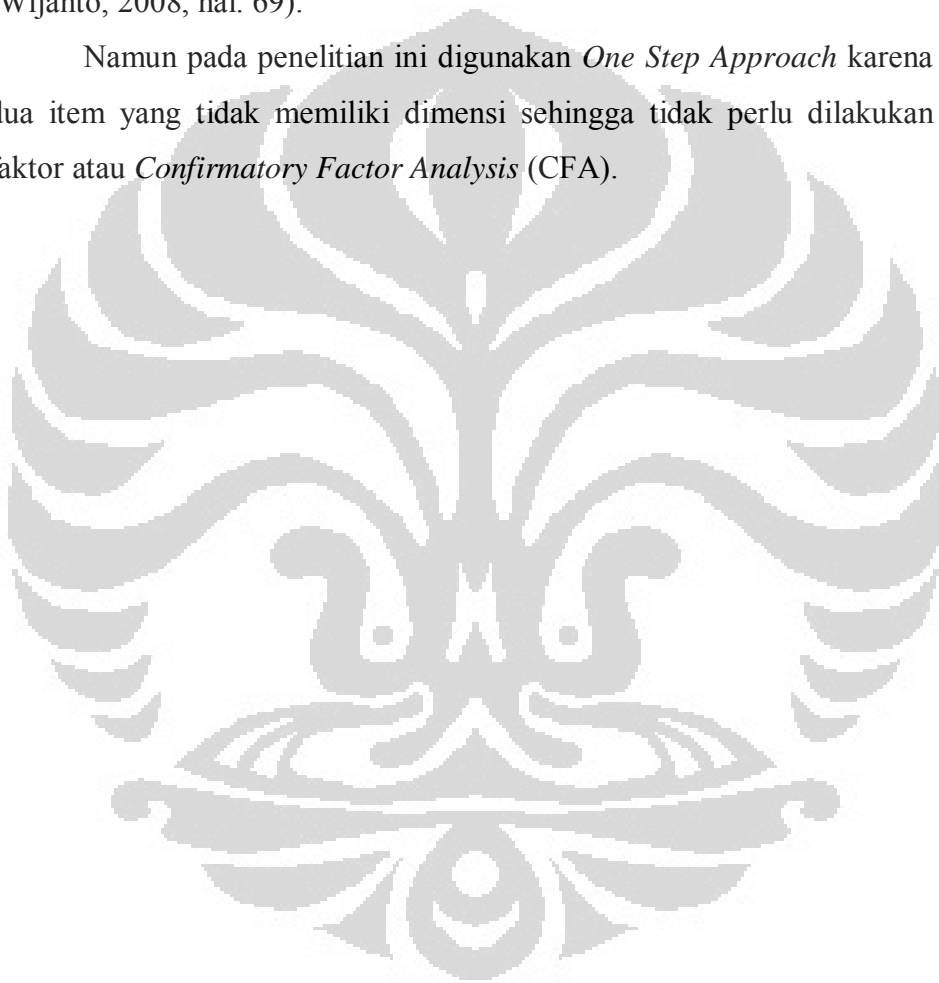
Metode yang digunakan dalam meneliti pengaruh orientasi penggunaan media terhadap *perceived realism* adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Kline dan Klammer (2001, dalam Wijanto, 2008, hal. 8) menyebutkan alasan penggunaan SEM dibanding regresi berganda, yaitu: a) SEM memeriksa hubungan di antara variabel-variabel sebagai sebuah unit, tidak seperti pada regresi berganda yang pendekatannya sedikit demi sedikit (*piecemeal*); b) Asumsi pengukuran yang andal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan karena hampir selalu ada kesalahan-kesalahan pengukuran (*measurement errors*) dalam suatu penelitian. Kesalahan-kesalahan pengukuran tersebut dapat diestimasi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada pada SEM; c) *Modification Indices* yang dihasilkan SEM menyediakan lebih banyak pilihan yang dapat ditindaklanjuti dibandingkan pada regresi; d) interaksi juga dapat ditangani dalam SEM; dan e) Kemampuan SEM dalam menangani *non-recursive path* atau model struktural yang mengandung *feedback loop* di antara variabel-variabel latennya.

Terdapat dua bentuk penerapan prosedur SEM, *One-Step Approach* dan *Two-Step Approach*. Pada *One-Step Approach*, prosedur SEM diterapkan secara sekaligus terhadap sebuah *model hybrid/ full SEM* (kombinasi antara pengukuran

dan model struktural). Penerapan ini memiliki kekurangan yaitu apabila *overall fit* dari model *hybrid* tidak baik, akan sulit menentukan permasalahan sebenarnya dari model tersebut (Wijanto, 2008, hal. 69).

Sedangkan pada penerapan *Two-Step Approach*, prosedur SEM dilakukan dengan terlebih dahulu menguji model pengukurannya melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Setelah itu, baru ditambahkan persamaan struktural pada model pengukuran yang telah direspesifikasi untuk menghasilkan model *hybrid* (Wijanto, 2008, hal. 69).

Namun pada penelitian ini digunakan *One Step Approach* karena terdapat dua item yang tidak memiliki dimensi sehingga tidak perlu dilakukan analisis faktor atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).



BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dan LISREL (*Linear Structural Relationship*). Sedangkan, jumlah sampel yang dianalisis berjumlah 277 responden.

4.1.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui seberapa baik kualitas dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dan validitas dilakukan pada tingkat variabel. Hal tersebut dilakukan karena ada dua variabel yang bersifat unidimensional, yaitu tidak memiliki dimensi. Kedua variabel tersebut adalah *perceived realism* dan afinitas televisi.

4.1.1.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Perceived Realism*

Hasil uji reliabilitas pada lima item *Perceived Realism Scale* menunjukkan angka 0,881. Angka tersebut lebih rendah dari koefisien Alpha pada penelitian yang diadaptasi. Hanya satu item yang apabila dihapus dapat menaikkan angka koefisien Alpha hingga sebesar 0,892, yaitu “berita di televisi membuat saya melihat konflik yang terjadi di Mesuji seolah seperti saya berada di sana” (Lihat Lampiran). Namun karena penting bagi analisis maka item ini tidak dihapus.

Tabel 4.1 Reliabilitas *Perceived Realism*

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,881	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

validitas tiap item dilihat dari dua hal, yaitu jika koefisien korelasi (r_i) hasil perhitungan positif dan jika angka tersebut lebih besar dari nilai koefisien dari tabel (untuk tingkat kesalahan 5 maka nilai r_i tabel sebesar 0,306) (Sarwono, 2012, hal. 85). Koefisien korelasi hasil perhitungan dilihat dari angka

yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dari lima item yang ada semuanya menunjukkan angka yang positif dan di atas 0,306 (lihat Lampiran). Berarti dari kelima item kesemuanya valid.

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Afinitas Televisi

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka koefisien Alpha untuk afinitas televisi sebesar 0,895. Tidak ada item yang dapat menaikkan angka koefisien Alpha apabila dihapus. Hal ini menunjukkan bahwa kelima item ini sangat reliabel untuk mengukur afinitas televisi.

Tabel 4.2 Reliabilitas Afinitas Televisi

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,895	5

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Kelima item afinitas televisi menunjukkan angka koefisien korelasi (r_i) hasil perhitungan yang positif pada uji validitas. Selain itu nilai koefisiennya juga di atas 0,306, yakni berkisar antara 0,701-0,794. Jadi seluruh item dalam afinitas televisi valid.

4.1.1.3 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Audience Activity*

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap *audience activity* menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,706. Dari sebelas item yang mewakili tiga dimensi tidak terdapat item yang bila dihapus dapat menaikkan angka koefisien Alpha. Hal ini menunjukkan bahwa item yang digunakan untuk mengukur *audience activity* sangat reliabel.

Tabel 4.3 Reliabilitas *Audience Activity*

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,706	11

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Uji validitas yang dilakukan terhadap *audience activity* menunjukkan angka koefisien korelasi (r_i) hasil perhitungan yang positif. Hanya item “membaca surat kabar atau buku” yang koefisien korelasi (r_i) hasil perhitungannya berada di bawah 0,306, yaitu 0,257. Namun karena alasan kepentingan bagi analisis maka item ini tidak dihapus.

4.1.1.4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Orientasi Penggunaan Media

Hasil uji reliabilitas variabel orientasi yang diukur dengan skala motivasi menonton televisi menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,883. Dari keseluruhan item terdapat satu item yang bila dihapus dapat menaikkan angka koefisien Alpha menjadi 0,889, yaitu “karena merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman”. Namun karena pertimbangan pentingnya item tersebut dalam analisis serta selisih koefisien Alpha yang sangat kecil, yaitu 0,006, maka item tersebut tidak dihapus.

Tabel 4.4 Reliabilitas Orientasi Media

Cronbach's Alpha	Jumlah item
0,883	15

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dari 27 item yang ada terdapat satu item yang nilainya di bawah 0,306, yaitu “karena merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman” sebesar 0,214. Namun pertanyaan ini tidak dihilangkan karena penting untuk analisis selanjutnya.

4.1.2 Data Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dipaparkan data karakteristik dari responden penelitian. Responden dilihat berdasarkan fakultas, usia, jenis kelamin, serta media yang diakses. Data ini digunakan untuk melihat karakteristik responden, terutama karakteristik media yang dikonsumsi.

4.1.2.1 Data Responden Berdasarkan Fakultas

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* sehingga responden diambil dari tiap fakultas yang sesuai dengan proporsi jumlah mahasiswanya. Dari tiap fakultas tersebut yang paling mendominasi tentu fakultas yang jumlah mahasiswanya

besar, yaitu Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Responden paling sedikit berasal dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas kedokteran Gigi. Selain karena jumlah mahasiswa kedua fakultas ini sedikit, alasan sedikitnya jumlah sampel juga dikarenakan lokasi kedua fakultas yang terpisah, yaitu di Salemba, Jakarta Pusat.

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Kedokteran	3	1,1
Kedokteran Gigi	2	0,7
Teknik	44	15,9
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	22	7,9
Hukum	27	9,7
Ekonomi	29	10,5
Psikologi	10	3,6
Ilmu Pengetahuan Budaya	42	15,2
Ilmu Sosial dan Politik	43	15,5
Kesehatan Masyarakat	22	7,9
Ilmu Komputer	13	4,7
Ilmu Keperawatan	13	4,7
Farmasi	7	2,5
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.2.2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia responden berkisar antara 17-25 tahun. Jumlah responden terbesar berusia 18-21 tahun. Hal ini sangat mungkin karena pada rentang tahun tersebut biasanya mahasiswa berada di tingkat awal dan tengah perkuliahan sehingga mereka masih sering mendatangi kampus, baik untuk urusan kuliah maupun organisasi. Usia 17 tahun hanya 1 orang (0,4) dikarenakan jarang sekali ada orang yang berusia 17 tahun sudah masuk bangku perkuliahan. Pun pada usia 25

tahun yang berjumlah sama (satu orang), jarang ditemukan mahasiswa yang berusia 25 tahun karena mahasiswa biasanya lulus di usia 21-23 tahun.

Tabel 4.6 Data Responden Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
17	1	0,4
18	55	19,9
19	69	24,9
20	41	14,8
21	59	21,3
22	39	14,1
23	9	3,2
24	3	1,1
25	1	0,4
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.2.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin cukup berselisih jauh. Jumlah reponden perempuan sebanyak 163 orang (58,8) sedangkan jumlah responden laki-laki berjumlah 114 (41,2).

Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	114	41,2
Perempuan	163	58,8
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.2.4 Data Responden Berdasarkan Media yang Diakses

Dari beberapa pilihan media yang disediakan, yaitu surat kabar, majalah, radio, dan internet, kebanyakan responden hanya mengakses satu media saja, yaitu sebanyak 109 orang atau 39,4 . Berikutnya tidak jauh berbeda adalah responden yang hanya mengakses dua jenis media, yaitu 92 orang atau 33,2 . Sisanya mengakses tiga (31 orang atau 11,2) dan empat (31 orang atau 11,2) jenis media yang tersedia di pilihan jawaban.

Tabel 4.8 Data Responden Berdasarkan Jumlah Media yang Diakses

n = 277

Jumlah media	Frekuensi	Persentase
1	109	39,4
2	92	33,2
3	45	16,2
4	31	11,2
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dari 277 responden, hampir setengahnya mengakses surat kabar, yaitu 134 orang atau sekitar 48,4 . Sisanya sebanyak 143 orang atau 51,6 tidak mengakses surat kabar. Dari jumlah tersebut, kebanyakan yang tidak mengakses adalah responden perempuan, yaitu sebanyak 90 orang atau 33,6 .

Tabel 4.9 Data Responden yang Mengakses Surat Kabar Berdasarkan Jenis

Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Membaca surat kabar	Tidak membaca surat kabar
Laki-laki	64 orang	50 orang
	23,1	18,1
Perempuan	70 orang	93 orang
	25,3	33,6
Total	134 orang	143

48,4	51,6
------	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses surat kabar didominasi oleh responden yang berusia 19 dan 21 tahun, yaitu 32 dan 35 orang atau sekitar 11,6 dan 12,6 . Sedangkan responden yang tidak mengakses surat kabar didominasi oleh responden yang berusia 18 dan 19 tahun, yaitu sebanyak 32 dan 37 orang atau 11,6 dan 13,4 .

Tabel 4.10 Data Responden yang Mengakses Surat Kabar Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Mengakses surat kabar	Tidak mengakses surat kabar
17	- 0,0	1 orang 0,4
18	23 orang 8,3	32 orang 11,6
19	32 orang 11,6	37 orang 13,4
20	19 orang 6,9	22 orang 7,9
21	35 orang 12,6	24 orang 8,7
22	17 orang 6,1	22 orang 7,9
23	5 orang 1,8	4 orang 1,4
24	2 orang 0,7	1 orang 0,4
25	1 orang 0,4	- 0,0
Total	134 orang 48,4	143 orang 51,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sedangkan untuk media majalah, hampir tiga perempat dari responden tidak mengaksesnya. Sebanyak 75 orang atau 27,1% mengaksesnya sedangkan 202 orang lainnya atau sekitar 72,9% tidak mengakses. Dari jumlah yang tidak mengakses, sebagian besar merupakan responden perempuan yaitu 117 orang atau sekitar 42,2%.

Tabel 4.11 Data Responden yang Mengakses Majalah Berdasarkan Jenis

Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Mengakses majalah	Tidak mengakses majalah
Laki-laki	29 orang 10,5	85 orang 30,7
Perempuan	46 orang 16,6	117 orang 42,2
Total	75 orang 27,1	202 orang 72,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses majalah didominasi oleh responden yang berusia 19 dan 21 tahun, yaitu sama-sama 19 orang atau sekitar 6,9%. Sedangkan responden yang tidak mengakses surat kabar didominasi oleh responden yang berusia 18 dan 19 tahun, yaitu sebanyak 42 dan 50 orang atau 15,2% dan 18,1%.

Tabel 4.12 Data Responden yang Mengakses Majalah Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Mengakses majalah	Tidak mengakses majalah
17	1 orang 0,4	- 0,0
18	13 orang 4,7	42 orang 15,2
19	19 orang 6,9	50 orang 18,1

20	7 orang 2,5	34 orang 12,3
21	19 orang 6,9	40 orang 14,4
22	12 orang 4,3	27 orang 9,7
23	3 orang 1,1	6 orang 2,2
24	- 0,0	3 orang 1,1
25	1 orang 0,4	- 0,0
Total	75 orang 27,1	202 orang 72,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sedangkan untuk radio, jumlah responden yang masih mengaksesnya tidak jauh berbeda dari majalah, yaitu 72 orang atau sekitar 26,0 . Sisanya sebanyak 205 orang (74,0) tidak mengaksesnya, terdiri dari 93 orang laki-laki (33,6) dan 112 orang perempuan (40,4).

Tabel 4.13 Data Responden yang Mengakses Rasio berdasarkan Jenis Kelamin
n = 277

Jenis kelamin	Mengakses radio	Tidak mengakses radio
Laki-laki	21 orang 7,6	93 orang 33,6
Perempuan	51 orang 18,4	112 orang 40,4
Total	72 orang 26,0	205 orang 74,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Akses radio berdasarkan usia responden masih menunjukkan dominasi responden usia 19 tahun, yaitu 18 orang atau 6,5 . Begitu pula dengan responden yang paling banyak tidak mengakses radio juga didominasi responden berusia 19 tahu, yaitu 51 orang atau 18,4 .

Tabel 4.14 Data Responden yang Mengakses Radio Berdasarkan Jenis Kelamin
n = 277

Usia (tahun)	Mengakses radio	Tidak mengakses radio
17	- 0,0	1 orang 0,4
18	14 orang 5,1	41 orang 14,8
19	18 orang 6,5	51 orang 18,4
20	12 orang 4,3	29 orang 10,5
21	13 orang 4,7	46 orang 16,6
22	10 orang 3,6	29 orang 10,6
23	4 orang 1,4	5 orang 1,8
24	1 orang 0,4	2 orang 0,7
25	- 0,0	1 orang 0,4
Total	72 orang 26,0	205 orang 74,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Media yang juga dimasukkan dalam pilihan jawaban adalah internet. Internet merupakan media yang paling banyak diakses responden. Hampir seluruh

responden mengakses internet, yaitu sebanyak 270 orang atau sekitar 97,5 . Hanya tujuh orang atau sekitar 2,5 yang tidak mengakses internet. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengakses internet terdiri dari 110 orang laki-laki (39,7) dan 160 orang perempuan (57,8).

Tabel 4.15 Data Responden yang Mengakses Internet Berdasarkan Jenis Kelamin
n = 277

Jenis kelamin	Mengakses internet	Tidak mengakses internet
Laki-laki	110 orang 39,7	4 orang 1,4
Perempuan	160 orang 57,8	3 orang 1,1
Total	270 orang 97,5	7 orang 2,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Seperempat dari jumlah reponden (sekitar 69 orang) yang mengakses majalah adalah responden berusia 19 tahun. Sedangkan dua perlimanya didominasi oleh responden yang berusia 18 (57 orang atau sekitar 20,6) dan 21 tahun (54 orang atau sekitar 19,5).

Tabel 4.16 Data Responden yang Mengakses Majalah Berdasarkan Usia
n = 277

Usia (tahun)	Mengakses majalah	Tidak mengakses majalah
17	1 orang 0,4	- 0,0
18	54 orang 19,5	1 orang 0,4
19	69 orang 24,9	- 0,0
20	39 orang	2 orang

	14,1	0,7
21	57 orang 20,6	2 orang 0,7
22	38 orang 13,7	1 orang 0,4
23	8 orang 2,9	1 orang 0,4
24	3 1,1	- 0,0
25	1 orang 0,4	- 0,0
Total	270 orang 97,5	7 orang 2,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Kombinasi yang paling banyak terjadi adalah antara surat kabar dan internet, yaitu hampir setengahnya atau sebanyak 130 orang (47,3). Disusul dengan kombinasi antara majalah dan internet sebanyak 72 orang atau sekitar 26,0 .

4.1.3 *Perceived Realism*

Karena dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal peneliti membagi dua kategori dengan cara mengelompokkannya ke dalam interval-interval dalam tiap dimensi setelah digabungkan dari indikatornya. Peneliti membagi *perceived realism* ke dalam tingkatan rendah dan tinggi. Dari analisis univariat terhadap *perceived realism* ditemukan frekuensi yang paling banyak terdapat pada tingkatan rendah.

Tabel 4.17 Frekuensi dan Persentase *Perceived Realism*

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	176	63,5
Tinggi	101	36,5

Total	277	100
--------------	-----	-----

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sebagian besar fakultas menunjukkan frekuensi yang lebih tinggi pada *perceived realism* yang rendah. Bahkan responden dari Fakultas Psikologi tidak ada yang angka *perceived realism*-nya tinggi. Namun ada satu fakultas yang menunjukkan sebaliknya, yaitu Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK). Persentase *perceived realism* yang tinggi lebih besar, yaitu 69,2 , dibanding dengan *perceived realism* yang rendah, yaitu sekitar 30,8 .

Tabel 4.18 *Perceived Realism* Berdasarkan Fakultas
n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	66,7	33,3
Kedokteran Gigi	100	0
Teknik	52,3	47,7
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	59,1	40,9
Hukum	59,3	40,7
Ekonomi	69,0	31,0
Psikologi	100	0
Ilmu Pengetahuan Budaya	66,7	33,3
Ilmu Sosial dan Politik	67,4	32,6
Kesehatan Masyarakat	63,6	36,4
Ilmu Komputer	84,6	15,4
Ilmu Keperawatan	30,8	69,2
Farmasi	57,1	42,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Meskipun pada responden yang berusia paling muda (17 tahun) angka *perceived realism*-nya tinggi, namun secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang berpola. Selain itu jumlah responden yang berusia 17 tahun juga hanya satu orang, jadi tidak ada yang bisa dibandingkan dan tidak bisa mewakili mahasiswa berusia 17 tahun.

Tabel 4.18 *Perceived Realism* Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	0	100
18	60,0	40,0
19	66,7	33,3
20	51,2	48,8
21	71,2	28,8
22	69,2	30,8
23	44,6	55,4
24	66,7	33,3
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Begitu pula dengan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada *perceived realism* atas dasar jenis kelamin. Baik pada responden laki-laki maupun yang perempuan kesemuanya memiliki persentase antara 60-70 untuk *perceived realism* yang rendah, yaitu 65,8 dan 62,0 .

Tabel 4.19 *Perceived Realism* Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	65,8	34,2
Perempuan	62,0	38,0

Sumber: Hasil Penelitian 2012

Dari segi akses terhadap surat kabar, baik responden yang mengakses surat kabar maupun tidak, keduanya menunjukkan persentase yang lebih besar pada angka *perceived realism* yang tinggi. Namun terdapat perbedaan yang cukup besar pada responden yang mengakses surat kabar, dimana persentase *perceived realism* yang rendah sebesar 70,9 , dua kali lipat dibanding yang memiliki *perceived realism* tinggi, yaitu 29,1 . Berbeda dengan responden yang tidak mengakses surat kabar, meski *perceived realism* yang rendah lebih besar namun

angkanya hanya 56,6 , tidak jauh berbeda dengan yang tinggi, yaitu sebesar 43,4 .

Tabel 4.20 *Perceived Realism* Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	70,9	29,1
Tidak	56,6	43,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal yang sama juga terjadi pada responden yang mengakses majalah. Meski *perceived realism* yang rendah lebih besar persentasenya baik pada reponden yang mengakses majalah maupun tidak, namun bila dibandingkan persentasenya maka lebih besar persentase responden yang mengakses majalah, yaitu 76,0 dibandingkan degan 58,9 .

Tabel 4.21 *Perceived Realism* Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	76,0	24,0
Tidak	58,9	41,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Namun pola seperti di atas tidak berlaku bagi radio. Persentase *perceived realism* yang rendah lebih besar dibanding yang tinggi, baik pada responden yang mengakses majalah maupun yang tidak. Keduanya sama-sama berada di kisaran 60-70 , yaitu 65,3 untuk yang mengakses dan 62,9 untuk yang tidak mengakses.

Tabel 4.22 *Perceived Realism* Berdasarkan Akses Terhadap Radio

n = 277

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	65,3	34,7

Tidak	62,9	37,1
--------------	------	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal yang berbeda terjadi pada responden yang mengakses internet. Pada responden yang mengakses internet persentase *perceived realism* yang rendah lebih besar dibanding *perceived realism* yang tinggi, yaitu 64,8 dengan 35,2 . Namun pada responden yang tidak mengakses internet, persentase *perceived realism* yang rendah jauh lebih kecil dibanding yang tinggi, yaitu 14,3 dibandingkan dengan 85,7 .

Tabel 4.23 *Perceived Realism* Berdasarkan Akses Terhadap Internet

n = 277

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	64,8	35,2
Tidak	14,3	85,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.4 Afinitas Televisi

Peneliti membagi tingkat afinitas televisi menjadi rendah dan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi afinitas televisi yang rendah lebih tinggi dari afinitas televisi yang tinggi, dimana lebih dari sepertiga responden (75,5) memiliki afinitas televisi yang rendah.

Tabel 4.24 Frekuensi dan Persentase Afinitas Televisi

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	209	75,5
Tinggi	68	24,5
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan fakultas responden, lebih dari setengah fakultas memiliki persentase afinitas televisi rendah yang besarnya lebih dari 75 , yaitu Kedokteran Gigi (100), Teknik (79,5) Ekonomi (75,9), Psikologi (80), Ilmu

Pengetahuan Budaya (83,3), Ilmu Sosial dan Politik (83,7), dan Ilmu Komputer (100). Fakultas tersebut didominasi oleh fakultas yang berbasis ilmu sosial. Hanya Fakultas Hukum yang tidak sampai angka 75 , bahkan hanya 44 , yang berarti respondennya lebih banyak yang memiliki afinitas televisi yang tinggi.

Tabel 4.25 Afinitas Televisi Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	66,7	33,3
Kedokteran Gigi	100	0
Teknik	79,5	20,5
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	72,7	27,3
Hukum	44,4	55,6
Ekonomi	75,9	24,1
Psikologi	80,0	20,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	83,3	16,7
Ilmu Sosial dan Politik	83,7	16,3
Kesehatan Masyarakat	68,2	31,8
Ilmu Komputer	100	0,0
Ilmu Keperawatan	69,2	30,8
Farmasi	57,1	42,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dilihat dari usia responden, afinitas televisi yang tinggi persentasenya semakin turun ketika usia semakin tinggi, namun pada usia 23 dan 24 tahun, cenderung naik dan stabil. Tidak ada pola tertentu yang terbentuk dari selisih jumlah persentase tiap usia.

Tabel 4.26 Afinitas Televisi Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
---------------------	---------------	---------------

17	0	100
18	63,6	36,4
19	75,4	24,6
20	75,6	24,4
21	78,0	22,0
22	89,7	10,3
23	66,7	33,3
24	66,7	33,3
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tidak terdapat perbedaan besar persentase tingkat afinitas televisi antara laki-laki dan perempuan. Keduanya sama-sama berada di angka 70-80 , yaitu 71,9 dan 77,9 , meski persentase perempuan yang tingkat afinitas televisinya lebih rendah lebih besar.

Tabel 4.27 Afinitas Televisi Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	71,9	28,1
Perempuan	77,9	22,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal tersebut juga berlaku pada responden yang mengakses surat kabar. Tingkat afinitas televisi responden yang mengakses surat kabar maupun tidak sama-sama berada di angka 70-80 , yaitu 79,1 dan 72,0 . Meskipun begitu, responden yang mengakses surat kabar cenderung lebih banyak yang memiliki tingkat afinitas televisi yang rendah.

Tabel 4.28 Afinitas televisi Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	79,1	20,9

Tidak	72,0	28,0
--------------	------	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sedikit berbeda dari responden yang mengakses surat kabar, tingkat afinitas televisi yang rendah pada responden yang mengakses majalah cenderung lebih sedikit daripada yang tidak mengakses majalah. Meskipun begitu keduanya sama-sama berada di atas 70 (70,7 dan 77,2).

Tabel 4.29 Afinitas Televisi Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	70,7	29,3
Tidak	77,2	22,8

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses radio memiliki pola tingkat afinitas televisi yang mirip dengan responden yang mengakses televisi. Terdapat perbedaan bagi yang mengakses radio, dimana persentase tingkat afinitas televisinya yang rendah cenderung lebih besar, yaitu 77,8 . Berbeda dengan responden yang tidak mengakses majalah, yaitu 74,6 yang tingkat afinitas televisinya rendah.

Tabel 4.30 Afinitas Televisi Berdasarkan Akses Terhadap Radio

n = 277

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	77,8	22,2
Tidak	74,6	25,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Perbedaan yang cukup jauh terlihat pada responden yang mengakses internet. Responden yang mengakses internet jauh lebih besar persentase tingkat afinitas televisinya yang rendah bila dibanding dengan yang tidak mengakses, yaitu 75,9 dibanding dengan 57,1 .

Tabel 4.31 Afinitas Televisi Berdasarkan Akses Terhadap Internet

n = 277

	Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya		75,9	24,1
Tidak		57,1	42,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.5 Audience Activity

Audience activity terdiri dari tiga dimensi, yaitu *intentionality*, *attentiveness*, dan *postviewing activity*. Peneliti membagi ketiga dimensi ini ke dalam dua kategori atau tingkatan, yaitu tinggi dan rendah.

Secara umum, *audience activity* dalam penelitian ini berada pada tingkatan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya frekuensi responden yang tergolong ke dalam tingkatan *audience activity* yang rendah. Meskipun begitu jumlah responden yang *audience activity*-nya tinggi juga cukup besar, persentasenya mencapai 45,1 .

Tabel 4.32 Frekuensi dan Persentase Audience Activity

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	152	54,9
Tinggi	125	45,1
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sebagian besar fakultas respondennya mendominasi tingkatan *audience activity* yang rendah. Ada dua fakultas yang jumlahnya seimbang antara yang tinggi dengan yang rendah, yaitu Kedokteran Gigi dan Teknik. Fakultas yang kebanyakan respondennya berada di tingkatan *audience activity* yang tinggi adalah Kedokteran, Psikologi, Ilmu Keperawatan, dan Farmasi.

Tabel 4.33 *Audience Activity* Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	33,3	66,7
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	50,0	50,0
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	63,6	36,4
Hukum	55,6	44,4
Ekonomi	55,2	44,8
Psikologi	40,0	60,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	54,8	45,2
Ilmu Sosial dan Politik	60,5	39,5
Kesehatan Masyarakat	54,5	45,5
Ilmu Komputer	76,9	23,1
Ilmu Keperawatan	38,5	61,5
Farmasi	42,9	57,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dari rentang sembilan kelompok usia yang ada pada responden hampir seluruhnya memiliki persentase yang lebih besar pada tingkatan *audience activity* yang rendah. Hanya dua kelompok usia yang memiliki persentase tingkat *audience activity* tinggi yang besar, yaitu pada usia 17 tahun dan 23 tahun.

Tabel 4.34 *Audience Activity* Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	0	100
18	60,0	40,0
19	50,7	49,3
20	51,2	48,8
21	52,5	47,5
22	59,0	41,0

23	77,8	22,2
24	33,3	66,7
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Baik responden laki-laki dan perempuan keduanya lebih banyak termasuk ke dalam tingkatan *audience activity* yang rendah. Persentase masing-masing berada di bawah 60 , yaitu 53,5 untuk laki-laki dan 55,8 untuk perempuan.

Tabel 4.35 Audience Activity Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	53,5	46,5
Perempuan	55,8	44,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Baik responden yang mengakses surat kabar maupun tidak keduanya sama-sama memiliki persentase tingkat *audience activity* rendah yang besar. Pada tingkatan yang rendah tersebut responden yang mengakses surat kabar memiliki persentase yang lebih besar dibanding yang tidak mengakses. Persentase responden yang mengakses surat kabar dan rendah pada *audience activity* sebesar 56,0 , sedangkan yang tidak mengakses dan masuk ke dalam tingkatan tersebut hanya sebesar 53,8 .

Tabel 4.36 Audience Activity Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	56,0	44,0
Tidak	53,8	46,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal yang sama juga terjadi pada responden yang mengakses majalah. Meski *audience activity* yang rendah lebih besar persentasenya baik pada reponden yang mengakses majalah maupun tidak, namun bila dibandingkan

persentasenya maka lebih besar persentase responden yang tidak mengakses majalah, yaitu 56,4 dibandingkan dengan 50,7 pada responden yang mengakses majalah.

Tabel 4.37 Audience Activity Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	50,7	49,3
Tidak	56,4	43,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sedikit berbeda dari reponden yang mengakses surat kabar, tingkat *audience activity* yang rendah pada responden yang mengakses majalah persentasenya lebih besar daripada yang tidak mengakses majalah. Meskipun begitu keduanya sama-sama berada di bawah 60 (58,3 dan 46,3).

Tabel 4.38 Audience Activity Berdasarkan Akses Terhadap Radio

n = 277

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	58,3	41,7
Tidak	53,7	46,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses internet sebagian besar juga termasuk ke dalam kategori *audience activity* yang rendah dengan persentase sebesar 54,4 . Hal yang sama juga terjadi pada responden yang tidak mengakses internet, namun persentasenya jauh lebih besar, yaitu sebesar 71,4 dari keseluruhan responden yang tidak mengakses internet.

Tabel 4.39 Audience Activity Berdasarkan Akses Terhadap Internet

n = 277

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	54,4	45,6

Tidak	71,4	28,6
--------------	------	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.5.1 *Intentionality*

Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat *intentionality* responden. Persentase *intentionality* yang rendah hanya sedikit lebih besar dibanding *intentionality* yang tinggi, hanya berbeda sebanyak 6,8 .

Tabel 4.40 Frekuensi dan Persentase *Intentionality*

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	148	53,4
Tinggi	129	46,6
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Pola tingkat *intentionality* jika dilihat dari fakultas menunjukkan pola yang agak acak. Terdapat beberapa fakultas yang persentase *intentionality*-nya tinggi, seperti Kedokteran (66,7), Teknik (52,3), Hukum (51,9), Ekonomi (58,6), dan Ilmu Keperawatan yang persentasenya mencapai 76,9 . Sedangkan untuk Kedokteran Gigi, persentase tingkat *intentionality* yang rendah sama dengan yang tinggi (50:50). Sisanya memiliki persentase tingkat *intentionality* rendah yang lebih besar, bahkan pada Fakultas Ilmu Komputer angka persentasenya mencapai 92,3 .

Tabel 4.41 *Intentionality* Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	33,3	66,7
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	47,7	52,3

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	63,6	36,4
Hukum	48,1	51,9
Ekonomi	41,4	58,6
Psikologi	60,0	40,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	61,9	38,1
Ilmu Sosial dan Politik	58,1	41,9
Kesehatan Masyarakat	54,5	45,5
Ilmu Komputer	92,3	7,7
Ilmu Keperawatan	23,1	76,9
Farmasi	28,6	71,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam *intentionality* berdasarkan usia. Semua kelompok memiliki persentase yang lebih besar pada *intentionality* televisi yang tinggi, kecuali usia 17 tahun dan 19 tahun (100 dan 56,5).

Tabel 4.42 Intentionality Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	0	100
18	54,5	45,5
19	43,5	56,5
20	51,2	48,8
21	54,2	45,8
22	69,2	30,8
23	55,6	44,4
24	66,7	33,3
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden laki-laki memiliki persentase yang lebih besar pada tingkat *intentionality* yang tinggi (50,9). Sedangkan responden perempuan memiliki persentase yang lebih besar pada tingkat *intentionality* yang rendah (56,4). Meskipun begitu, untuk responden laki-laki hanya selisih sedikit dengan yang

rendah, yaitu 1,8 . Sedangkan untuk perempuan selishnya dengan yang tinggi mencapai 12,8 .

Tabel 4.43 *Intentionality* Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	49,1	50,9
Perempuan	56,4	43,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Baik responden yang mengakses surat kabar maupun tidak keduanya sama-sama memiliki persentase tingkat *intentionality* rendah yang besar. Namun pada tingkatan tersebut responden yang mengakses surat kabar memiliki persentase yang lebih besar dibanding yang tidak mengakses. Selisih persentase tingkat *intentionality* yang rendah dengan tingkat *intentionality* yang tinggi hanya sedikit, yaitu 6,4 untuk yang mengakses surat kabar dan 3,4 untuk yang tidak mengakses.

Tabel 4.44 *Intentionality* Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	55,2	44,8
Tidak	51,7	48,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal yang sedikit berbeda terjadi pada responden yang mengakses majalah. Meski selisih persentase dari tingkat yang rendah dengan tingkat yang tinggi tidak terlalu besar, namun responden yang mengakses majalah memiliki persentase tingkat *intentionality* rendah yang lebih kecil dibanding yang mengaksesnya.

Tabel 4.45 *Intentionality* Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
--------------------------	---------------	---------------

Ya	50,7	49,3
Tidak	54,5	45,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tidak terdapat perbedaan persentase tingkat *intentionality* yang rendah dan tinggi pada responden yang mengakses radio. Keduanya seimbang, 50 berbanding 50 . Namun ada sedikit perbedaan pada responden yang tidak mengakses radio. Responden yang tidak mengakses radio sedikit lebih banyak persentasenya pada tingkat *intentionality* yang rendah, yaitu sebesar 54,6 .

Tabel 4.46 *Intentionality* Berdasarkan Akses Terhadap Radio

n = 277

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	50,0	50,0
Tidak	54,6	45,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan akses terhadap internet, terdapat perbedaan dalam persentase tingkat *intentionality*. Responden yang mengakses internet memiliki persentase yang lebih besar pada tingkat *intentionality* yang rendah, namun tidak terlalu besar selisihnya dengan yang tinggi, yaitu sebesar 7,4 . Namun untuk responden yang tidak mengakses internet terlihat persentase yang lebih besar berada pada tingkat *intentionality* yang tinggi. Selisih antara yang tinggi dengan yang rendah mencapai 14,2 .

Tabel 4.47 *Intentionality* Berdasarkan Akses Terhadap Internet

n = 277

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	53,7	46,3
Tidak	42,9	57,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.5.2 *Attentiveness*

Untuk dimensi *attentiveness* persentase yang lebih besar berada pada tingkatan yang rendah meski selisihnya tidak jauh, yaitu antara 50,5 dengan 49,5 . Dengan kata lain selisihnya hanya 1 .

Tabel 4.48 Frekuensi dan Persentase *Attentiveness*

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	140	50,5
Tinggi	137	49,5
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Ada beberapa fakultas yang respondennya lebih banyak berada di tingkat *attentiveness* yang tinggi, yaitu Kedokteran, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Hukum, Psikologi, Ilmu Pengetahuan Budaya, Ilmu Komputer, dan Farmasi. Sisanya lebih banyak berada di tingkat *attentiveness* yang rendah kecuali untuk Kedokteran Gigi yang persentase keduanya seimbang.

Tabel 4.49 *Attentiveness* Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	33,3	66,7
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	54,5	45,5
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	36,4	63,6
Hukum	44,4	55,6
Ekonomi	51,7	48,3
Psikologi	40,0	60,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	40,5	59,5
Ilmu Sosial dan Politik	62,8	37,2
Kesehatan Masyarakat	63,6	36,4
Ilmu Komputer	46,2	53,8

Ilmu Keperawatan	61,6	38,5
Farmasi	42,9	57,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden dengan usia 18, 19, 23, dan 25 tahun lebih banyak berada pada tingkat *attentiveness* yang rendah. Sedangkan sisanya berada pada tingkat yang tinggi.

Tabel 4.50 *Attentiveness* Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	0	100
18	50,9	49,1
19	53,6	46,4
20	48,8	51,2
21	49,2	50,8
22	48,7	51,3
23	55,6	44,4
24	33,3	66,7
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Baik pada responden laki-laki maupun perempuan keduanya lebih banyak berada pada tingkat *attentiveness* yang rendah. Namun persentase keduanya hanya sedikit selisihnya bila dibandingkan dengan yang berada di tingkat yang tinggi, yaitu 1,8 untuk laki-laki dan 0,6 untuk perempuan.

Tabel 4.51 *Attentiveness* Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	50,9	49,1
Perempuan	50,3	49,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses surat kabar lebih banyak berada pada tingkat *attentiveness* yang rendah, yaitu 51,5 atau selisih 3 dari yang berada di tingkat *attentiveness* rendah. Sedangkan responden yang tidak mengakses surat kabar lebih mendominasi pada tingkat *attentiveness* yang tinggi meski selisih jumlahnya hanya 0,6 dari yang berada pada tingkat *attentiveness* rendah.

Tabel 4.52 *Attentiveness* Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	51,5	48,5
Tidak	49,7	50,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Lebih dari setengah dari jumlah responden yang mengakses majalah masuk ke dalam kategori *attentiveness* yang tinggi. Persentasenya mencapai 54,7 dari jumlah responden yang membaca majalah. Sedangkan responden yang tidak mengakses majalah lebih banyak berada dalam kategori *attentiveness* yang rendah. Persentasenya lebih besar, yaitu mencapai 58,9 dari jumlah responden yang tidak mengakses majalah.

Tabel 4.53 *Attentiveness* Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	45,3	54,7
Tidak	58,9	41,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sebaliknya, pada kelompok responden yang mengakses radio, sebagian besar dari mereka tergolong dalam tingkatan *attentiveness* yang rendah. Jumlahnya sekitar 58,3 dari jumlah responden yang mengakses radio. Sedangkan pada responden yang tidak mengakses radio, lebih dari setengahnya termasuk ke dalam tingkatan *attentiveness* yang tinggi, yaitu sekitar 52,2 .

Tabel 4.54 *Attentiveness* Berdasarkan Akses Terhadap Radio**n = 277**

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	58,3	41,7
Tidak	47,8	52,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Keadaan seimbang terjadi pada responden yang mengakses internet. Separuhnya tergolong dalam tingkatan *attentiveness* yang rendah dan separuhnya tergolong dalam tingkatan yang tinggi (50:50). Sedangkan responden yang tidak mengakses internet kebanyakan berada di tingkatan yang rendah. Jumlahnya hampir tiga perempat, yaitu 71,4 dari total responden yang tidak mengakses internet.

Tabel 4.55 *Attentiveness* Berdasarkan Akses Terhadap Internet**n = 277**

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	50,0	50,0
Tidak	71,4	28,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.5.3 *Postviewing Activity*

Pada dimensi *postviewing activity*, lebih dari setengah responden termasuk ke dalam tingkatan *postviewing activity* yang rendah, yaitu sebesar 55,6 . Sisanya sebesar 44,4 termasuk ke dalam tingkatan *postviewing activity* yang tinggi.

Tabel 4.56 Frekuensi dan Persentase *Postviewing Activity***n = 277**

	Frekuensi	Persentase
Rendah	154	55,6
Tinggi	123	44,4
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sebagian besar fakultas respondennya lebih banyak yang masuk ke dalam kategori *postviewing activity* yang rendah. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Komputer bahkan mencapai lebih dari 70 dalam kategori *postviewing activity* yang rendah. Namun fakultas Kedokteran, Psikologi, Kesehatan Masyarakat, dan Farmasi berkebalikan. Ketiganya didominasi oleh responden yang tergolong dalam *postviewing activity* yang tinggi. Untuk Kedokteran Gigi persentasenya seimbang antara yang rendah dengan yang tinggi tingkat *postviewing activity*-nya.

Tabel 4.57 *Postviewing Activity* Berdasarkan Fakultas
n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	33,3	66,7
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	59,1	40,9
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	72,7	27,3
Hukum	51,9	49,1
Ekonomi	69,0	31,0
Psikologi	40,0	60,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	59,5	40,5
Ilmu Sosial dan Politik	51,2	48,8
Kesehatan Masyarakat	31,8	68,2
Ilmu Komputer	76,9	23,1
Ilmu Keperawatan	38,5	61,5
Farmasi	42,9	57,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Seluruh kelompok responden berdasarkan usia menunjukkan persentase yang besar pada tingkat *postviewing activity* yang rendah. Namun sebagian besar kelompok memiliki persentase yang angkanya berada di bawah 60, seperti 19 tahun (53,6%), 20 tahun (56,1%), 21 tahun (54,2%), 22 tahun (51,3%), dan 23 tahun (55,6%).

Tabel 4.58 *Postviewing Activity* Berdasarkan Usia**n = 277**

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	100	0
18	60,0	40,0
19	53,6	46,4
20	56,1	43,9
21	54,2	45,8
22	51,3	48,7
23	55,6	44,4
24	66,7	33,3
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, baik responden laki-laki maupun perempuan keduanya lebih banyak berada pada tingkatan yang rendah. Namun persentase masing-masing juga tidak mencapai 60 sehingga tidak jauh berbeda dibanding yang tergolong dalam tingkatan *postviewing activity* yang rendah. Hanya saja persentase laki-laki dalam tingkatan yang rendah lebih besar dibanding dengan perempuan pada tingkatan tersebut.

Tabel 4.59 *Postviewing Activity* Berdasarkan Jenis Kelamin**n = 277**

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	59,6	40,4
Perempuan	52,8	47,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dominasi tingkatan *postviewing activity* yang rendah juga terlihat dari segi akses terhadap surat kabar, baik yang mengakses surat kabar maupun yang tidak.

Namun pada tingkatan *postviewing activity* yang rendah persentase responden yang mengakses surat kabar lebih besar, yaitu 56,0 dari kelompok responden yang mengakses surat kabar. Berbeda dengan responden yang tidak mengakses surat kabar, persentase yang termasuk ke dalam tingkatan *postviewing activity* yang tinggi sedikit lebih kecil, yaitu 55,2 .

Tabel 4.60 *Postviewing Activity* Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	56,0	44,0
Tidak	55,2	44,8

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan akses terhadap majalah, baik kelompok yang mengakses maupun yang tidak keduanya lebih banyak berada pada tingkatan *postviewing activity* yang rendah. Pada kelompok yang tidak mengakses, persentasenya mencapai 56,4 sedangkan pada kelompok yang mengakses persentase sedikit lebih kecil, yaitu 53,3 .

Tabel 4.61 *Postviewing Activity* Berdasarkan Akses Terhadap Majalah

n = 277

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	53,3	46,7
Tidak	56,4	43,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses radio lebih banyak termasuk ke dalam tingkatan *postviewing activity* yang rendah. Persentasenya mencapai 52,8 . Namun angka ini lebih kecil dibandingkan dengan persentase kelompok yang tidak mengakses radio dan termasuk ke dalam tingkatan *postviewing activity* yang rendah, yaitu mencapai 56,6 .

Tabel 4.62 Postviewing Activity Berdasarkan Akses Terhadap Radio**n = 277**

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	52,8	47,2
Tidak	56,6	43,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Pada responden yang mengakses internet sebagian besar termasuk ke dalam tingkatan yang rendah, yaitu 55,2 . Meski hal yang sama juga berlaku pada responden yang tidak mengakses internet, namun persentasenya jauh lebih besar, yaitu mencapai 70,4 dari total responden yang tidak mengakses internet.

Tabel 4.63 Postviewing Activity Berdasarkan Akses Terhadap Internet**n = 277**

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	55,2	44,8
Tidak	71,4	28,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.6 Orientasi Penggunaan Media

Pada bagian orientasi penggunaan media peneliti mengukur kecenderungan orientasi pada responden, yaitu kecenderungan kepada *ritualized* dan *instrumental*. Masing-masing orientasi dilihat dengan membagi masing-masing ke dalam dua kategori atau tingkatan tinggi dan rendah.

4.1.6.1 Ritualized

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan motif-motif yang tergolong dalam tingkat *ritualized* yang tinggi memiliki persentase yang lebih besar, yaitu 59,6 . Sedangkan responden yang tingkat *ritualized*-nya rendah hanya sebesar 40,4 .

Tabel 4.64 Frekuensi dan Persentase Ritualized**n = 277**

	Frekuensi	Persentase
Rendah	112	40,4

Tinggi	165	59,6
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan fakultas asal responden, sebagian besar fakultas didominasi oleh responden yang tingkat *ritualized*-nya tinggi. Bahkan pada Fakultas Psikologi persentase responden yang memiliki tingkat *ritualized* rendah hanya sebesar 20,0 . Namun hal tersebut tidak berlaku pada Fakultas Kedokteran Gigi yang seimbang dan Ilmu Pengetahuan Budaya, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Ilmu Komputer yang didominasi oleh responden yang memiliki tingkat *ritualized* rendah.

Tabel 4.65 *Ritualized* Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	-	100
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	34,1	65,9
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	36,4	63,6
Hukum	22,2	77,8
Ekonomi	37,9	62,1
Psikologi	20,0	80,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	54,8	45,2
Ilmu Sosial dan Politik	55,8	44,2
Kesehatan Masyarakat	40,9	59,1
Ilmu Komputer	53,8	46,2
Ilmu Keperawatan	28,6	71,4
Farmasi	40,4	59,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan usia, sebagian besar responden dari masing-masing kelompok usia termasuk ke dalam tingkatan *ritualized* yang tinggi. Namun responden yang berada pada kelompok usia 21 tahun sebagian besar tergolong ke dalam tingkatan *ritualized* yang rendah.

Tabel 4.66 *Ritualized* Berdasarkan Usia**n = 277**

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	100	-
18	32,7	67,3
19	33,3	66,7
20	39,0	61,0
21	54,2	45,8
22	43,6	56,4
23	44,4	55,6
24	33,3	66,7
25	0	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden laki-laki maupun perempuan keduanya lebih banyak berada pada tingkatan *ritualized* yang tinggi. Namun persentase responden laki-laki yang tingkat *ritualized*-nya tinggi lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 4.67 *Ritualized* Berdasarkan Jenis Kelamin**n = 277**

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	43,9	56,1
Perempuan	38,0	62,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses surat kabar kebanyakan masuk ke dalam tingkatan *ritualized* yang tinggi, yaitu mencapai 53,7 . Hal yang sama juga terjadi pada responden yang tidak mengakses surat kabar. Namun persentase responden yang tidak mengakses surat kabar pada tingkatan *ritualized* yang tinggi lebih besar jumlahnya, yaitu 65,0 dari total responden yang tidak mengakses surat kabar.

Tabel 4.68 *Ritualized* Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar**n = 277**

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	46,3	53,7
Tidak	35,0	65,0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tidak jauh berbeda, bila dilihat dari akses terhadap majalah, baik responden yang mengakses majalah maupun yang tidak sebagian besar termasuk ke dalam tingkatan *ritualized* yang tinggi. Namun pada responden yang tidak mengakses majalah persentasenya sedikit lebih besar, yaitu 58,9 .

Tabel 4.69 *Ritualized* Berdasarkan Akses Terhadap Majalah**n = 277**

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	38,7	61,3
Tidak	41,1	58,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Hal yang sama juga terjadi pada responden yang mengakses radio. Baik responden yang mengakses radio maupun tidak sebagian besar berada pada tingkatan *ritualized* yang tinggi. Namun sama seperti sebelumnya, persentase yang paling besar adalah responden yang tidak mengakses radio dan masuk ke dalam kategori *ritualized* yang tinggi, yaitu 61,5 dari responden yang tidak mengakses radio.

Tabel 4.70 *Ritualized* Berdasarkan Akses Terhadap Radio**n = 277**

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	45,8%	54,2%
Tidak	38,5%	61,5%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berbeda dibanding sebelumnya, reponden yang mengakses internet memiliki persentase yang besar pada tingkatan *ritualized* yang tinggi dengan persentase sebesar 60,0 . Sedangkan responden yang tidak mengakses lebih banyak masuk ke dalam tingkatan *ritualized* yang rendah. Persentasenya mencapai 57,1 .

Tabel 4.71 *Ritualized* Berdasarkan Akses Terhadap Radio

n = 277

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	40,0	60,0
Tidak	57,1	42,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

4.1.6.2 *Instrumental*

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan motif-motif yang tergolong dalam tingkat *instrumental* yang rendah memiliki persentase yang lebih besar, yaitu 66,4 . Sedangkan responden yang tingkat *instrumental*-nya rendah hanya sebesar 33,6 .

Tabel 4.72 Frekuensi dan Persentase *Instrumental*

n = 277

	Frekuensi	Persentase
Rendah	184	66,4
Tinggi	93	33,6
Total	277	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Seluruh fakultas menunjukkan responden yang lebih banyak masuk ke dalam kategori *instrumental* yang rendah kecuali dua fakultas, yaitu Kedokteran Gigi dan Farmasi. Responden dari fakultas Kedokteran Gigi memiliki persentase yang seimbang antara yang termasuk ke dalam *instrumental* yang tinggi dengan yang rendah. Namun untuk fakultas Farmasi, responden kebanyakan termasuk ke dalam tingkatan *instrumental* yang tinggi, dengan persentase sebesar 57,1 .

Tabel 4.73 *Instrumental* Berdasarkan Fakultas

n = 277

Fakultas	Rendah	Tinggi
Kedokteran	66,7	33,3
Kedokteran Gigi	50,0	50,0
Teknik	59,1	40,9
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	54,5	45,5
Hukum	70,4	29,6
Ekonomi	65,5	34,5
Psikologi	70,0	30,0
Ilmu Pengetahuan Budaya	81,0	19,0
Ilmu Sosial dan Politik	55,8	44,2
Kesehatan Masyarakat	72,7	27,3
Ilmu Komputer	100	0
Ilmu Keperawatan	61,5	38,5
Farmasi	42,9	57,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Sedangkan dari segi usia, responden yang usianya 17-22 tahun kebanyakan berada pada tingkatan *instrumental* yang rendah. Berbeda dengan usia 23 dan 24 tahun yang kebanyakan berada dalam tingkatan *instrumental* yang tinggi.

Tabel 4.74 *Instrumental* Berdasarkan Usia

n = 277

Usia (tahun)	Rendah	Tinggi
17	100	0
18	69,1	30,9
19	65,2	34,8
20	73,2	26,8
21	62,7	37,3
22	71,8	28,6

23	33,3	66,7
24	33,3	66,7
25	100	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden laki-laki dan perempuan keduanya kebanyakan berada pada tingkatan *instrumental* yang rendah. Dari segi persentase keduanya memiliki persentase yang mirip, yaitu 66,7 untuk laki-laki dan 66,3 untuk perempuan.

Tabel 4.75 Instrumental Berdasarkan Jenis Kelamin

n = 277

Jenis kelamin	Rendah	Tinggi
Laki-laki	66,7	33,3
Perempuan	66,3	33,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Lebih dari seperempat (29,1) dari responden yang mengakses surat kabar memiliki tingkat *instrumental* yang tinggi. Sedangkan pada responden yang tidak mengakses surat kabar angka tersebut lebih besar menjadi lebih dari sepertiga atau sekitar 37,8 yang termasuk ke dalam tingkatan *instrumental* yang tinggi.

Tabel 4.76 Instrumental Berdasarkan Akses Terhadap Surat Kabar

n = 277

Mengakses surat kabar	Rendah	Tinggi
Ya	70,9	29,1
Tidak	62,2	37,8

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Pada responden yang mengakses majalah, kebanyakan dari mereka termasuk ke dalam kategori *instrumental* yang tinggi, yaitu sebanyak 68,0 . Pada kelompok responden yang tidak mengakses majalah angka ini tidak terlalu berubah, yaitu sekitar 65,8 yang termasuk ke dalam kategori *instrumental* yang rendah.

Tabel 4.77 Instrumental Berdasarkan Akses Terhadap Majalah**n = 277**

Mengakses majalah	Rendah	Tinggi
Ya	68,0	32,0
Tidak	65,8	34,2

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Mirip dengan responden yang mengakses majalah, pada responden yang mengakses radio juga sebagian besarnya termasuk ke dalam kategori *instrumental* yang rendah dengan persentase sebesar 68,1 . Begitu pula dengan responden yang tidak mengakses radio, persentase responden yang masuk ke dalam kategori *instrumental* yang tinggi sebesar 65,9 .

Tabel 4.78 Instrumental Berdasarkan Akses Terhadap Radio**n = 277**

Mengakses radio	Rendah	Tinggi
Ya	68,1	31,9
Tidak	65,9	34,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Responden yang mengakses internet sebagian besar juga termasuk ke dalam kategori *instrumental* yang rendah dengan persentase sebesar 66,7 . Hal yang sama juga terjadi pada responden yang tidak mengakses internet, namun persentasenya lebih kecil, yaitu sebesar 57,1 dari keseluruhan responden yang tidak mengakses internet.

Tabel 4.79 Instrumental Berdasarkan Akses Terhadap Internet**n = 277**

Mengakses internet	Rendah	Tinggi
Ya	66,7	33,3
Tidak	57,1	42,9

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

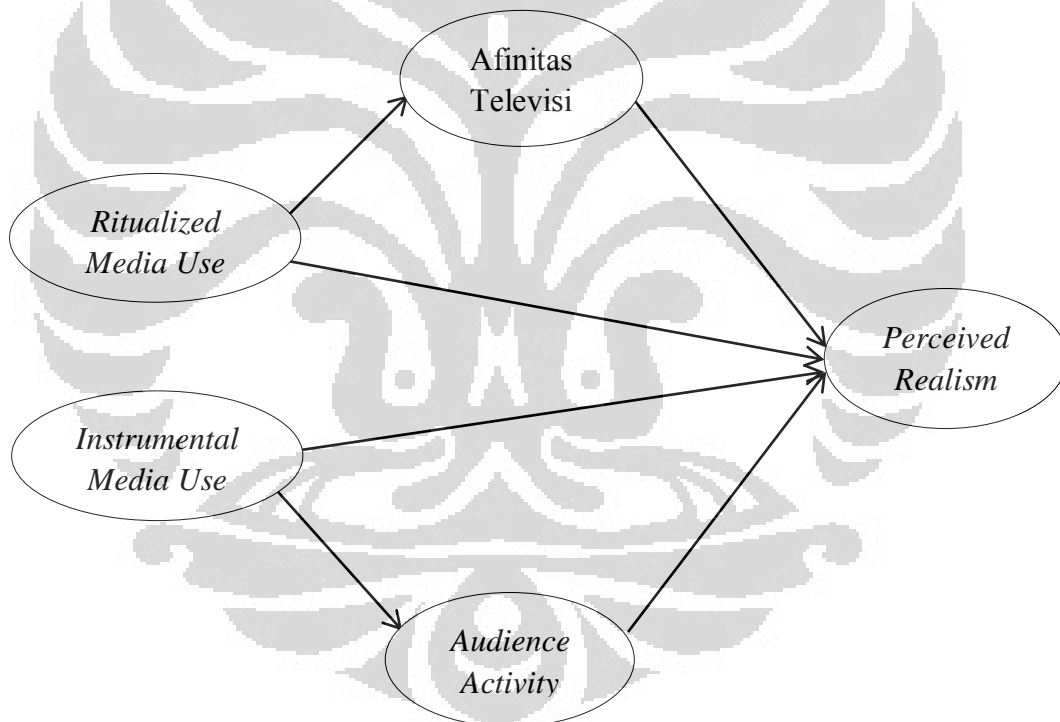
4.1.1 Analisis SEM

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel secara simultan. SEM tak lain adalah pengembangan dari analisis jalur lintasan (*path analysis*).

Menurut Hair et. al. (1998, dalam Wijanto, 2008, hal. 49) evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*)
- Kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*)
- Kecocokan model struktural (*structural model fit*)

Gambar 4.1



Model Teoretis

Tahap pertama dalam melakukan uji kecocokan adalah dengan mengevaluasi *Goodness of Fit* (GOF) atau derajat kecocokan model. Dalam SEM tidak terdapat satu uji statistik yang dapat menjelaskan kekuatan dari model yang diajukan. Sehingga peneliti harus mengamati beberapa nilai yang ada dalam SEM

dan menentukan apakah sebagian besar memenuhi target tingkat kecocokan sehingga dapat dikatakan model tersebut fit atau cocok.

Setelah model dijalankan muncul diagram lintasan yang memperlihatkan hubungan-hubungan yang diteliti. Ada dua diagram lintasan yang biasa diamati, yaitu diagram yang menunjukkan nilai t-hitung dan yang menunjukkan nilai *standardized solution*. Berikut ini adalah diagram lintasan yang menunjukkan nilai t-hitung.

Gambar 4.2

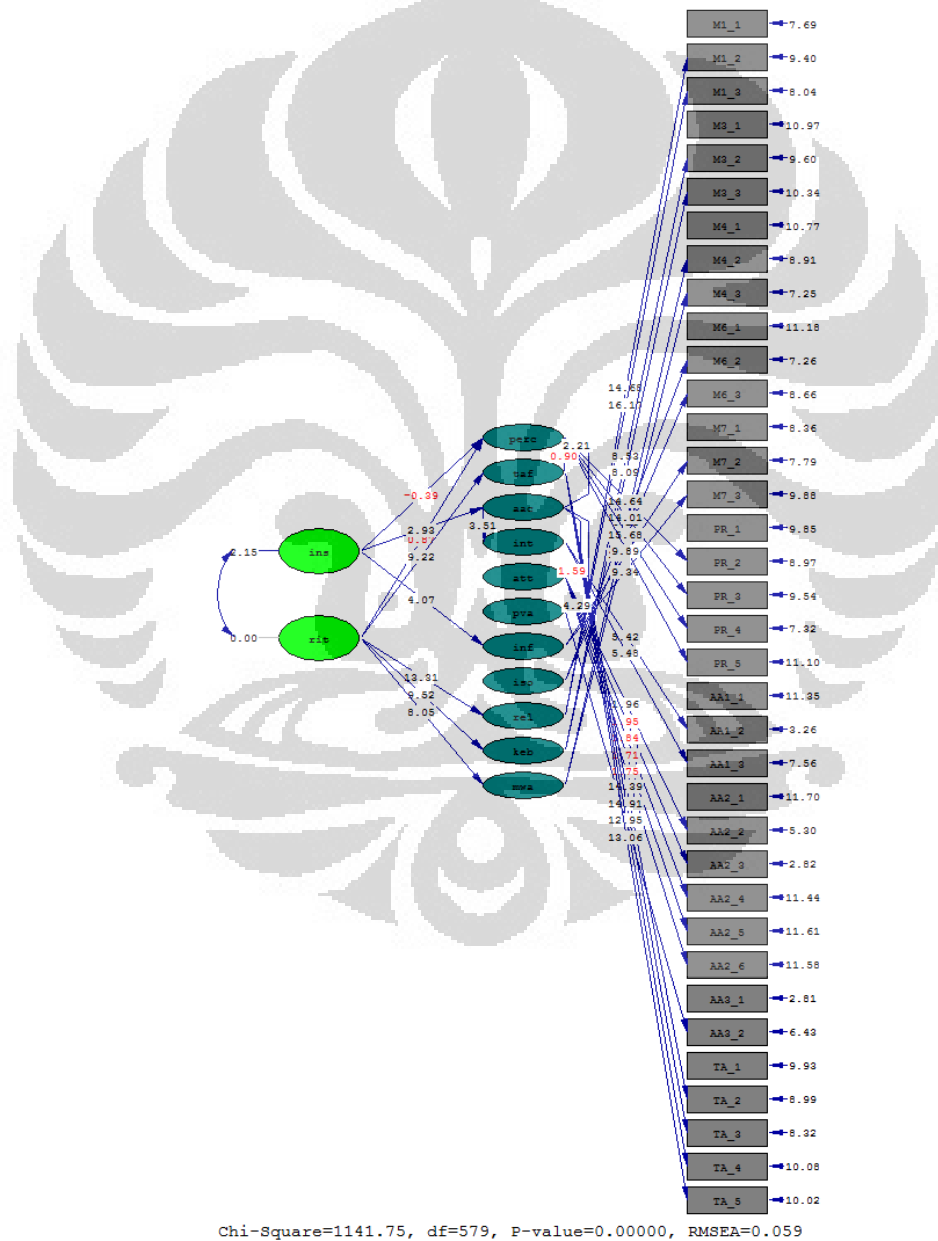


Diagram Lintasan Awal (t-hitung)

Dari diagram lintasan di atas dapat dilihat bahwa *ritualized* (rit) dan *instrumental* (ins) dihubungkan ke *perceived realism* (perc). Selain itu *audience activity* (aac) dan afinitas televisi (taf) juga dihubungkan ke arah *perceived realism* (perc). Berikut ini adalah diagram lintasan yang menunjukkan *standardized solution*.

Gambar 4.3

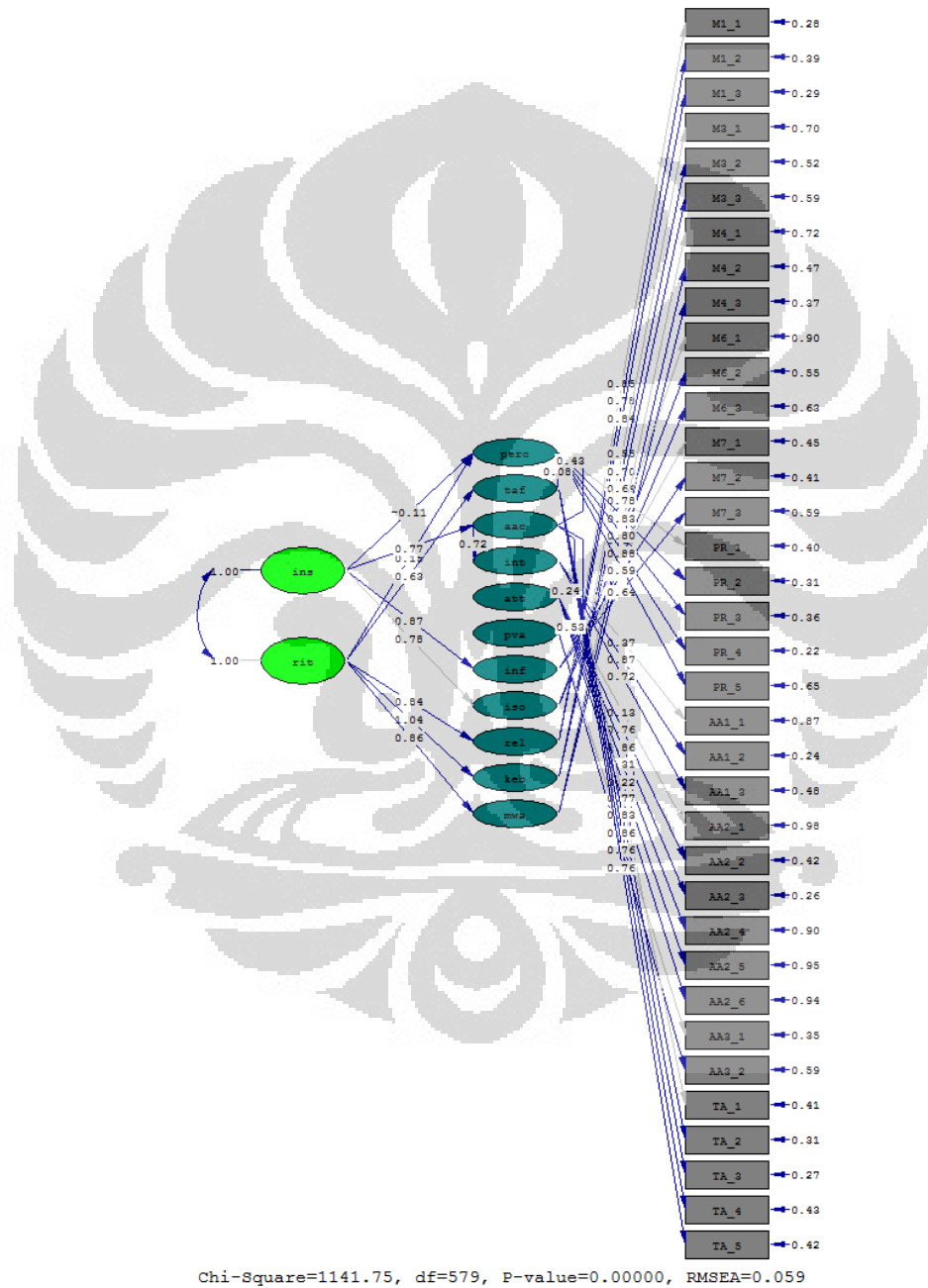


Diagram Lintasan Awal (t-hitung)

Dari analisis yang dilakukan, terdapat hasil beberapa item yang dijadikan patokan dalam mengukur kecocokan model. Item-item tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.80 Hasil *Goodness Of Fit* (GOF) Model Awal

Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
<i>Chi-Square</i> P	Nilai yang kecil P 0,05	χ^2 1143.40 P 0.0	Kurang baik
NCP Interval	Nilai yang kecil Interval yang sempit	562.75 (470.57-662.71)	Kurang baik
RMSEA P (<i>close fit</i>)	RMSEA $\leq 0,05$ p $\geq 0,5$	0.059 p 0.0014	Kurang baik
EC I	Nilai yang kecil dan dekat EC I <i>saturated</i>	M 4,77 S 4,83 I 17,87	Baik
AIC	Nilai yang kecil dan dekat AIC <i>saturated</i>	M 1315.75 S 1332.00 I 4932,59	Baik
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat CAIC <i>saturated</i>	M 1718.04 S 4411,60 I 5099,05	Baik
NFI	NFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq \text{NFI} \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0.76	Kurang baik
NNFI	NNFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq \text{NNFI} \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0.85	<i>Marginal fit</i>
CFI	CFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq \text{CFI} \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0.70	Kurang baik
IFI	IFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq \text{IFI} \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0.87	<i>Marginal fit</i>

RFI	RFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) 0,80 \leq RFI \leq 0,90 (<i>marginal fit</i>)	0.74	Kurang baik
CN	CN ≥ 200	160.58	Kurang baik
RMR	<i>Standardized RMR</i> $\leq 0,05$	0.077	Kurang baik
GFI	GFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) 0,80 \leq GFI \leq 0,90 (<i>marginal fit</i>)	0.81	<i>Marginal fit</i>
AGFI	AGFI $\geq 0,90$ (<i>close fit</i>) 0,80 \leq AGFI \leq 0,90 (<i>marginal fit</i>)	0.79	Kurang baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dari keseluruhan item yang dijadikan target ternyata banyak item yang tidak memenuhi target atau kurang baik. Angka-angka dalam *Goodnes of Fit* bisa ditingkatkan dengan memanfaatkan *modification indices*, yaitu dengan menambahkan lintasan atau dengan mengkorelasikan *error covariance*. Penambahan lintasan membutuhkan basis teori yang kuat. Sedangkan korelasi *error covariance* bisa dilakukan jika ia berada dalam variabel laten yang sama.

Peneliti memilih untuk melakukan perbaikan dengan mengkorelasikan *error covariance* yang disarankan dalam model karena tidak ada teori yang mendukung untuk penambahan lintasan. Terdapat 29 alternatif korelasi *error covariance* yang disarankan dalam *modification indices* (lihat Lampiran). Peneliti memilih mengkorelasikan antara variabel teramati AA2 3 dan AA2 2, TA 5 dan TA 4, serta iso dan ins karena keduanya berada di bawah variabel laten yang sama. Berikut hasil dari olah data yang telah diperbaiki:

Tabel 4.81 Hasil *Goodness Of Fit* (GOF) Model Setelah Korelasi

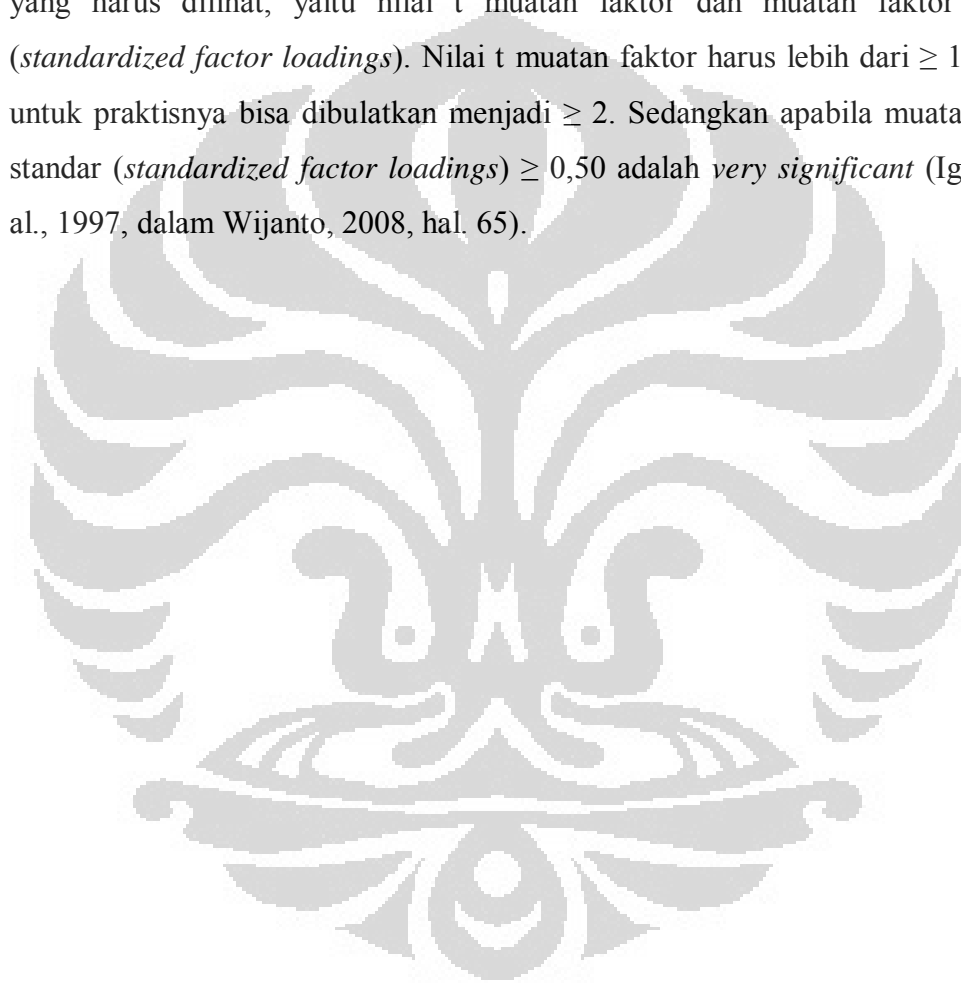
Ukuran GOF	Target Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat Kecocokan
<i>Chi-Square</i> P	Nilai yang kecil P 0,05	² 964,83 (P 0.0)	Kurang baik
NCP Interval	Nilai yang kecil Interval yang sempit	360,23 (280,40-447,97)	Kurang baik

RMSEA <i>P (close fit)</i>	$RMSEA \leq 0,08$ $p \geq 0,5$	0,048 p 0,76	Baik
EC I	Nilai yang kecil dan dekat EC I <i>saturated</i>	M 4,04 S 4,83 I 17,87	Baik
AIC	Nilai yang kecil dan dekat AIC <i>saturated</i>	M 1116,23 S 1332,00 I 4932,59	Baik
CAIC	Nilai yang kecil dan dekat CAIC <i>saturated</i>	M 1532,39 S 4411,60 I 5099,05	Baik
NFI	$NFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,80	<i>Marginal fit</i>
NNFI	$NNFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,90	<i>Good fit</i>
CFI	$CFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,91	<i>Good fit</i>
IFI	$IFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,91	<i>Good fit</i>
RFI	$RFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,78	<i>Marginal fit</i>
CN	$CN \geq 200$	189,20	Kurang baik
RMR	<i>Standardized RMR</i> $\leq 0,05$	0,067	Kurang baik
GFI	$GFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,84	<i>Marginal fit</i>
AGFI	$AGFI \geq 0,90$ (<i>close fit</i>) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (<i>marginal fit</i>)	0,82	<i>Marginal fit</i>

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Apabila dibandingkan dengan hasil uji sebelum perbaikan maka hasil uji telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit* (GOF) yang lebih banyak, yaitu sebelas dari lima belas item yang harus dipenuhi. Sehingga, model termasuk ke dalam kategori baik (*fit*). Selain itu, setelah ditambahkan kovariansi terdapat beberapa perbedaan angka t-hitung yang bisa dilihat pada Gambar 4.4.

Setelah model dianggap baik, maka bisa dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran. Untuk mengukur validitas model pengukuran ada dua hal yang harus dilihat, yaitu nilai t muatan faktor dan muatan faktor standar (*standardized factor loadings*). Nilai t muatan faktor harus lebih dari $\geq 1,96$ atau untuk praktisnya bisa dibulatkan menjadi ≥ 2 . Sedangkan apabila muatan faktor standar (*standardized factor loadings*) $\geq 0,50$ adalah *very significant* (Igbaria et. al., 1997, dalam Wijanto, 2008, hal. 65).



Gambar 4.4

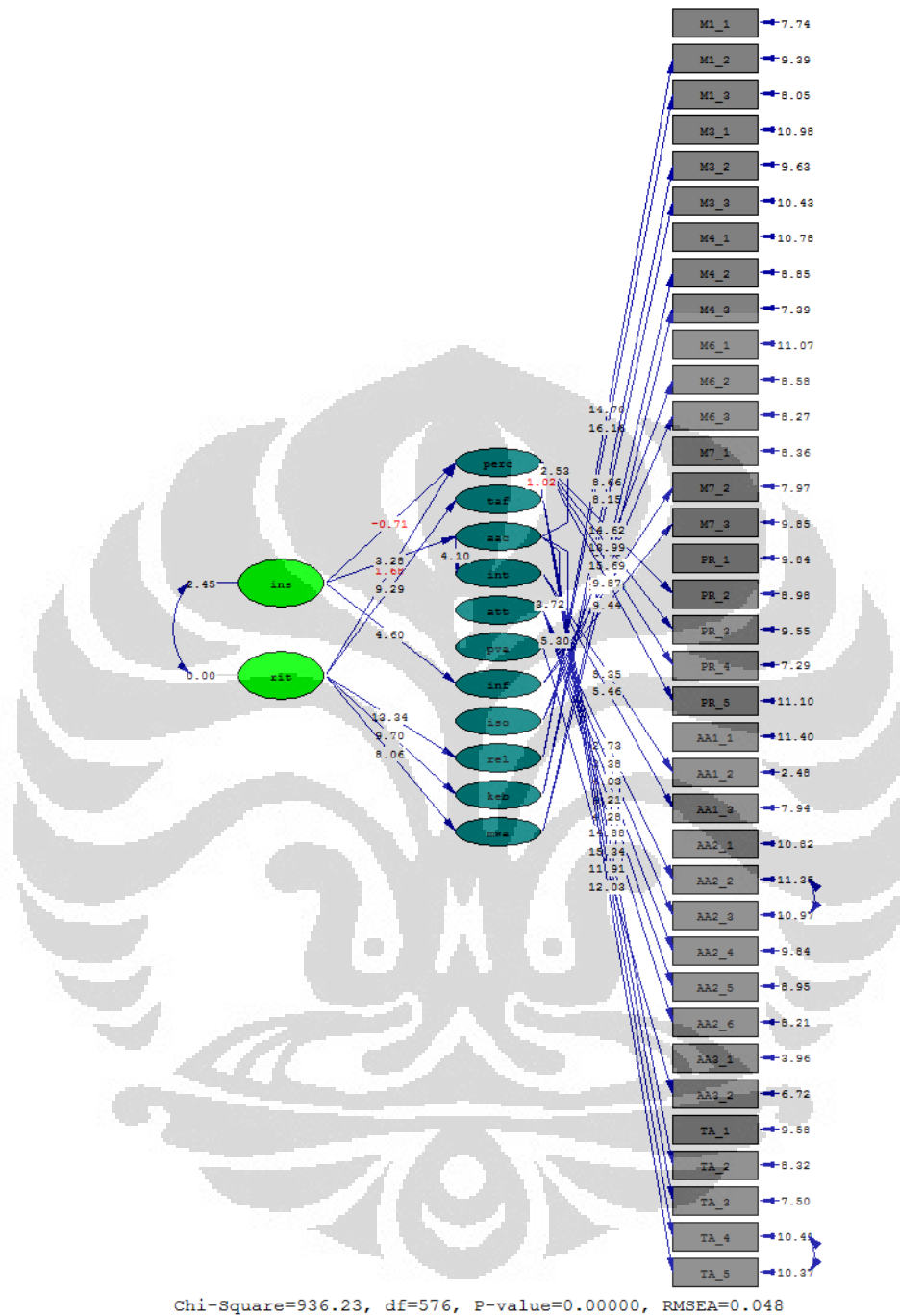


Diagram Lintasan Setelah Penambahan Kovariansi (t-hitung)

Dari model struktural (lihat Lampiran 21) didapat bahwa ada satu item dalam *intentionality* dan empat item dalam *attentiveness* yang nilainya berada di bawah 0,50. Item tersebut adalah item 1 untuk *intentionality* sebesar 0,36 dan item 1, 2, 3 dan 4 pada *attentiveness*, masing-masing sebesar 0,36, 0,24, 0,32 dan 0,48. Sehingga kelima item dihapus agar konstruk menjadi valid.

Gambar 4.5

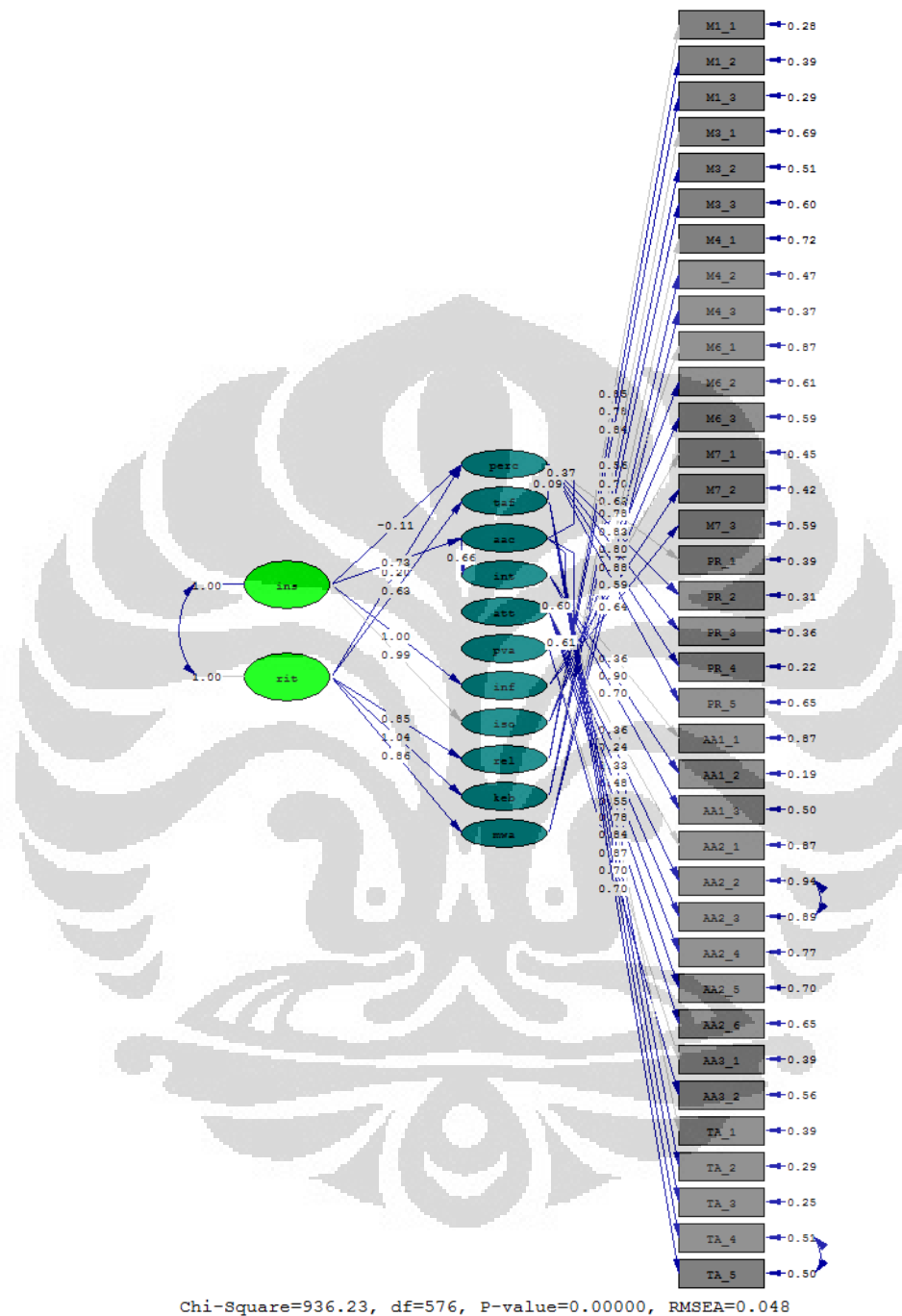


Diagram Lintasan Model Struktural

Uji model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten yang diteliti, yaitu antara *instrumental*, *ritualized*, *audience activity*, afinitas

televisi, dan *perceived realism*. Berikut akan dibahas satu per satu hubungan yang akan dianalisis.

Hubungan yang pertama adalah antara penggunaan media yang *ritualized* dengan afinitas televisi. Analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung yang dihasilkan adalah sebesar 9,18. Nilai tersebut dianggap signifikan bila $t > 2$. Jadi hubungan tersebut adalah signifikan. Nilai *standardized loading factor* yang dihasilkan adalah sebesar 0,63. Standar nilai *standardized loading factor* adalah 0,5, jadi dapat dikatakan hubungan tersebut valid.

Pada hubungan selanjutnya, yaitu antara *instrumental media use* dengan *audience activity*, nilai *t* hitung yang dihasilkan adalah -4,05. Dalam mengamati nilai *t* hitung, tidak perlu dhiraukan antara negatif dan positif. Sehingga nilai *t* tersebut menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan karena nilainya berada di atas 2. Selain itu nilai *standardized loading factor* hubungan ini adalah -0,20. Nilai tersebut berada di atas 0,5 meskipun negatif, sehingga hubungan tersebut valid.

Hubungan yang ketiga adalah hubungan antara *audience activity* dengan *perceived realism*. Nilai *t* hitung yang dihasilkan adalah -3,37. Nilai tersebut berada di bawah standar. Sehingga hubungan tersebut tidak signifikan. Sedangkan nilai *standardized loading factor* hubungan tersebut adalah -0,42, jauh di bawah 0,5.

Berikutnya adalah hubungan antara afinitas televisi dengan *perceived realism*. Hasil analisis menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1,31. Nilai *t* berada di bawah 2 sehingga hubungan tersebut tidak signifikan. Nilai *standardized loading factor* yang dihasilkan sebesar 0,11 yang berarti tidak valid,

Kemudian pada hubungan antara *ritualized media use* dengan *perceived realism* diperoleh nilai *t* sebesar 2,66. Karena nilai tersebut berada di bawah 2 maka hubungan tersebut tidak signifikan. Selain itu nilai *standardized loading factor* yang dihasilkan hanya sebesar 0,24.

yang terakhir adalah hubungan antara *instrumental media use* dengan *perceived realism*. Pada hubungan ini diperoleh nilai *t* sebesar -0,40 dengan nilai *standardized loading factor* yang dihasilkan hanya sebesar -0,01. Sehingga hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak valid.

Tabel 4.82
Daftar Nilai t dan *Standardized Loading Factors*

Hubungan	Nilai t	<i>Std. Loading Factors</i>	Keterangan
Rit – Taf	9,18	0,63	Signifikan
Ins – Aac	-4,05	-0,20	Tidak signifikan
Aac – Perc	-3,37	-0,42	Tidak signifikan
Taf – Perc	1,31	0,11	Tidak signifikan
Rit – Perc	2,66	-0,24	Tidak signifikan
Ins – Perc	-0,40	-0,01	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa hanya terdapat satu hubungan yang signifikan dan valid. Hubungan yang signifikan terjadi pada hubungan antara *ritualized* dengan afinitas televisi. Dengan kata lain, H01 yaitu “tidak terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan afinitas televisi” ditolak dan Ha1 diterima.

Sedangkan lima hubungan yang tersisa tidak signifikan dan valid Sehingga: a) H02, yaitu “tidak terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *audience activity*” diterima.; b) H03, yaitu “tidak terdapat hubungan antara *audience activity* dengan *perceived realism*” diterima; c) H04, “tidak terdapat hubungan antara afinitas televisi dengan *perceived realism*” diterima; d) H05, “tidak terdapat hubungan antara *ritualized media use* dengan *perceived realism*” diterima; dan e) H06, “tidak terdapat hubungan antara *instrumental media use* dengan *perceived realism*” diterima. Dengan kata lain, *perceived realism* tidak dipengaruhi oleh *ritualized* dan *instrumental*, maupun *audience activity* dan afinitas televisi.

Karena hanya satu dari enam hubungan yang memenuhi kriteria signifikan, maka hanya satu hubungan tersebut yang dapat dievaluasi pengaruhnya. Dari keluaran Lisrel diperoleh nilai R^2 untuk hubungan antara *ritualized* dan afinitas televisi sebesar 0,63. Hal ini berarti *ritualized* mampu menjelaskan 63 variasi dari afinitas televisi.

4.2 Interpretasi Hasil Analisis

Secara umum, sampel penelitian yang digunakan sudah merepresentasikan kuota mahasiswa Universitas Indonesia. Dari data yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa media yang sering diakses oleh responden (mahasiswa) adalah surat kabar dan internet. Dari segi akses keduanya memang mudah. Surat kabar mudah didapat karena penjual eceran banyak tersebar di sekitar kampus, membacanya pun bisa dilakukan sewaktu-waktu. Begitu pula dengan internet yang bahkan bisa diakses dari telepon seluler atau telepon pintar yang sedang marak. Aksesnya bisa dilakukan di mana saja dengan konten apa saja yang dikehendaki. Jadi bisa dilihat bahwa mahasiswa lebih dekat dengan media yang bisa dikonsumsi sewaktu-waktu, tidak terikat pada waktu tertentu seperti media penyiaran.

4.2.1 *Perceived Realism*

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk ke termasuk ke dalam kategori *perceived realism* yang rendah. Hal ini sangat wajar terjadi bila mengingat obyek penelitian adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok yang mulai memproses pesan secara mendalam. Seperti yang dapat dilihat dari pernyataan responden M pada saat wawancara.

“Karena kita udah belajar soal itu, jangan terlalu percaya sama media, orang tv-nya aja banyak yang punya parpol. Berarti kan punya kepentingan, jadi bias, makanya saya nggak percaya. Liat aja tv yang punya orang yang jajaran pemerintah sama oposisi, kelihatan banget kan, bias beritanya.”

Dari segi media, terdapat beberapa perbedaan yang bisa diamati. Dari segi akses terhadap surat kabar, baik yang mengakses maupun tidak keduanya sebagian besar tergolong ke dalam kategori *perceived realism* yang rendah. Namun, pada responden yang mengakses surat kabar persentasenya lebih besar. Hal ini bisa dipahami mengingat surat kabar juga merupakan sumber informasi. Bisa jadi surat kabar menyajikan berita yang lebih mendalam dibandingkan dengan televisi yang hanya beberapa menit tanpa bisa diputar ulang. Berbeda dengan surat kabar yang bisa dibaca lagi hingga pembaca lebih mendapatkan

keutuhan berita dari surat kabar. Hal yang sama juga terjadi pada responden yang mengakses majalah.

Berbeda dengan yang terjadi pada responden yang mengakses internet. Pada responden yang mengakses internet persentase *perceived realism* yang rendah lebih besar dibanding *perceived realism* yang tinggi. Namun pada responden yang tidak mengakses internet, persentase *perceived realism* yang rendah jauh lebih kecil dibanding yang tinggi. Hal ini bisa terjadi karena internet menyuguhkan informasi yang melimpah. Khalayak dapat memilih informasi mana yang ingin diketahui. Sehingga khalayak dapat mendapatkan berita dari berbagai sudut pandang dan alur cerita, memungkinkan khalayak tidak mempercayai satu sumber saja.

4.2.2 Afinitas televisi

Sekitar tiga perempat dari responden memiliki afinitas televisi yang rendah. Tak sampai seperempatnya yang memiliki afinitas televisi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki afinitas televisi yang rendah. Mengapa hal ini terjadi bisa dijelaskan dengan waktu kuliah. Ketika menjadi mahasiswa, yang sering terjadi adalah banyaknya waktu yang dihabiskan di kampus, baik untuk kegiatan kuliah ataupun berorganisasi. Belum lagi beberapa mahasiswa yang tinggal jauh dari orangtua juga tidak memiliki fasilitas televisi di tempat tinggalnya. Sehingga kelompok ini cenderung jauh dari televisi.

Yang menarik, bila dilihat berdasarkan fakultas responden, terdapat pola yang berbeda antara fakultas yang berbasis ilmu sosial dengan ilmu alam. Pada fakultas yang berbasis ilmu sosial hanya Fakultas Hukum yang didominasi oleh responden yang afinitas televisinya tinggi. Sedangkan pada fakultas berbasis ilmu alam, hanya Fakultas Teknik yang afinitas televisinya rendah.

Dilihat dari usia responden, afinitas televisi yang tinggi polanya cenderung naik seiring dengan usia yang meningkat. Kondisi ini sangat mungkin terjadi mengingat usia juga bisa mengindikasikan tahun dalam kuliah. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin tinggi tahun berkuliah semakin besar waktu yang dihabiskan di kampus karena tugas yang semakin besar. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kedekatan dengan media televisi.

Dari akses terhadap media, tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada tiap media kecuali pada internet. Responden yang mengakses internet jauh lebih besar persentase tingkat afinitas televisinya yang rendah bila dibanding dengan yang tidak mengakses. Mengingat internet saat ini merupakan media yang cukup mudah diakses, hal ini wajar terjadi. Kebutuhan yang tadinya hanya disediakan oleh televisi di rumah kini hadir melalui internet yang ada hampir di setiap kantong mahasiswa, yaitu telepon pintar. Akses internet bisa dilakukan di mana saja, bahkan di dalam ruang kelas sekalipun, melalui laptop maupun tablet. Sehingga peran televisi bisa jadi mulai tergantikan.

4.2.3 Audience Activity

Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden termasuk ke dalam kategori *audience activity* yang rendah. Hal ini mungkin terjadi karena responden tidak dekat dengan media televisi sehingga keaktifannya untuk menyeleksi dan terlibat dalam pesan-pesan media menjadi rendah.

Dari ketiga dimensi yang merefleksikan *audience activity*, ketiganya banyak didominasi oleh responden yang memiliki nilai rendah pada masing-masing dimensi. Namun meski lebih banyak yang tergolong dalam kategori rendah, jumlahnya tidak jauh berbeda dengan yang tergolong dalam kategori tinggi.

Tidak banyak perbedaan khusus pada jumlah responden yang masuk dalam kategori tinggi dan rendah jika dilihat dari akses terhadap media lain. Hanya responden yang mengakses internet yang memiliki pola berbeda. Sebagian besar responden juga termasuk ke dalam kategori *audience activity* yang rendah. Hal yang sama juga terjadi pada responden yang tidak mengakses internet, namun persentasenya jauh lebih besar, dari keseluruhan responden yang tidak mengakses internet.

4.2.4 Orientasi Penggunaan Media

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, orientasi penggunaan media dibagi menjadi dua kategori, yaitu *ritualized* dan *instrumental*. Berikut ini akan dipaparkan interpretasi dari masing-masing kategori.

4.2.4.1 Ritualized

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwan responden cenderung tergolong ke dalam kategori *ritualized*. Hal ini dapat dilihat dari banyak responden yang termasuk ke dalam kategori *ritualized* yang tinggi meski hanya sedikit lebih besar dari 50 .

Melalui wawancara dengan responden R di bawah ini, peneliti melihat bahwa mahasiswa cenderung menggunakan televisi untuk motif-motif yang *ritualized*, seperti kebiasaan, bukan untuk mencari informasi.

“karena biasanya nonton tv tu jarang untuk nyari informasi, paling kalo lagi ada kejadian-kejadian apa gitu. Biasanya sih kalo saya nonton tv disetel sambil ngerjain tugas segala macem, tapi nggak diperhatiin.”

Dari segi akses terhadap media, tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada responden yang mengakses media tertentu. Namun responden yang mengakses internet memiliki persentase yang besar pada tingkatan *ritualized* yang tinggi. Sedangkan responden yang tidak mengakses lebih banyak masuk ke dalam tingkatan *ritualized* yang rendah.

4.2.4.2 Instrumental

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk ke dalam kategori *instrumental* yang rendah. Berarti responden, yaitu mahasiswa, ketika menonton televisi cenderung bukan untuk mencari informasi. Dengan kata lain televisi bukan sumber informasi yang utama bagi mereka. Hal tersebut bisa ditangkap dari pernyataan responden M pada saat wawancara.

“Televisi udah terlalu biasa, misalnya buat contoh kasus Mesuji. TV cuma jadi pemantik aja, kalo mau cari informasi enakan di internet. Kalo di TV kan nunggu dulu beritanya muncul apa nggak, kalo di internet kan bisa di-search.”

Selain itu, terdapat sedikit perbedaan tingkatan *instrumental* dari beberapa segi, yaitu usia dan media yang diakses. Pada usia yang lebih muda sebagian besar responden tergolong ke dalam tingkatan yang rendah, sedangkan pada usia 23 dan 24 tahun sebagian besar tergolong ke dalam tingkatan yang tinggi. Peneliti menduga hal ini disebabkan oleh kebutuhan informasi yang dimiliki oleh

kelompok usia yang lebih tua. Orang yang lebih dewasa cenderung mengkonsumsi media dengan tujuan tertentu, bukan sekedar ritual.

Dari segi akses terhadap media, terdapat pola dari keempat media yang dilihat (surat kabar, majalah, radio, internet). Baik responden yang mengakses maupun tidak keduanya pada masing-masing media lebih banyak tergolong ke dalam kategori *instrumental* yang rendah. Namun pada responden yang mengakses media persentasenya lebih besar dibanding yang tidak mengakses. Hal ini terjadi pada semua media, termasuk pada surat kabar, majalah, radio dan internet. Namun yang paling terlihat jelas perbedaannya adalah pada internet. Untuk hal ini, peneliti menduga ada motif-motif *instrumental* yang bisa dipenuhi oleh media-media tersebut. Sehingga televisi tidak sepenuhnya menjadi media yang memenuhi kebutuhan akan informasi.

4.2.5 Model SEM

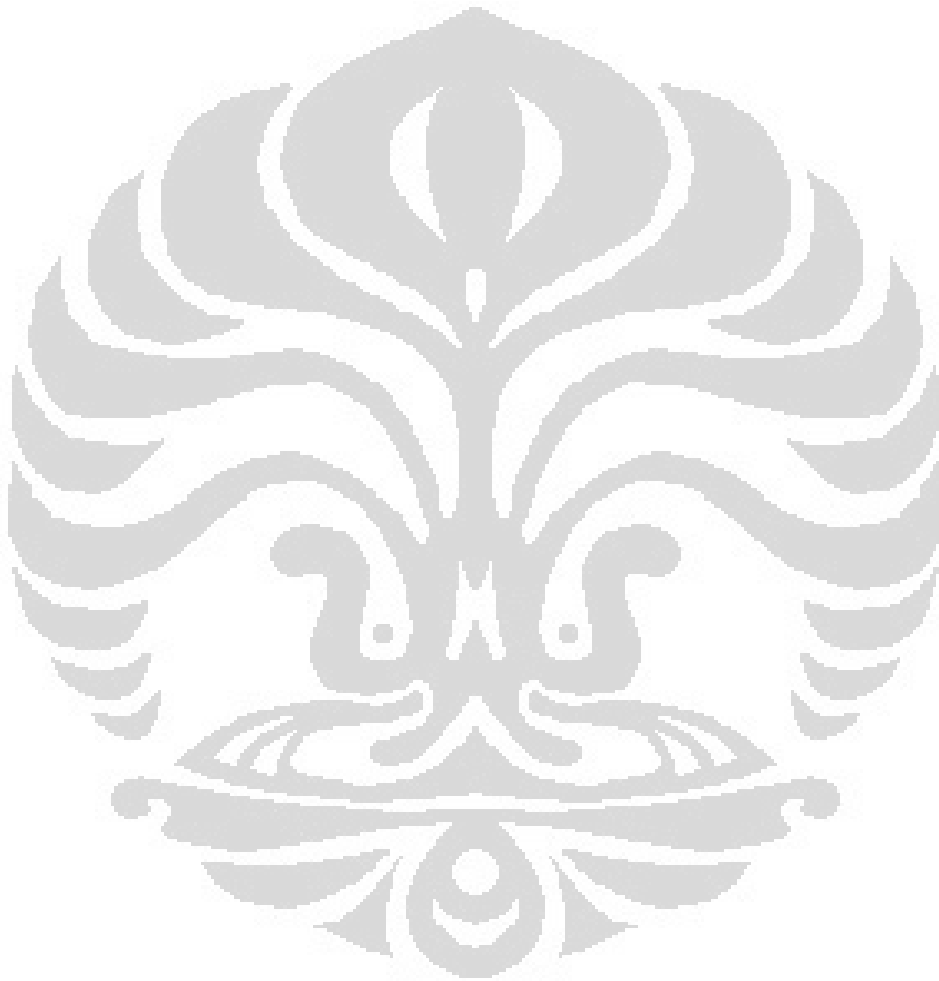
Hubungan-hubungan yang terdapat dalam model SEM sebagian besar tidak menunjukkan hubungan yang valid. Hal ini bisa dipahami sebagai tidak adanya hubungan yang valid antar variabel yang tadinya diasumsikan berhubungan berdasarkan penelitian yang ada. Dari enam hubungan, hanya satu hubungan yang valid, yaitu antara *ritualized* dengan afinitas televisi. Dengan kata lain *ritualized* dapat berpengaruh besar terhadap afinitas televisi.

Melihat tidak adanya faktor internal khalayak yang mempengaruhi *perceived realism*, ada dua hal besar yang peneliti duga sebagai penyebab tidak adanya pengaruh tersebut. Yang pertama adalah konteks penelitian ini. Penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik yang kritis dan tidak dekat dengan televisi. Mahasiswa lebih dekat dengan media seperti surat kabar dan internet yang lebih banyak memberikan pilihan. Atau bisa juga dikarenakan mahasiswa sudah mulai tidak percaya dengan berita di televisi karena banyak televisi yang dimiliki politikus. Seperti yang terungkap dari wawancara dengan responden berikut ini:

“Saya sih udah males nonton berita di tv. Udah nggak kredibel, isisnya pencitraan semua. Apalagi yang punya kebanyakan politikus. Belum lagi isi beritanya sekarang mulai nggak penting. Udah kayak nonton infotainment aja.”

ang kedua, peneliti menduga ada faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi *perceived realism*. Misalnya faktor dari pesan yang disampaikan, baik dari segi konten dan cara penyampaian. Seperti yang diucapkan oleh salah satu responden, yaitu responden R:

“Kalau saya sih ngerasa sebuah tayangan itu real bukan karena afinitas bla bla bla, begitu. Tapi, kayaknya yang bikin saya nganggep dia itu real ya konten dari beritanya, gimana cara beritanya disampaikan. Gitu.”



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *perceived realism* mahasiswa terhadap berita konflik, dalam hal ini konflik agraria di Mesuji, cenderung rendah. Hal ini beralasan mengingat mahasiswa merupakan kelompok yang mulai memproses pesan komunikasi melalui proses kognitif yang dalam, atau dengan kata lain kritis. Realitas media tidak serta-merta dipahami sebagai realitas kehidupan sehari-hari.

Kedua, *perceived realism* merupakan konsep yang masih belum stabil. Beberapa penelitian menunjukkan ia berhubungan dengan beberapa faktor dari sisi khalayak. Faktor-faktor tersebut antara lain orientasi penggunaan media, afinitas televisi dan *audience activity*. Namun pada ketiga variabel tersebut juga terdapat kondisi saling keterhubungan. Afinitas televisi berhubungan dengan orientasi yang *ritualized* sedangkan *audience activity* berhubungan dengan orientasi yang *instrumental*.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga faktor, yaitu penggunaan media, afinitas televisi dan *audience activity*, tidak berpengaruh terhadap *perceived realism* pada khalayak tertentu, yaitu mahasiswa. Bila melihat media yang diakses dengan mahasiswa berdasarkan penelitian ini, maka menjadi lumrah jika *perceived realism* tidak dibentuk dari ketiga faktor di atas. Mahasiswa sebagian besar mengakses surat kabar dan internet, sehingga peran televisi sebagai sumber informasi bisa tergantikan oleh peran media lain.

Namun orientasi yang *ritualized* ternyata berpengaruh terhadap afinitas televisi. Penggunaan media yang cenderung hanya sebagai kebiasaan membuat afinitas televisi menjadi tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada hubungan orientasi yang *instrumental* yang berpengaruh terhadap *audience activity*. Penggunaan televisi yang berorientasi pada tujuan tertentu, seperti pencarian informasi, membuat khalayak lebih aktif dalam menyeleksi konten yang hendak dilihat serta memungkinkan mereka terlibat aktif dalam memproses pesan yang disampaikan oleh televisi.

5.1.1 Implikasi

5.1.1.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini berimplikasi pada penelitian sebelumnya mengenai *perceived realism* yang dikatakan berhubungan dengan orientasi penggunaan media, afinitas televisi dan *audience activity*. Hubungan tersebut tidak berlaku pada khalayak tertentu yang memproses pesan dengan proses kognitif yang mendalam. Hal tersebut dimungkinkan karena pada khalayak tertentu pesan diartikan dengan lebih kritis.

5.1.1.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini menggambarkan bahwa berita juga pada beberapa hal kurang dianggap realistis. Realita yang digambarkan media tidak lantas dianggap khalayak, terutama yang memproses pesan kognitif secara mendalam, sebagai realitas kehidupan nyata. Dan pada khalayak yang memproses pesan secara kritis, isi berita dan penyampaiannya dianggap kurang realistis.

5.1.2 Rekomendasi

Penelitian lebih lanjut untuk menguji model pada kondisi yang berbeda bisa dilakukan untuk melihat pola lain dalam mengamati konsistensi *perceived realism*. Selain itu, konsep *perceived realism* bisa juga dikaitkan dengan dampak media yang lebih nyata agar lebih terlihat signifikansinya secara praktis.

DAFTAR REFERENSI

Buku:

- Aaker, D., Kumar, . (1995). *Managing Brand Equity* (5 ed.). New ork: John Wiley and Sons.
- Albarran, A. B. (1996). *Media Economics: Understanding Markets, Industries and Concepts*. Iowa: Iowa State University Press.
- Albarran, A. B. (2006). Historical Trends and Patterns in Media Management Research. Dalam A. B. Albarran, S. M. Chan-Olmsted, M. O. Wirth (Penyunt.), *Handbook of Media Management and Economics* (hal. 3). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Assael, H. (2001). *Consumer Behavior and Marketing Action*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Baldwin, E., Longhurst, B., McCracken, S., Ogborn, M., Greg, S. (2004). *Introducing Cultural Studies* (Revised 1st ed.). Esse : Pearson Education Ltd.
- Bryant, J., Thompson, S. (2002). *Fundamentals of Media Effect*. New ork: McGraw Hill.
- Chan-Olmsted, S. M. (2006). Issues in Strategic Management. Dalam A. B. Albarran, S. M. Chan-Olmsted, M. O. Wirth (Penyunt.), *Handbook of Media Management and Economics*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2003). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches*. London: Sage.
- Dolan, E. G. (1986). *Economics*. New ork: Dryden Press.
- Dominick, J. R. (2005). *The Dynamics of Mass Communications* (ed. 8). New ork: McGraw Hill.
- Doyle, G. (2002). *Understanding Media Economics*. London: Sage.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. ogyakarta: LKiS.
- Fazio, R. H., Olson, M. A. (2007). Attitudes: Foundations, Functions, and Consequences. Dalam M. A. Hogg, J. Cooper (Penyunt.), *The Sage Handbook of Social Psychology* (hal. 123-145). London: Sage Publications.

- Fo all, G. R. (2005). *Understanding Consumer Choice*. New York: Palgrave Macmillan.
- Gerungan, W. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Griffin, E. (1997). *A First Look At Communication Theory*. New York: McGraw Hill.
- Hanna, N., Wo niak, R. (2001). *Consumer Behavior: An Applied Approach*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Krcmar, M., Stri hakova, . (2009). Uses and Gratifications as Media Choice. Dalam T. Hartman (Penyunt.), *Media Choice: A Theoretical and Empirical Overview* (hal. 53-69). New York: Routledge.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A. (2005). *Theories of Human Communication*. California: Thomson Wadsworth.
- Mc uail, D. (2005). *McQuail's Mass Communications Theory*. London: SAGE.
- Mc uail, D., Blumler, J. G., Brown, J. R. (1972). The Television Audience: A Revised Perspective. Dalam D. Mc uail, *The Sociology of Mass Communication*. Harmondsworth: Penguin.
- Nabi, R. L., Oliver, M. B. (2009). *The Sage Handbook of Media Processes and Effects*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Picard, R. G. (1997). Comparative Aspects of Media Economics and Its Development in Europe and in the USA. Dalam J. Heinrich, G. G. Kopper (Penyunt.), *Media Economics in Europe* (hal. 15-23). Berlin: Seriestitel.
- Rosengren, K. E. (1973). *Uses And Gratifications: An Overview*. Sweden: University of Lund.
- Rubin, R. B., Palmgreen, P., Sypher, H. D. (Penyunt.). (2004). *Communication Research Measures: A Source Book*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: Ele Media Komputindo.
- Sowell, T. (2004). *Basic Economics: A Citizen's Guide to the Economy*. New York: Basic Books.
- Sudiby. (2002). *Perilaku Konsumen dan Kestinambunan Kebutuhan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijanto, S. H. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Williams, M. (2003). *Making Sense of Social Research*. London: Sage.

Artikel Jurnal:

Barriga, C. A., Shapiro, M. A., Jhaveri, R. (2009). Media Content, Female Body Size, and Perceived Realism. *Sex Roles*, 128-141.

Cho, H., Wilson, K., Choi, J. (2011). Perceived Realism of Television Medical Dramas and Perceptions About Physicians. *Journal of Media Psychology: Theories, Methods, and Applications*, 141-148.

Rubin, A. M., Perse, E. M. (1987). Audience Activity and Television News Gratifications. *Communication Research*, 58-84.

Taylor, L. D. (2005). Effects of Visual and Verbal Sexual Television Content and Perceived Realism on Attitudes and Beliefs. *The Journal of Sex Research*, 130-137.

Ang, I., Belanger, P. C. (1993). Desperately Seeking The Audience. *Canadian Journal of Communication*, 251-255.

Aslam, M. (2008). Sports TV Channel Preferences in Lahore, India. *European Journal of Scientific Research*, 253-262.

Lau, T.-y. (1991). Audience Preference of Chinese Television: A Content Analysis of Letters to the Editor in the Chinese Television Broadcasting Magazine, 1983-1986. *Journal of Popular Culture*, 161-161.

Wang, . (2003, December). *Media Ownership and Objectivity*. Dipetik February 12, 2012, dari Louisiana State University:
http://etd.lsu.edu/docs/available/etd-0818103-153127_unrestricted/Wang_thesis.pdf

Karya akademik:

Akbar, M. (2006). *Analisis Pelaksanaan Siaran Televisi Swasta Lokal Berdasarkan Undang-undang No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Bandarlampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Amarullah, T. W. (2008). *Strategi Komunikasi Program Acara Stasiun Televisi Lokal Siger TV dalam Menarik Minat Penonton*. Bandarlampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Situs internet:

<http://nasional.vivanews.com/news/read/272982-lampung-nomor-satu-konflik-agraria>, Sabtu, 17 Desember 2011, 23:32 Wib

<http://www.komhukum.com/kriminal-feed-17704>, Minggu, 18 Desember 2011

(2010). Dipetik Juni 6, 2012, dari indonesiadata.co.id: <http://indonesiadata.co.id>

mediaindonesia.com. (2012, Januari 11). *Jumlah Kasus Konflik Agraria Meroket di 2011*. Dipetik Juni 6, 2012, dari mediaindonesia.com: <http://www.mediaindonesia.com>

Antaraneews. (2012, Maret 27). *Pengamat: konflik agraria meningkat*. Dipetik Juni 6, 2012, dari Antaraneews.com: <http://www.antaraneews.com>

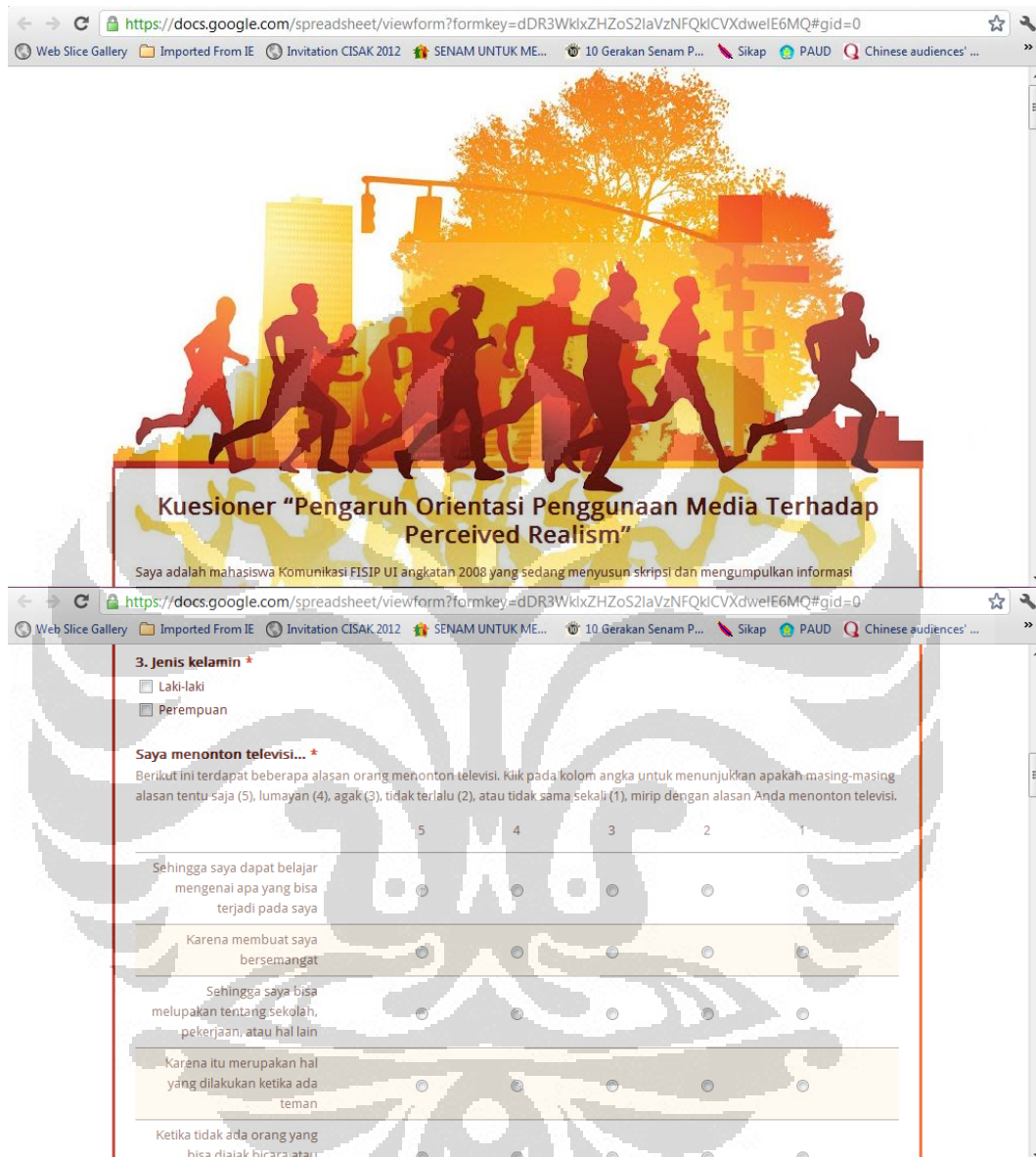
LP3ES. (2008, November 27). *10 Tahun Konflik di Indonesia*. Dipetik Juni 6, 2012, dari LP3ES: <http://lp3es.or.id>

Sidik. (2011, Desember 22). *Ada 160 Konflik Tanah Selama 2011*. Dipetik Juni 6, 2012, dari KPA: <http://www.kpa.or.id>

Media Lain:

Koran Kampus *Teknokra* No. 128 Tahun I – Edisi 1-15 November 2011.

Lampiran 1 Kuesioner dalam Googledocs



https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkxZHZoS2laVzNFQkICVXdweIE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISA 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

Kuesioner "Pengaruh Orientasi Penggunaan Media Terhadap Perceived Realism"

Saya adalah mahasiswa Komunikasi FISIP UI angkatan 2008 yang sedang menyusun skripsi dan mengumpulkan informasi

3. Jenis kelamin *

Laki-laki
 Perempuan

Saya menonton televisi... *

Berikut ini terdapat beberapa alasan orang menonton televisi. Klik pada kolom angka untuk menunjukkan apakah masing-masing alasan tentu saja (5), lumayan (4), agak (3), tidak terlalu (2), atau tidak sama sekali (1), mirip dengan alasan Anda menonton televisi.

	5	4	3	2	1
Sehingga saya dapat belajar mengenal apa yang bisa terjadi pada saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena membuat saya bersemangat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga saya bisa melupakan tentang sekolah, pekerjaan, atau hal lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena itu merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Ketika tidak ada orang yang bisa diajak bicara atau	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkxZHZoS2laVzNFQkICVXdweIE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISA 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkixZHSoS2laVzNFQklCVXdweiE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISAK 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

Karena menyenangkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena ada fasilitas televisi (di rumah, kost, dll)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena membuat saya tertawa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga saya memiliki waktu sendirian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena saya suka menonton	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena karena membuat waktu berlalu begitu saja, terutama ketika bosan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena menarik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga saya dapat berbicara dengan orang lain mengenai apa yang sedang terjadi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga saya dapat bersama dengan anggota keluarga atau teman yang sedang menonton	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkixZHSoS2laVzNFQklCVXdweiE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISAK 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

Karena memberi sensasi tertentu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Membuat saya merasa tidak terlalu sendirian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga saya dapat belajar melakukan hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena itu adalah istirahat yang menyenangkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena itu membuat rileks	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Supaya saya tidak perlu sendirian	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sehingga dapat melupakan sejenak apa yang sedang dikerjakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena membuat saya beristirahat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena untuk mengisi waktu saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkixZHSoS2laVzNFQklCVXdweiE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISAK 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

Karena membantu belajar tentang diri saya dan orang lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena kebiasaan, sesuatu yang dilakukan begitu saja	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Karena menghibur	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Ketika tidak ada hal yang lebih baik untuk dilakukan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

4. Media yang diakses selain televisi *
Boleh lebih dari satu

Surat kabar
 Majalah
 Radio
 Internet

Perceived Realism *
Berikut ini terdapat beberapa pernyataan orang mengenai berita konflik Mesuji. Untuk setiap pernyataan klik pada nomor yang paling mewakili perasaan Anda sendiri. Jika Anda sangat setuju tandai angka 5. Jika Anda setuju tandai 4. Jika Anda setuju pada sebagian hal dan tidak setuju pada hal lain tandai angka 3. Jika Anda tidak setuju tandai angka 2. Dan jika Anda sangat tidak setuju tandai angka 1.

5 4 3 2 1

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkixZHSoS2laVzNFQkiCVXdweiE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISAK 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

	5	4	3	2	1
Berita di televisi menyajikan konflik Mesuji seperti apa adanya di sana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika melihat konflik Mesuji dalam berita di televisi, saya yakin hal tersebut sungguh begitu adanya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Berita televisi membuat saya benar-benar melihat bagaimana orang di sekitar daerah konflik Mesuji hidup	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Berita di televisi menunjukkan konflik di Mesuji seperti pada kenyataannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Berita di televisi membuat saya melihat konflik yang terjadi di Mesuji seolah seperti saya berada di sana	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Intentionality *

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan klik untuk menandakan apakah anda sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), atau sangat tidak setuju (1) dengan tiap pernyataan.

	5	4	3	2	1
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Attentiveness *

Beberapa orang menonton berita di televisi sambil mengerjakan hal lain. Berikut ini terdapat beberapa hal yang mungkin Anda lakukan ketika menonton berita. Klik untuk menandakan seberapa sering Anda terlibat dalam aktivitas tersebut ketika menonton televisi: sangat sering (5), sering (4), kadang (3), jarang (2), atau tidak pernah (1)

	5	4	3	2	1
Membaca buku atau surat kabar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Ngemil	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Makan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Membicarakan apa yang ada di berita	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Membicarakan hal-hal di luar berita	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Postviewing *

Bacalah setiap pernyataan dan klik untuk menandakan seberapa sering Anda terlibat di tiap aktivitas tersebut: sangat sering (5), sering (4), kadang (3), jarang (2), atau tidak pernah (1).

	5	4	3	2	1
Setelah program berita saya memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

https://docs.google.com/spreadsheet/viewform?formkey=dDR3WkixZHZoS2laVzNFQkICVXdweIE6MQ#gid=0

Web Slice Gallery Imported From IE Invitation CISAK 2012 SENAM UNTUK ME... 10 Gerakan Senam P... Sikap PAUD Chinese audiences' ...

Saya berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru saya lihat di berita televisi

Afinitas Televisi *

Berikut adalah beberapa pernyataan orang mengenai televisi. Untuk setiap pernyataan klik pada nomor yang paling mewakili perasaan Anda sendiri. Jika Anda sangat setuju tandai angka 5. Jika Anda setuju tandai 4. Jika Anda setuju pada sebagian hal dan tidak setuju pada hal lain tandai angka 3. Jika Anda tidak setuju tandai angka 2. Dan jika Anda sangat tidak setuju tandai angka 1.

	5	4	3	2	1
Menonton televisi merupakan salah satu hal penting yang saya lakukan tiap hari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jika televisi tidak bisa menyala, saya akan sangat rindu menonton televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Menonton televisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tidak bisa melakukan hal lain jika selama beberapa hari tidak ada televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa bingung jika tidak menonton televisi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Terima kasih atas partisipasi Anda

Powered by Google Docs

[Report Abuse](#) - [Terms of Service](#) - [Additional Terms](#)

Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliability

Notes		
Output Created		26-Jun-2012 17:19:43
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=M1_1 M1_2 M1_3 M3_1 M3_2 M3_3 M4_1 M4_2 M4_3 M6_1 M6_2 M6_3 M7_1 M7_2 M7_3 /SCALE('Orientasi penggunaan media') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.046

[DataSet1]
 D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
 realism.sav

Scale: Orientasi penggunaan media

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Karena membuat rileks	3.35	1.033	277
Karena membuat beristirahat	3.18	1.084	277
Karena istirahat yang menyenangkan	3.35	1.058	277
Karena televisi ada	3.99	1.058	277
Karena suka menonton	3.32	1.193	277
Karena kebiasaan, sesuatu yang dilakukan begitu saja	2.99	1.170	277
Ketika tidak ada hal yang lebih baik untuk dilakukan	2.97	1.171	277

Karena karena membuat waktu berlalu begitu saja, terutama ketika bosan	3.39	1.189	277
Karena memberi sesuatu untuk mengisi waktu	3.28	1.097	277
Karena merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman	2.51	1.072	277
Sehingga dapat berbicara dengan orang lain mengenai apa yang sedang terjadi	3.57	1.014	277
Sehingga dapat bersama dengan anggota keluarga atau teman yang sedang menonton	3.64	1.060	277
Karena membantu mempelajari hal tentang diri saya dan orang lain	3.09	1.025	277
Sehingga dapat belajar melakukan hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya	3.15	1.058	277
Sehingga dapat belajar mengenai apa yang bisa terjadi	3.31	1.096	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Karena membuat rileks	45.73	87.548	.689	.869
Karena membuat beristirahat	45.90	87.290	.665	.870
Karena istirahat yang menyenangkan	45.73	87.004	.701	.869
Karena televisi ada	45.08	90.076	.535	.876
Karena suka menonton	45.75	86.465	.634	.871
Karena kebiasaan, sesuatu yang dilakukan begitu saja	46.09	87.775	.584	.874

Ketika tidak ada hal yang lebih baik untuk dilakukan	46.10	91.282	.415	.882
Karena karena membuat waktu berlalu begitu saja, terutama ketika bosan	45.68	87.009	.610	.872
Karena memberi sesuatu untuk mengisi waktu	45.79	87.818	.629	.872
Karena merupakan hal yang dilakukan ketika ada teman	46.57	96.283	.214	.889
Sehingga dapat berbicara dengan orang lain mengenai apa yang sedang terjadi	45.51	91.823	.468	.879
Sehingga dapat bersama dengan anggota keluarga atau teman yang sedang menonton	45.43	92.065	.431	.880
Karena membantu mempelajari hal tentang diri saya dan orang lain	45.99	89.507	.587	.874
Sehingga dapat belajar melakukan hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya	45.92	89.454	.568	.874
Sehingga dapat belajar mengenai apa yang bisa terjadi	45.76	91.807	.425	.881

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.07	101.944	10.097	15

Reliability

Notes

Output Created	26-Jun-2012 17:47:50	
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=PR_1 PR_2 PR_3 PR_4 PR_5 /SCALE('Perceived Realism') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	0:00:00.032
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav

Scale: Perceived Realism

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Berita di televisi menyajikan konflik Mesuji seperti apa adanya di sana	3.01	.853	277
Jika melihat konflik Mesuji dalam berita di televisi, saya yakin hal tersebut sungguh begitu adanya	2.98	.862	277
Berita televisi membuat saya benar-benar melihat bagaimana orang di sekitar daerah konflik Mesuji hidup	3.15	.920	277
Berita di televisi menunjukkan konflik di Mesuji seperti pada kenyataannya	2.91	.847	277
Berita di televisi membuat saya melihat konflik yang terjadi di Mesuji seolah seperti saya berada di sana	2.80	.877	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Berita di televisi menyajikan konflik Mesuji seperti apa adanya di sana	11.85	8.615	.710	.857
Jika melihat konflik Mesuji dalam berita di televisi, saya yakin hal tersebut sungguh begitu adanya	11.88	8.362	.761	.845
Berita televisi membuat saya benar-benar melihat bagaimana orang di sekitar daerah konflik Mesuji hidup	11.71	8.113	.751	.848
Berita di televisi menunjukkan konflik di Mesuji seperti pada kenyataannya	11.95	8.233	.812	.834
Berita di televisi membuat saya melihat konflik yang terjadi di Mesuji seolah seperti saya berada di sana	12.06	9.171	.557	.892

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.86	12.897	3.591	5

Reliability

Notes

Output Created		26-Jun-2012 17:48:33
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

Universitas Indonesia

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data		277
	File		
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=AA1_1 AA1_2 AA1_3 /SCALE('Intentionality') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		0:00:00.000
	Elapsed Time		0:00:00.048

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav

Scale: Intentionality

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	3.74	.983	277
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	2.86	1.021	277
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	2.62	1.024	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	5.48	3.424	.302	.779
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	6.36	2.492	.607	.383
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	6.60	2.632	.545	.474

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
------	----------	----------------	------------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.22	5.491	2.343	3

Reliability

Notes		
Output Created		26-Jun-2012 17:49:01
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=AA2_1 AA2_2 AA2_3 AA2_4 AA2_5 AA2_6 /SCALE('Attentiveness') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.017

[DataSet1]
 D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
 realism.sav

Scale: Attentiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Membaca surat kabar	3.02	1.151	277
Ngemil	3.76	.953	277
Makan	3.95	.894	277
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	2.83	1.048	277
Membicarakan apa yang ada di berita	3.39	.974	277
Membicarakan hal-hal di luar berita	3.21	.992	277

Item-Total Statistics

Universitas Indonesia

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Membaca surat kabar	17.14	9.469	.236	.624
Ngemil	16.40	9.379	.374	.563
Makan	16.21	9.333	.428	.545
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	17.33	9.121	.356	.569
Membicarakan apa yang ada di berita	16.77	9.611	.316	.585
Membicarakan hal-hal di luar berita	16.95	9.030	.411	.547

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.16	12.470	3.531	6

Reliability

Notes

Output Created	26-Jun-2012 17:49:25	
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=AA3_1 AA3_2 /SCALE('Postviewing activity') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav

Scale: Postviewing activity

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Setelah program berita saya sering memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan dengar	3.67	.833	277
Saya sering berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru saja saya lihat di berita televisi	3.57	.863	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Setelah program berita saya sering memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan dengar	3.57	.745	.518	. ^a
Saya sering berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru saja saya lihat di berita televisi	3.67	.694	.518	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.24	2.184	1.478	2

Reliability

Notes

Output Created	26-Jun-2012 17:50:06
----------------	----------------------

Universitas Indonesia

Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=AA1_1 AA1_2 AA1_3 AA2_1 AA2_2 AA2_3 AA2_4 AA2_5 AA2_6 AA3_1 AA3_2 /SCALE('Audience activity') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
realism.sav

Scale: Audience activity

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	3.74	.983	277
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	2.86	1.021	277
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	2.62	1.024	277
Membaca surat kabar	3.02	1.151	277
Ngemil	3.76	.953	277
Makan	3.95	.894	277
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	2.83	1.048	277
Membicarakan apa yang ada di berita	3.39	.974	277
Membicarakan hal-hal di luar berita	3.21	.992	277

Setelah program berita saya sering memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan dengar	3.67	.833	277
Saya sering berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru saja saya lihat di berita televisi	3.57	.863	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	32.88	25.236	.333	.689
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	33.77	23.948	.451	.669
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	34.01	25.116	.325	.690
Membaca surat kabar	33.60	25.204	.257	.704
Ngemil	32.87	25.457	.325	.690
Makan	32.67	25.562	.347	.687
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	33.79	24.780	.347	.687
Membicarakan apa yang ada di berita	33.23	24.644	.404	.678
Membicarakan hal-hal di luar berita	33.42	25.186	.334	.689
Setelah program berita saya sering memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan dengar	32.96	25.324	.415	.678

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penting bagi saya untuk melihat berita dari awal sampai akhir	32.88	25.236	.333	.689
Saya biasa merencanakan kegiatan sehari-hari sehingga tidak ketinggalan berita di televisi	33.77	23.948	.451	.669
Saya biasa mengecek jam sehingga tidak terlambat melihat berita televisi	34.01	25.116	.325	.690
Membaca surat kabar	33.60	25.204	.257	.704
Ngemil	32.87	25.457	.325	.690
Makan	32.67	25.562	.347	.687
Mengerjakan pekerjaan rumah tangga	33.79	24.780	.347	.687
Membicarakan apa yang ada di berita	33.23	24.644	.404	.678
Membicarakan hal-hal di luar berita	33.42	25.186	.334	.689
Setelah program berita saya sering memikirkan tentang apa yang baru saja saya lihat dan dengar	32.96	25.324	.415	.678
Saya sering berdiskusi dengan orang lain mengenai apa yang baru saya lihat di berita televisi	33.05	25.570	.364	.685

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.62	29.496	5.431	11

Reliability

Notes

Output Created		26-Jun-2012 17:50:30
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=TA_1 TA_2 TA_3 TA_4 TA_5 /SCALE('Afinitas Televisi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.063

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
realism.sav

Scale: Afinitas Televisi

Universitas Indonesia

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	277	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	277	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Menonton televisi merupakan salah satu hal penting yang saya lakukan tiap hari	2.93	1.063	277
Jika televisi tidak bisa menyala, saya akan sangat rindu menonton televisi	2.53	1.163	277
Menonton televisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup saya	2.46	1.078	277
Saya tidak bisa melakukan hal lain jika selama beberapa hari tidak ada televisi	2.00	.959	277
Saya merasa bingung jika tidak menonton televisi	2.06	1.042	277

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Menonton televisi merupakan salah satu hal penting yang saya lakukan tiap hari	9.05	13.320	.701	.881
Jika televisi tidak bisa menyala, saya akan sangat rindu menonton televisi	9.45	12.335	.760	.869
Menonton televisi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup saya	9.52	12.642	.794	.860
Saya tidak bisa melakukan hal lain jika selama beberapa hari tidak ada televisi	9.98	13.789	.727	.876
Saya merasa bingung jika tidak menonton televisi	9.92	13.236	.734	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
11.98	19.891	4.460	5

Lampiran 3 Frekuensi dan Tabel Silang *Perceived Realism***Crosstabs**

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 14:54:12
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSSIM
		U-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY PR /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.047
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Usia * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Perceived Realism	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Fakultas * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Fakultas	FK	Count	2	1	3
		% within Fakultas	66.7%	33.3%	100.0%
		% of Total	.7%	.4%	1.1%
FKG	FKG	Count	2	0	2
		% within Fakultas	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.7%	.0%	.7%
FT	FT	Count	23	21	44
		% within Fakultas	52.3%	47.7%	100.0%
		% of Total	8.3%	7.6%	15.9%
FMIPA	FMIPA	Count	13	9	22
		% within Fakultas	59.1%	40.9%	100.0%
		% of Total	4.7%	3.2%	7.9%
FH	FH	Count	16	11	27
		% within Fakultas	59.3%	40.7%	100.0%
		% of Total	5.8%	4.0%	9.7%

Universitas Indonesia

FE	Count	20	9	29
	% within Fakultas	69.0%	31.0%	100.0%
	% of Total	7.2%	3.2%	10.5%
FPsi	Count	10	0	10
	% within Fakultas	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	3.6%	.0%	3.6%
FIB	Count	28	14	42
	% within Fakultas	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	10.1%	5.1%	15.2%
FISIP	Count	29	14	43
	% within Fakultas	67.4%	32.6%	100.0%
	% of Total	10.5%	5.1%	15.5%
FKM	Count	14	8	22
	% within Fakultas	63.6%	36.4%	100.0%
	% of Total	5.1%	2.9%	7.9%
Fasilkom	Count	11	2	13
	% within Fakultas	84.6%	15.4%	100.0%
	% of Total	4.0%	.7%	4.7%
FIK	Count	4	9	13
	% within Fakultas	30.8%	69.2%	100.0%
	% of Total	1.4%	3.2%	4.7%
FFar	Count	4	3	7
	% within Fakultas	57.1%	42.9%	100.0%
	% of Total	1.4%	1.1%	2.5%
Total	Count	176	101	277
	% within Fakultas	63.5%	36.5%	100.0%
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

Usia * Perceived Realism Crosstabulation

	Perceived Realism		Total
	1.00	2.00	

Universitas Indonesia

Usia	17	Count	0	1	1
		% within Usia	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.4%	.4%
18	Count	33	22	55	
	% within Usia	60.0%	40.0%	100.0%	
	% of Total	11.9%	7.9%	19.9%	
19	Count	46	23	69	
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	16.6%	8.3%	24.9%	
20	Count	21	20	41	
	% within Usia	51.2%	48.8%	100.0%	
	% of Total	7.6%	7.2%	14.8%	
21	Count	42	17	59	
	% within Usia	71.2%	28.8%	100.0%	
	% of Total	15.2%	6.1%	21.3%	
22	Count	27	12	39	
	% within Usia	69.2%	30.8%	100.0%	
	% of Total	9.7%	4.3%	14.1%	
23	Count	4	5	9	
	% within Usia	44.4%	55.6%	100.0%	
	% of Total	1.4%	1.8%	3.2%	
24	Count	2	1	3	
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	.7%	.4%	1.1%	
25	Count	1	0	1	
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%	
	% of Total	.4%	.0%	.4%	
Total	Count	176	101	277	
	% within Usia	63.5%	36.5%	100.0%	
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%	

Jenis kelamin * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	75	39	114
		% within Jenis kelamin	65.8%	34.2%	100.0%
		% of Total	27.1%	14.1%	41.2%
	perempuan	Count	101	62	163
		% within Jenis kelamin	62.0%	38.0%	100.0%
		% of Total	36.5%	22.4%	58.8%
Total	Count	176	101	277	
	% within Jenis kelamin	63.5%	36.5%	100.0%	
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%	

Surat kabar * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	95	39	134
		% within Surat kabar	70.9%	29.1%	100.0%
		% of Total	34.3%	14.1%	48.4%
	Tidak	Count	81	62	143
		% within Surat kabar	56.6%	43.4%	100.0%
		% of Total	29.2%	22.4%	51.6%
Total	Count	176	101	277	
	% within Surat kabar	63.5%	36.5%	100.0%	
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%	

Majalah * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Majalah	Ya	Count	57	18	75

Universitas Indonesia

	% within Majalah	76.0%	24.0%	100.0%
	% of Total	20.6%	6.5%	27.1%
Tidak	Count	119	83	202
	% within Majalah	58.9%	41.1%	100.0%
	% of Total	43.0%	30.0%	72.9%
Total	Count	176	101	277
	% within Majalah	63.5%	36.5%	100.0%
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

Radio * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	47	25	72
		% within Radio	65.3%	34.7%	100.0%
		% of Total	17.0%	9.0%	26.0%
Tidak	Count	Count	129	76	205
		% within Radio	62.9%	37.1%	100.0%
		% of Total	46.6%	27.4%	74.0%
Total	Count	Count	176	101	277
		% within Radio	63.5%	36.5%	100.0%
		% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

Internet * Perceived Realism Crosstabulation

			Perceived Realism		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	175	95	270
		% within Internet	64.8%	35.2%	100.0%
		% of Total	63.2%	34.3%	97.5%
Tidak	Count	Count	1	6	7
		% within Internet	14.3%	85.7%	100.0%

	% of Total	.4%	2.2%	2.5%
Total	Count	176	101	277
	% within Internet	63.5%	36.5%	100.0%
	% of Total	63.5%	36.5%	100.0%

Frequencies

Notes		
Output Created		26-Jun-2012 18:42:01
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=PR /STATISTICS=MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.035

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
realism.sav

Statistics

Perceived Realism

N	Valid	277
	Missing	0
Median		1.0000

Perceived Realism

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	176	63.5	63.5	63.5
	2.00	101	36.5	36.5	100.0
Total		277	100.0	100.0	

Lampiran 4 Frekuensi dan Tabel Silang Afinitas Televisi

Crosstabs

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 15:22:00
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY TA /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	0:00:00.046
	Elapsed Time	0:00:00.047
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Usia * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Afinitas Televisi	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Fakultas * Afinitas Televisi Crosstabulation

		Afinitas Televisi			
		1.00	2.00	Total	
Fakultas	FK	Count	2	1	3
		% within Fakultas	66.7%	33.3%	100.0%
		% of Total	.7%	.4%	1.1%
FKG		Count	2	0	2
		% within Fakultas	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.7%	.0%	.7%
FT		Count	35	9	44
		% within Fakultas	79.5%	20.5%	100.0%
		% of Total	12.6%	3.2%	15.9%
FMIPA		Count	16	6	22
		% within Fakultas	72.7%	27.3%	100.0%
		% of Total	5.8%	2.2%	7.9%
FH		Count	12	15	27
		% within Fakultas	44.4%	55.6%	100.0%
		% of Total	4.3%	5.4%	9.7%
FE		Count	22	7	29

Universitas Indonesia

	% within Fakultas	75.9%	24.1%	100.0%
	% of Total	7.9%	2.5%	10.5%
FPSi	Count	8	2	10
	% within Fakultas	80.0%	20.0%	100.0%
	% of Total	2.9%	.7%	3.6%
FIB	Count	35	7	42
	% within Fakultas	83.3%	16.7%	100.0%
	% of Total	12.6%	2.5%	15.2%
FISIP	Count	36	7	43
	% within Fakultas	83.7%	16.3%	100.0%
	% of Total	13.0%	2.5%	15.5%
FKM	Count	15	7	22
	% within Fakultas	68.2%	31.8%	100.0%
	% of Total	5.4%	2.5%	7.9%
Fasilkom	Count	13	0	13
	% within Fakultas	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	4.7%	.0%	4.7%
FIK	Count	9	4	13
	% within Fakultas	69.2%	30.8%	100.0%
	% of Total	3.2%	1.4%	4.7%
FFar	Count	4	3	7
	% within Fakultas	57.1%	42.9%	100.0%
	% of Total	1.4%	1.1%	2.5%
Total	Count	209	68	277
	% within Fakultas	75.5%	24.5%	100.0%
	% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Usia * Afinitas Televisi Crosstabulation

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Usia	17	Count	1	0	1

	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	.4%	.0%	.4%
18	Count	35	20	55
	% within Usia	63.6%	36.4%	100.0%
	% of Total	12.6%	7.2%	19.9%
19	Count	52	17	69
	% within Usia	75.4%	24.6%	100.0%
	% of Total	18.8%	6.1%	24.9%
20	Count	31	10	41
	% within Usia	75.6%	24.4%	100.0%
	% of Total	11.2%	3.6%	14.8%
21	Count	46	13	59
	% within Usia	78.0%	22.0%	100.0%
	% of Total	16.6%	4.7%	21.3%
22	Count	35	4	39
	% within Usia	89.7%	10.3%	100.0%
	% of Total	12.6%	1.4%	14.1%
23	Count	6	3	9
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	2.2%	1.1%	3.2%
24	Count	2	1	3
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	.7%	.4%	1.1%
25	Count	1	0	1
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	.4%	.0%	.4%
Total	Count	209	68	277
	% within Usia	75.5%	24.5%	100.0%
	% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Jenis kelamin * Afinitas Televisi Crosstabulation

Universitas Indonesia

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	82	32	114
		% within Jenis kelamin	71.9%	28.1%	100.0%
		% of Total	29.6%	11.6%	41.2%
	perempuan	Count	127	36	163
		% within Jenis kelamin	77.9%	22.1%	100.0%
		% of Total	45.8%	13.0%	58.8%
Total		Count	209	68	277
		% within Jenis kelamin	75.5%	24.5%	100.0%
		% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Surat kabar * Afinitas Televisi Crosstabulation

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	106	28	134
		% within Surat kabar	79.1%	20.9%	100.0%
		% of Total	38.3%	10.1%	48.4%
	Tidak	Count	103	40	143
		% within Surat kabar	72.0%	28.0%	100.0%
		% of Total	37.2%	14.4%	51.6%
Total		Count	209	68	277
		% within Surat kabar	75.5%	24.5%	100.0%
		% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Majalah * Afinitas Televisi Crosstabulation

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Majalah	Ya	Count	53	22	75
		% within Majalah	70.7%	29.3%	100.0%

Universitas Indonesia

	% of Total	19.1%	7.9%	27.1%
Tidak	Count	156	46	202
	% within Majalah	77.2%	22.8%	100.0%
	% of Total	56.3%	16.6%	72.9%
Total	Count	209	68	277
	% within Majalah	75.5%	24.5%	100.0%
	% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Radio * Afinitas Televisi Crosstabulation

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	56	16	72
		% within Radio	77.8%	22.2%	100.0%
		% of Total	20.2%	5.8%	26.0%
Tidak	Count	Count	153	52	205
		% within Radio	74.6%	25.4%	100.0%
		% of Total	55.2%	18.8%	74.0%
Total	Count	Count	209	68	277
		% within Radio	75.5%	24.5%	100.0%
		% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Internet * Afinitas Televisi Crosstabulation

			Afinitas Televisi		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	205	65	270
		% within Internet	75.9%	24.1%	100.0%
		% of Total	74.0%	23.5%	97.5%
Tidak	Count	Count	4	3	7
		% within Internet	57.1%	42.9%	100.0%
		% of Total	1.4%	1.1%	2.5%

Total	Count	209	68	277
	% within Internet	75.5%	24.5%	100.0%
	% of Total	75.5%	24.5%	100.0%

Frequencies

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 15:22:26
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=TA /STATISTICS=MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.000

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Statistics

Afinitas Televisi

Universitas Indonesia

N	Valid	277
	Missing	0
Mode		1.00

Afinitas Televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	209	75.5	75.5	75.5
	2.00	68	24.5	24.5	100.0
	Total	277	100.0	100.0	



Lampiran 5 Frekuensi dan Tabel Silang *Audience Activity***Frequencies**

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 15:54:48
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=AAInt AAAtt AAPvA AA /STATISTICS=MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.047

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

		Statistics			
		Intentionality	Attentiveness	Postviewing Activity	Audience Activity
N	Valid	277	277	277	277

Universitas Indonesia

Missing	0	0	0	0
Mode	1.00	1.00	1.00	1.00

Frequency Table

Intentionality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	148	53.4	53.4	53.4
	2.00	129	46.6	46.6	100.0
	Total	277	100.0	100.0	

Attentiveness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	140	50.5	50.5	50.5
	2.00	137	49.5	49.5	100.0
	Total	277	100.0	100.0	

Postviewing Activity

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	154	55.6	55.6	55.6
	2.00	123	44.4	44.4	100.0
	Total	277	100.0	100.0	

Audience Activity

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	152	54.9	54.9	54.9
	2.00	125	45.1	45.1	100.0
	Total	277	100.0	100.0	

Crosstabs

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 16:01:04
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	277
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY AAInt /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	0:00:00.078
	Elapsed Time	0:00:00.078
	Dimensions Requested	2

Notes

Output Created		18-Jun-2012 16:01:04
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	277
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<pre> CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY AAInt /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.078
	Elapsed Time	0:00:00.078
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Universitas Indonesia

Usia * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Intentionality	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Fakultas * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Fakultas	FK	Count	1	2	3
		% within Fakultas	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	.4%	.7%	1.1%
FKG	FKG	Count	1	1	2
		% within Fakultas	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	.4%	.4%	.7%
FT	FT	Count	21	23	44
		% within Fakultas	47.7%	52.3%	100.0%
		% of Total	7.6%	8.3%	15.9%
FMIPA	FMIPA	Count	14	8	22
		% within Fakultas	63.6%	36.4%	100.0%
		% of Total	5.1%	2.9%	7.9%
FH	FH	Count	13	14	27
		% within Fakultas	48.1%	51.9%	100.0%
		% of Total	4.7%	5.1%	9.7%
FE	FE	Count	12	17	29
		% within Fakultas	41.4%	58.6%	100.0%
		% of Total	4.3%	6.1%	10.5%
FPsi	FPsi	Count	6	4	10
		% within Fakultas	60.0%	40.0%	100.0%
		% of Total	2.2%	1.4%	3.6%

FIB	Count	26	16	42
	% within Fakultas	61.9%	38.1%	100.0%
	% of Total	9.4%	5.8%	15.2%
FISIP	Count	25	18	43
	% within Fakultas	58.1%	41.9%	100.0%
	% of Total	9.0%	6.5%	15.5%
FKM	Count	12	10	22
	% within Fakultas	54.5%	45.5%	100.0%
	% of Total	4.3%	3.6%	7.9%
Fasilkom	Count	12	1	13
	% within Fakultas	92.3%	7.7%	100.0%
	% of Total	4.3%	.4%	4.7%
FIK	Count	3	10	13
	% within Fakultas	23.1%	76.9%	100.0%
	% of Total	1.1%	3.6%	4.7%
FFar	Count	2	5	7
	% within Fakultas	28.6%	71.4%	100.0%
	% of Total	.7%	1.8%	2.5%
Total	Count	148	129	277
	% within Fakultas	53.4%	46.6%	100.0%
	% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Usia * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Usia	17	Count	0	1	1
		% within Usia	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.4%	.4%
18	Count	30	25	55	
	% within Usia	54.5%	45.5%	100.0%	
	% of Total	10.8%	9.0%	19.9%	

Universitas Indonesia

19	Count	30	39	69
	% within Usia	43.5%	56.5%	100.0%
	% of Total	10.8%	14.1%	24.9%
20	Count	21	20	41
	% within Usia	51.2%	48.8%	100.0%
	% of Total	7.6%	7.2%	14.8%
21	Count	32	27	59
	% within Usia	54.2%	45.8%	100.0%
	% of Total	11.6%	9.7%	21.3%
22	Count	27	12	39
	% within Usia	69.2%	30.8%	100.0%
	% of Total	9.7%	4.3%	14.1%
23	Count	5	4	9
	% within Usia	55.6%	44.4%	100.0%
	% of Total	1.8%	1.4%	3.2%
24	Count	2	1	3
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	.7%	.4%	1.1%
25	Count	1	0	1
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	.4%	.0%	.4%
Total	Count	148	129	277
	% within Usia	53.4%	46.6%	100.0%
	% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Jenis kelamin * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	56	58	114
		% within Jenis kelamin	49.1%	50.9%	100.0%
		% of Total	20.2%	20.9%	41.2%

Universitas Indonesia

perempuan	Count	92	71	163
	% within Jenis kelamin	56.4%	43.6%	100.0%
	% of Total	33.2%	25.6%	58.8%
Total	Count	148	129	277
	% within Jenis kelamin	53.4%	46.6%	100.0%
	% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Surat kabar * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	74	60	134
		% within Surat kabar	55.2%	44.8%	100.0%
		% of Total	26.7%	21.7%	48.4%
	Tidak	Count	74	69	143
		% within Surat kabar	51.7%	48.3%	100.0%
		% of Total	26.7%	24.9%	51.6%
Total		Count	148	129	277
		% within Surat kabar	53.4%	46.6%	100.0%
		% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Majalah * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Majalah	Ya	Count	38	37	75
		% within Majalah	50.7%	49.3%	100.0%
		% of Total	13.7%	13.4%	27.1%
	Tidak	Count	110	92	202
		% within Majalah	54.5%	45.5%	100.0%
		% of Total	39.7%	33.2%	72.9%
Total		Count	148	129	277

% within Majalah	53.4%	46.6%	100.0%
% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Radio * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	36	36	72
		% within Radio	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	13.0%	26.0%
	Tidak	Count	112	93	205
		% within Radio	54.6%	45.4%	100.0%
		% of Total	40.4%	33.6%	74.0%
Total		Count	148	129	277
		% within Radio	53.4%	46.6%	100.0%
		% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Internet * Intentionality Crosstabulation

			Intentionality		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	145	125	270
		% within Internet	53.7%	46.3%	100.0%
		% of Total	52.3%	45.1%	97.5%
	Tidak	Count	3	4	7
		% within Internet	42.9%	57.1%	100.0%
		% of Total	1.1%	1.4%	2.5%
Total		Count	148	129	277
		% within Internet	53.4%	46.6%	100.0%
		% of Total	53.4%	46.6%	100.0%

Crosstabs

Universitas Indonesia

Notes

Output Created	18-Jun-2012 16:01:36	
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	277
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY AAAt /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.079
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Case Processing Summary

			Cases		
			Valid	Missing	Total

Universitas Indonesia

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Usia * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Attentiveness	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Fakultas * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		
			1.00	2.00	Total
Fakultas	FK	Count	1	2	3
		% within Fakultas	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	.4%	.7%	1.1%
FKG	FKG	Count	1	1	2
		% within Fakultas	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	.4%	.4%	.7%
FT	FT	Count	24	20	44
		% within Fakultas	54.5%	45.5%	100.0%
		% of Total	8.7%	7.2%	15.9%
FMIPA	FMIPA	Count	8	14	22
		% within Fakultas	36.4%	63.6%	100.0%
		% of Total	2.9%	5.1%	7.9%
FH	FH	Count	12	15	27
		% within Fakultas	44.4%	55.6%	100.0%
		% of Total	4.3%	5.4%	9.7%
FE	FE	Count	15	14	29
		% within Fakultas	51.7%	48.3%	100.0%
		% of Total	5.4%	5.1%	10.5%
FPsi	FPsi	Count	4	6	10
		% within Fakultas	100.0%	0.0%	100.0%
		% of Total	1.4%	2.1%	3.5%

	% within Fakultas	40.0%	60.0%	100.0%
	% of Total	1.4%	2.2%	3.6%
FIB	Count	17	25	42
	% within Fakultas	40.5%	59.5%	100.0%
	% of Total	6.1%	9.0%	15.2%
FISIP	Count	27	16	43
	% within Fakultas	62.8%	37.2%	100.0%
	% of Total	9.7%	5.8%	15.5%
FKM	Count	14	8	22
	% within Fakultas	63.6%	36.4%	100.0%
	% of Total	5.1%	2.9%	7.9%
Fasilkom	Count	6	7	13
	% within Fakultas	46.2%	53.8%	100.0%
	% of Total	2.2%	2.5%	4.7%
FIK	Count	8	5	13
	% within Fakultas	61.5%	38.5%	100.0%
	% of Total	2.9%	1.8%	4.7%
FFar	Count	3	4	7
	% within Fakultas	42.9%	57.1%	100.0%
	% of Total	1.1%	1.4%	2.5%
Total	Count	140	137	277
	% within Fakultas	50.5%	49.5%	100.0%
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

Usia * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		Total
			1.00	2.00	
Usia	17	Count	0	1	1
		% within Usia	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	.4%	.4%
18	Count	28	27	55	

	% within Usia	50.9%	49.1%	100.0%
	% of Total	10.1%	9.7%	19.9%
19	Count	37	32	69
	% within Usia	53.6%	46.4%	100.0%
	% of Total	13.4%	11.6%	24.9%
20	Count	20	21	41
	% within Usia	48.8%	51.2%	100.0%
	% of Total	7.2%	7.6%	14.8%
21	Count	29	30	59
	% within Usia	49.2%	50.8%	100.0%
	% of Total	10.5%	10.8%	21.3%
22	Count	19	20	39
	% within Usia	48.7%	51.3%	100.0%
	% of Total	6.9%	7.2%	14.1%
23	Count	5	4	9
	% within Usia	55.6%	44.4%	100.0%
	% of Total	1.8%	1.4%	3.2%
24	Count	1	2	3
	% within Usia	33.3%	66.7%	100.0%
	% of Total	.4%	.7%	1.1%
25	Count	1	0	1
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
	% of Total	.4%	.0%	.4%
Total	Count	140	137	277
	% within Usia	50.5%	49.5%	100.0%
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

Jenis kelamin * Attentiveness Crosstabulation

		Attentiveness		Total	
		1.00	2.00		
Jenis kelamin	laki-laki	Count	58	56	114

Universitas Indonesia

	% within Jenis kelamin	50.9%	49.1%	100.0%
	% of Total	20.9%	20.2%	41.2%
perempuan	Count	82	81	163
	% within Jenis kelamin	50.3%	49.7%	100.0%
	% of Total	29.6%	29.2%	58.8%
Total	Count	140	137	277
	% within Jenis kelamin	50.5%	49.5%	100.0%
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

Surat kabar * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	69	65	134
		% within Surat kabar	51.5%	48.5%	100.0%
		% of Total	24.9%	23.5%	48.4%
Tidak	Count	Count	71	72	143
		% within Surat kabar	49.7%	50.3%	100.0%
		% of Total	25.6%	26.0%	51.6%
Total	Count	Count	140	137	277
		% within Surat kabar	50.5%	49.5%	100.0%
		% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

Majalah * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		Total
			1.00	2.00	
Majalah	Ya	Count	34	41	75
		% within Majalah	45.3%	54.7%	100.0%
		% of Total	12.3%	14.8%	27.1%
Tidak	Count	Count	106	96	202
		% within Majalah	52.5%	47.5%	100.0%

	% of Total	38.3%	34.7%	72.9%
Total	Count	140	137	277
	% within Majalah	50.5%	49.5%	100.0%
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%

Radio * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	42	30	72
		% within Radio	58.3%	41.7%	100.0%
		% of Total	15.2%	10.8%	26.0%
	Tidak	Count	98	107	205
		% within Radio	47.8%	52.2%	100.0%
		% of Total	35.4%	38.6%	74.0%
Total	Count	140	137	277	
	% within Radio	50.5%	49.5%	100.0%	
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%	

Internet * Attentiveness Crosstabulation

			Attentiveness		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	135	135	270
		% within Internet	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	48.7%	48.7%	97.5%
	Tidak	Count	5	2	7
		% within Internet	71.4%	28.6%	100.0%
		% of Total	1.8%	.7%	2.5%
Total	Count	140	137	277	
	% within Internet	50.5%	49.5%	100.0%	
	% of Total	50.5%	49.5%	100.0%	

Crosstabs

Notes		
Output Created		18-Jun-2012 16:01:48
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		<pre> CROSSTABS /TABLES=Fak Usia JK SK Maj Rad Intr BY AAPvA /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.093
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\Documents\MASTERPIECE\SPSS\MU-PR.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Usia * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Postviewing Activity	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Fakultas * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		
			1.00	2.00	Total
Fakultas	FK	Count	1	2	3
		% within Fakultas	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	.4%	.7%	1.1%
FKG	FKG	Count	1	1	2
		% within Fakultas	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	.4%	.4%	.7%
FT	FT	Count	26	18	44
		% within Fakultas	59.1%	40.9%	100.0%
		% of Total	9.4%	6.5%	15.9%
FMIPA	FMIPA	Count	16	6	22
		% within Fakultas	72.7%	27.3%	100.0%
		% of Total	5.8%	2.2%	7.9%
FH	FH	Count	14	13	27
		% within Fakultas	51.9%	48.1%	100.0%

Universitas Indonesia

	% of Total	5.1%	4.7%	9.7%
FE	Count	20	9	29
	% within Fakultas	69.0%	31.0%	100.0%
	% of Total	7.2%	3.2%	10.5%
FPsi	Count	4	6	10
	% within Fakultas	40.0%	60.0%	100.0%
	% of Total	1.4%	2.2%	3.6%
FIB	Count	25	17	42
	% within Fakultas	59.5%	40.5%	100.0%
	% of Total	9.0%	6.1%	15.2%
FISIP	Count	22	21	43
	% within Fakultas	51.2%	48.8%	100.0%
	% of Total	7.9%	7.6%	15.5%
FKM	Count	7	15	22
	% within Fakultas	31.8%	68.2%	100.0%
	% of Total	2.5%	5.4%	7.9%
Fasilkom	Count	10	3	13
	% within Fakultas	76.9%	23.1%	100.0%
	% of Total	3.6%	1.1%	4.7%
FIK	Count	5	8	13
	% within Fakultas	38.5%	61.5%	100.0%
	% of Total	1.8%	2.9%	4.7%
FFar	Count	3	4	7
	% within Fakultas	42.9%	57.1%	100.0%
	% of Total	1.1%	1.4%	2.5%
Total	Count	154	123	277
	% within Fakultas	55.6%	44.4%	100.0%
	% of Total	55.6%	44.4%	100.0%

Usia * Postviewing Activity Crosstabulation

	Postviewing Activity	Total
--	----------------------	-------

Universitas Indonesia

			1.00	2.00	
Usia	17	Count	1	0	1
		% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
		% of Total	.4%	.0%	.4%
18	Count	33	22	55	
	% within Usia	60.0%	40.0%	100.0%	
	% of Total	11.9%	7.9%	19.9%	
19	Count	37	32	69	
	% within Usia	53.6%	46.4%	100.0%	
	% of Total	13.4%	11.6%	24.9%	
20	Count	23	18	41	
	% within Usia	56.1%	43.9%	100.0%	
	% of Total	8.3%	6.5%	14.8%	
21	Count	32	27	59	
	% within Usia	54.2%	45.8%	100.0%	
	% of Total	11.6%	9.7%	21.3%	
22	Count	20	19	39	
	% within Usia	51.3%	48.7%	100.0%	
	% of Total	7.2%	6.9%	14.1%	
23	Count	5	4	9	
	% within Usia	55.6%	44.4%	100.0%	
	% of Total	1.8%	1.4%	3.2%	
24	Count	2	1	3	
	% within Usia	66.7%	33.3%	100.0%	
	% of Total	.7%	.4%	1.1%	
25	Count	1	0	1	
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%	
	% of Total	.4%	.0%	.4%	
Total	Count	154	123	277	
	% within Usia	55.6%	44.4%	100.0%	
	% of Total	55.6%	44.4%	100.0%	

Jenis kelamin * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		Total
			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	68	46	114
		% within Jenis kelamin	59.6%	40.4%	100.0%
		% of Total	24.5%	16.6%	41.2%
	perempuan	Count	86	77	163
		% within Jenis kelamin	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	31.0%	27.8%	58.8%
Total		Count	154	123	277
		% within Jenis kelamin	55.6%	44.4%	100.0%
		% of Total	55.6%	44.4%	100.0%

Surat kabar * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	75	59	134
		% within Surat kabar	56.0%	44.0%	100.0%
		% of Total	27.1%	21.3%	48.4%
	Tidak	Count	79	64	143
		% within Surat kabar	55.2%	44.8%	100.0%
		% of Total	28.5%	23.1%	51.6%
Total		Count	154	123	277
		% within Surat kabar	55.6%	44.4%	100.0%
		% of Total	55.6%	44.4%	100.0%

Majalah * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		Total
			1.00	2.00	

Universitas Indonesia

Majalah	Ya	Count	40	35	75
		% within Majalah	53.3%	46.7%	100.0%
		% of Total	14.4%	12.6%	27.1%
	Tidak	Count	114	88	202
		% within Majalah	56.4%	43.6%	100.0%
		% of Total	41.2%	31.8%	72.9%
Total		Count	154	123	277
		% within Majalah	55.6%	44.4%	100.0%
		% of Total	55.6%	44.4%	100.0%

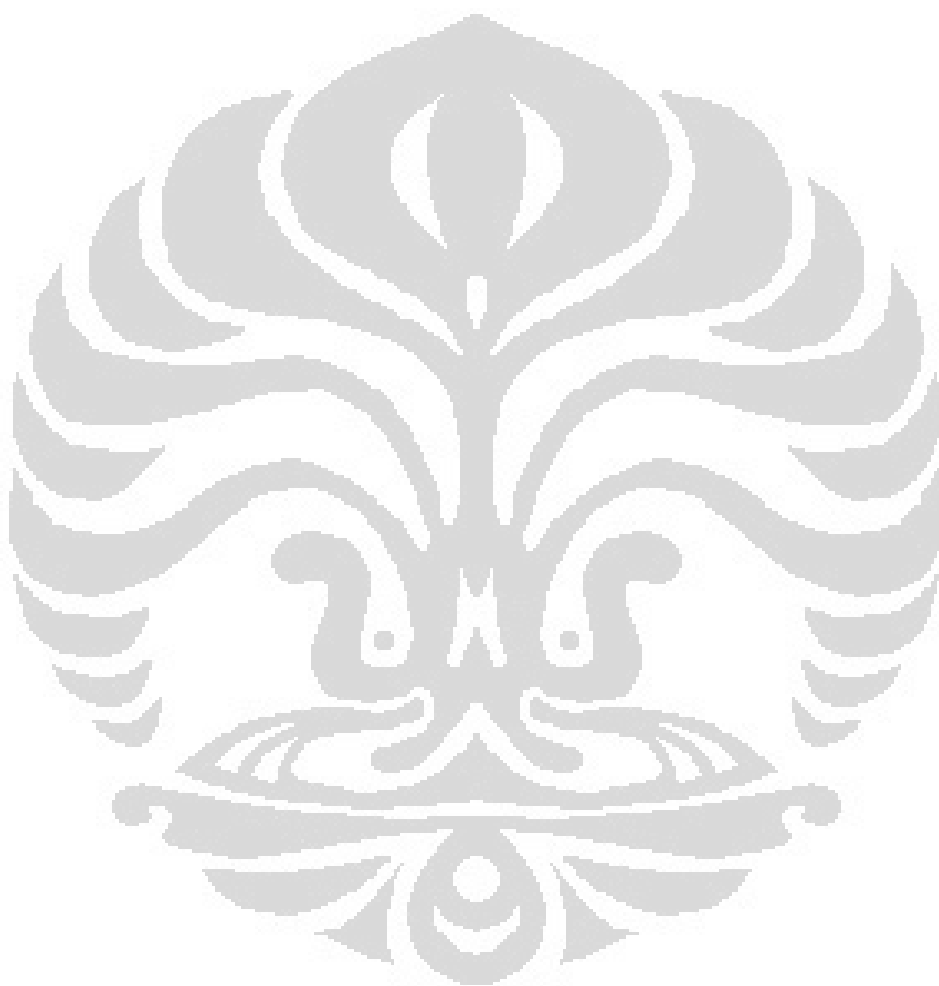
Radio * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	38	34	72
		% within Radio	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	13.7%	12.3%	26.0%
	Tidak	Count	116	89	205
		% within Radio	56.6%	43.4%	100.0%
		% of Total	41.9%	32.1%	74.0%
Total		Count	154	123	277
		% within Radio	55.6%	44.4%	100.0%
		% of Total	55.6%	44.4%	100.0%

Internet * Postviewing Activity Crosstabulation

			Postviewing Activity		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	149	121	270
		% within Internet	55.2%	44.8%	100.0%
		% of Total	53.8%	43.7%	97.5%
	Tidak	Count	5	2	7
		% within Internet	100.0%	0.0%	100.0%
		% of Total	0.2%	0.7%	0.9%

	% within Internet	71.4%	28.6%	100.0%
	% of Total	1.8%	.7%	2.5%
Total	Count	154	123	277
	% within Internet	55.6%	44.4%	100.0%
	% of Total	55.6%	44.4%	100.0%



Lampiran 6 Frekuensi dan Tabel Silang Orientasi Penggunaan Televisi

Frequencies

Notes		
Output Created		26-Jun-2012 18:13:22
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Rit /STATISTICS=MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
realism.sav

Statistics

Ritualized

N	Valid	277
	Missing	0

Universitas Indonesia

Statistics

Ritualized

N	Valid	277
	Missing	0
Median		2.0000

Ritualized

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	112	40.4	40.4	40.4
	2.00	165	59.6	59.6	100.0
Total		277	100.0	100.0	

Crosstabs**Notes**

Output Created		26-Jun-2012 18:17:10
Comments		
Input	Data	D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISI S\SPSS\Lengkap\Perceived realism.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	277
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax		CROSSTABS /TABLES=Usia JK SK Maj Rad Intr Fak BY Rit /FORMAT=AVALUE TABLES /CELLS=COUNT ROW TOTAL /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	0:00:00.031	
	Elapsed Time	0:00:00.047	
	Dimensions Requested	2	
	Cells Available	174762	

[DataSet1]
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\SPSS\Lengkap\Perceived
realism.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Jenis kelamin * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Surat kabar * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Majalah * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Radio * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Internet * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%
Fakultas * Ritualized	277	100.0%	0	.0%	277	100.0%

Usia * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Usia	17	Count	1	0	1
		% within Usia	100.0%	.0%	100.0%

Universitas Indonesia

	% of Total	.4%	.0%	.4%
18	Count	18	37	55
	% within Usia	32.7%	67.3%	100.0%
	% of Total	6.5%	13.4%	19.9%
19	Count	23	46	69
	% within Usia	33.3%	66.7%	100.0%
	% of Total	8.3%	16.6%	24.9%
20	Count	16	25	41
	% within Usia	39.0%	61.0%	100.0%
	% of Total	5.8%	9.0%	14.8%
21	Count	32	27	59
	% within Usia	54.2%	45.8%	100.0%
	% of Total	11.6%	9.7%	21.3%
22	Count	17	22	39
	% within Usia	43.6%	56.4%	100.0%
	% of Total	6.1%	7.9%	14.1%
23	Count	4	5	9
	% within Usia	44.4%	55.6%	100.0%
	% of Total	1.4%	1.8%	3.2%
24	Count	1	2	3
	% within Usia	33.3%	66.7%	100.0%
	% of Total	.4%	.7%	1.1%
25	Count	0	1	1
	% within Usia	.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	.0%	.4%	.4%
Total	Count	112	165	277
	% within Usia	40.4%	59.6%	100.0%
	% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Jenis kelamin * Ritualized Crosstabulation

	Ritualized	Total
--	------------	-------

Universitas Indonesia

			1.00	2.00	
Jenis kelamin	laki-laki	Count	50	64	114
		% within Jenis kelamin	43.9%	56.1%	100.0%
		% of Total	18.1%	23.1%	41.2%
	perempuan	Count	62	101	163
		% within Jenis kelamin	38.0%	62.0%	100.0%
		% of Total	22.4%	36.5%	58.8%
Total		Count	112	165	277
		% within Jenis kelamin	40.4%	59.6%	100.0%
		% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Surat kabar * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Surat kabar	Ya	Count	62	72	134
		% within Surat kabar	46.3%	53.7%	100.0%
		% of Total	22.4%	26.0%	48.4%
	Tidak	Count	50	93	143
		% within Surat kabar	35.0%	65.0%	100.0%
		% of Total	18.1%	33.6%	51.6%
Total		Count	112	165	277
		% within Surat kabar	40.4%	59.6%	100.0%
		% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Majalah * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Majalah	Ya	Count	29	46	75
		% within Majalah	38.7%	61.3%	100.0%
		% of Total	10.5%	16.6%	27.1%

Tidak	Count	83	119	202
	% within Majalah	41.1%	58.9%	100.0%
	% of Total	30.0%	43.0%	72.9%
Total	Count	112	165	277
	% within Majalah	40.4%	59.6%	100.0%
	% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Radio * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Radio	Ya	Count	33	39	72
		% within Radio	45.8%	54.2%	100.0%
		% of Total	11.9%	14.1%	26.0%
Tidak	Count	Count	79	126	205
		% within Radio	38.5%	61.5%	100.0%
		% of Total	28.5%	45.5%	74.0%
Total	Count	Count	112	165	277
		% within Radio	40.4%	59.6%	100.0%
		% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Internet * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Internet	Ya	Count	108	162	270
		% within Internet	40.0%	60.0%	100.0%
		% of Total	39.0%	58.5%	97.5%
Tidak	Count	Count	4	3	7
		% within Internet	57.1%	42.9%	100.0%
		% of Total	1.4%	1.1%	2.5%
Total	Count	112	165	277	

% within Internet	40.4%	59.6%	100.0%
% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Fakultas * Ritualized Crosstabulation

			Ritualized		Total
			1.00	2.00	
Fakultas	FK	Count	0	3	3
		% within Fakultas	.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	.0%	1.1%	1.1%
	FKG	Count	1	1	2
		% within Fakultas	50.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	.4%	.4%	.7%
	FT	Count	15	29	44
		% within Fakultas	34.1%	65.9%	100.0%
		% of Total	5.4%	10.5%	15.9%
	FMIPA	Count	8	14	22
		% within Fakultas	36.4%	63.6%	100.0%
		% of Total	2.9%	5.1%	7.9%
	FH	Count	6	21	27
		% within Fakultas	22.2%	77.8%	100.0%
		% of Total	2.2%	7.6%	9.7%
	FE	Count	11	18	29
		% within Fakultas	37.9%	62.1%	100.0%
		% of Total	4.0%	6.5%	10.5%
	FPsi	Count	2	8	10
		% within Fakultas	20.0%	80.0%	100.0%
		% of Total	.7%	2.9%	3.6%
	FIB	Count	23	19	42
		% within Fakultas	54.8%	45.2%	100.0%
		% of Total	8.3%	6.9%	15.2%
	FISIP	Count	24	19	43

Universitas Indonesia

	% within Fakultas	55.8%	44.2%	100.0%
	% of Total	8.7%	6.9%	15.5%
FKM	Count	9	13	22
	% within Fakultas	40.9%	59.1%	100.0%
	% of Total	3.2%	4.7%	7.9%
Fasilkom	Count	7	6	13
	% within Fakultas	53.8%	46.2%	100.0%
	% of Total	2.5%	2.2%	4.7%
FIK	Count	4	9	13
	% within Fakultas	30.8%	69.2%	100.0%
	% of Total	1.4%	3.2%	4.7%
FFar	Count	2	5	7
	% within Fakultas	28.6%	71.4%	100.0%
	% of Total	.7%	1.8%	2.5%
Total	Count	112	165	277
	% within Fakultas	40.4%	59.6%	100.0%
	% of Total	40.4%	59.6%	100.0%

Lampiran 7 Output Lisrel Awal

DATE: 7/ 5/2012
 TIME: 19:25

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
 Scientific Software International, Inc.
 7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
 Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
 Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-

2140

Copyright by Scientific Software International, Inc.,
 1981-2001

Use of this program is subject to the terms specified in
 the

Universal Copyright Convention.
 Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file
 D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\LISREL\TES\TES28.spj:

raw data from file TES.psf
 latent variables : perc taf aac int att pva ins inf iso rit rel
 keb mwa

Relationships:

PR_1 - PR_5 = perc
 TA_1 - TA_5 = taf
 AA1_1 - AA1_3 = int
 AA2_1 - AA2_6 = att
 AA3_1 = 1*pva
 AA3_2 = pva
 M1_1 - M1_3 = rel
 M3_1 - M3_3 = keb
 M4_1 - M4_3 = mwa
 M6_1 - M6_3 = iso
 M7_1 - M7_3 = inf
 int att pva = aac
 rel keb mwa = rit
 iso = 1*ins
 inf = ins

perc = taf aac rit ins
 taf = rit
 aac = ins

Options AD=OFF IT=10000

Path Diagram
 Method of Estimation : Maximum Likelihood
 End Of Problem

Sample Size = 277

Covariance Matrix

	M1_1	M1_2	M1_3	M3_1	M3_2
M3_3					
M1_1	1.07				
M1_2	0.76	1.18			
M1_3	0.79	0.72	1.12		
M3_1	0.43	0.45	0.47	1.12	
M3_2	0.63	0.63	0.64	0.48	1.42
M3_3	0.50	0.51	0.59	0.46	0.61
M4_1	0.38	0.49	0.36	0.29	0.42
M4_2	0.59	0.56	0.62	0.46	0.77
M4_3	0.54	0.65	0.54	0.44	0.65
M6_1	0.09	0.13	0.14	0.21	0.18
M6_2	0.39	0.37	0.34	0.27	0.33
M6_3	0.34	0.37	0.37	0.28	0.41
M7_1	0.39	0.45	0.45	0.37	0.51
M7_2	0.48	0.39	0.50	0.41	0.44
M7_3	0.36	0.26	0.38	0.34	0.33
PR_1	0.23	0.13	0.22	0.18	0.15
PR_2	0.22	0.18	0.19	0.20	0.18
PR_3	0.15	0.09	0.13	0.15	0.17
PR_4	0.23	0.16	0.21	0.18	0.22
PR_5	0.16	0.19	0.16	0.18	0.14
AA1_1	0.15	0.07	0.11	0.14	0.16
AA1_2	0.31	0.27	0.32	0.14	0.34
AA1_3	0.29	0.26	0.33	0.11	0.33
AA2_1	0.12	0.10	0.05	0.08	0.00
AA2_2	0.00	-0.04	-0.01	0.03	0.11

Universitas Indonesia

0.06	AA2_3	-0.03	-0.05	0.05	0.02	0.09
0.18	AA2_4	0.06	0.07	0.14	0.15	0.24
0.06	AA2_5	0.11	0.02	0.07	0.03	0.09
0.25	AA2_6	0.05	0.08	0.15	0.09	0.10
0.13	AA3_1	0.10	0.01	0.11	0.08	0.03
0.06	AA3_2	0.12	0.03	0.09	0.06	0.06
0.51	TA_1	0.42	0.40	0.43	0.39	0.57
0.58	TA_2	0.41	0.33	0.55	0.31	0.61
0.49	TA_3	0.36	0.41	0.47	0.28	0.48
0.41	TA_4	0.27	0.25	0.30	0.21	0.26
0.44	TA_5	0.26	0.32	0.25	0.19	0.34
Covariance Matrix						
M6_3	M4_1	M4_2	M4_3	M6_1	M6_2	
	M4_1	1.37				
	M4_2	0.51	1.41			
	M4_3	0.60	0.73	1.20		
	M6_1	0.12	0.21	0.12	1.15	
	M6_2	0.27	0.29	0.26	0.14	1.03
1.12	M6_3	0.19	0.49	0.25	0.32	0.45
0.25	M7_1	0.26	0.44	0.45	0.10	0.37
0.23	M7_2	0.21	0.35	0.41	0.15	0.43
0.21	M7_3	0.13	0.21	0.23	0.16	0.32
0.21	PR_1	0.07	0.20	0.25	0.18	0.14
0.14	PR_2	0.19	0.22	0.21	0.13	0.12
0.22	PR_3	0.11	0.20	0.28	0.15	0.15
0.19	PR_4	0.14	0.23	0.29	0.14	0.15
0.07	PR_5	0.12	0.12	0.14	0.08	0.15
0.21	AA1_1	0.17	0.04	0.03	0.09	0.26
0.35	AA1_2	0.13	0.21	0.23	0.27	0.25
0.25	AA1_3	0.15	0.17	0.24	0.21	0.22

0.15	AA2_1	0.09	0.17	0.11	0.24	0.20
0.06	AA2_2	0.05	0.13	0.08	0.05	0.10
0.09	AA2_3	0.00	0.06	0.06	0.11	0.14
0.25	AA2_4	0.01	0.10	0.00	0.06	0.20
0.20	AA2_5	0.18	0.18	0.09	0.11	0.21
0.21	AA2_6	0.20	0.25	0.21	0.22	0.13
0.10	AA3_1	0.01	0.01	0.08	0.15	0.22
0.17	AA3_2	-0.02	0.12	0.08	0.14	0.16
0.25	TA_1	0.22	0.34	0.41	0.16	0.34
0.16	TA_2	0.28	0.44	0.45	0.23	0.17
0.16	TA_3	0.28	0.32	0.40	0.23	0.22
0.09	TA_4	0.24	0.30	0.29	0.36	0.12
0.13	TA_5	0.20	0.35	0.36	0.26	0.15
Covariance Matrix						
		M7_1	M7_2	M7_3	PR_1	PR_2
PR_3						
	M7_1	1.05				
	M7_2	0.61	1.12			
	M7_3	0.53	0.58	1.20		
	PR_1	0.22	0.22	0.30	0.73	
	PR_2	0.12	0.19	0.18	0.48	0.74
	PR_3	0.15	0.17	0.24	0.49	0.52
0.85	PR_4	0.17	0.17	0.16	0.49	0.54
0.55	PR_5	0.17	0.12	0.14	0.31	0.36
0.41	AA1_1	0.12	0.19	0.19	0.09	0.09
0.21	AA1_2	0.29	0.33	0.37	0.23	0.19
0.28	AA1_3	0.23	0.28	0.26	0.20	0.17
0.21	AA2_1	0.16	0.11	0.20	0.07	0.00
0.05	AA2_2	0.00	0.05	0.04	0.10	0.02
0.03	AA2_3	0.09	0.12	0.07	0.11	0.02
0.08	AA2_4	0.15	0.15	0.15	0.19	0.05
0.08						

0.11	AA2_5	0.14	0.18	0.17	0.14	0.08
0.02	AA2_6	0.21	0.12	0.10	0.10	0.00
0.17	AA3_1	0.15	0.23	0.26	0.13	0.12
0.14	AA3_2	0.14	0.18	0.21	0.12	0.07
0.27	TA_1	0.37	0.40	0.35	0.27	0.24
0.22	TA_2	0.37	0.36	0.37	0.24	0.21
0.16	TA_3	0.42	0.39	0.40	0.19	0.17
0.14	TA_4	0.24	0.27	0.35	0.20	0.18
0.12	TA_5	0.30	0.29	0.30	0.22	0.19

Covariance Matrix

AA2_1	PR_4	PR_5	AA1_1	AA1_2	AA1_3
PR_4	0.72				
PR_5	0.39	0.77			
AA1_1	0.07	0.06	0.97		
AA1_2	0.20	0.20	0.31	1.04	
AA1_3	0.18	0.17	0.24	0.67	1.05
AA2_1	0.05	0.16	0.10	0.23	0.17
AA2_2	0.00	0.03	0.18	0.06	0.03
AA2_3	0.00	0.03	0.18	0.01	0.00
AA2_4	0.04	0.09	0.17	0.21	0.09
AA2_5	0.11	0.02	0.18	0.15	0.10
AA2_6	0.04	0.02	-0.03	0.18	0.07
AA3_1	0.12	0.05	0.18	0.24	0.16
AA3_2	0.08	-0.01	0.13	0.20	0.14
TA_1	0.25	0.19	0.20	0.42	0.39
TA_2	0.22	0.20	0.20	0.41	0.41
TA_3	0.17	0.15	0.12	0.37	0.43
TA_4	0.17	0.14	0.05	0.32	0.30
TA_5	0.19	0.10	0.12	0.33	0.30

Covariance Matrix

AA3_1	AA2_2	AA2_3	AA2_4	AA2_5	AA2_6
0.69	0.91				
0.37	0.57	0.80			
0.20	0.18	0.25	1.10		
0.11	0.11	0.13	0.24	0.95	
0.15	0.10	0.17	0.27	0.35	0.98
0.07	0.12	0.15	0.11	0.25	0.12
0.09	0.10	0.05	0.10	0.31	0.09
	TA_1	0.09	0.21	0.10	0.20
	TA_2	0.05	0.06	0.02	0.13
	TA_3	0.05	0.12	0.10	0.19
	TA_4	0.04	0.03	0.05	0.22
	TA_5	0.08	0.08	0.03	0.18

Covariance Matrix

TA_5	AA3_2	TA_1	TA_2	TA_3	TA_4
1.09	0.75				
	TA_1	1.13			
	TA_2	0.80	1.35		
	TA_3	0.77	0.92	1.16	
	TA_4	0.51	0.68	0.64	0.92
	TA_5	0.63	0.70	0.70	0.75

Number of Iterations =137

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$M1_1 = 0.88 \cdot \text{rel}, \text{ Errorvar.} = 0.29, R^2 = 0.72$$

(0.038)
7.69

$$M1_2 = 0.85 \cdot \text{rel}, \text{ Errorvar.} = 0.46, R^2 = 0.61$$

(0.058) (0.049)
14.68 9.40

$$M1_3 = 0.89 \cdot \text{rel}, \text{ Errorvar.} = 0.33, R^2 = 0.71$$

Universitas Indonesia

	(0.055)	(0.041)
	16.17	8.04
M3_1 = 0.58*keb,	Errorvar.= 0.78	, R ² = 0.30
	(0.071)	10.97
M3_2 = 0.83*keb,	Errorvar.= 0.73	, R ² = 0.48
	(0.097)	(0.077)
	8.53	9.60
M3_3 = 0.75*keb,	Errorvar.= 0.81	, R ² = 0.41
	(0.092)	(0.078)
	8.09	10.34
M4_1 = 0.62*mwa,	Errorvar.= 0.98	, R ² = 0.28
	(0.091)	10.77
M4_2 = 0.86*mwa,	Errorvar.= 0.67	, R ² = 0.53
	(0.11)	(0.075)
	7.95	8.91
M4_3 = 0.87*mwa,	Errorvar.= 0.44	, R ² = 0.63
	(0.11)	(0.061)
	8.25	7.25
M6_1 = 0.34*iso,	Errorvar.= 1.03	, R ² = 0.10
	(0.092)	11.18
M6_2 = 0.68*iso,	Errorvar.= 0.56	, R ² = 0.45
	(0.16)	(0.077)
	4.23	7.26
M6_3 = 0.64*iso,	Errorvar.= 0.71	, R ² = 0.37
	(0.15)	(0.082)
	4.17	8.66
M7_1 = 0.76*inf,	Errorvar.= 0.48	, R ² = 0.55
	(0.057)	8.36
M7_2 = 0.81*inf,	Errorvar.= 0.46	, R ² = 0.59
	(0.075)	(0.060)
	10.78	7.79
M7_3 = 0.70*inf,	Errorvar.= 0.71	, R ² = 0.41
	(0.075)	(0.072)
	9.34	9.88
PR_1 = 0.66*perc,	Errorvar.= 0.29	, R ² = 0.60
	(0.029)	9.85
PR_2 = 0.71*perc,	Errorvar.= 0.23	, R ² = 0.69

(0.049) (0.026)
14.64 8.97

PR_3 = 0.73*perc, Errorvar.= 0.31 , R² = 0.64
(0.052) (0.032)
14.01 9.54

PR_4 = 0.75*perc, Errorvar.= 0.16 , R² = 0.78
(0.048) (0.022)
15.68 7.32

PR_5 = 0.52*perc, Errorvar.= 0.50 , R² = 0.35
(0.052) (0.045)
9.89 11.10

AA1_1 = 0.36*int, Errorvar.= 0.84 , R² = 0.13
(0.074)
11.35

AA1_2 = 0.89*int, Errorvar.= 0.25 , R² = 0.76
(0.16) (0.075)
5.42 3.26

AA1_3 = 0.74*int, Errorvar.= 0.50 , R² = 0.52
(0.14) (0.066)
5.48 7.56

AA2_1 = 0.15*att, Errorvar.= 1.30 , R² = 0.017
(0.11)
11.70

AA2_2 = 0.73*att, Errorvar.= 0.38 , R² = 0.58
(0.37) (0.072)
1.96 5.30

AA2_3 = 0.77*att, Errorvar.= 0.21 , R² = 0.74
(0.39) (0.074)
1.95 2.82

AA2_4 = 0.33*att, Errorvar.= 0.99 , R² = 0.099
(0.18) (0.086)
1.84 11.44

AA2_5 = 0.21*att, Errorvar.= 0.90 , R² = 0.048
(0.12) (0.078)
1.71 11.61

AA2_6 = 0.24*att, Errorvar.= 0.93 , R² = 0.058
(0.14) (0.080)
1.75 11.58

AA3_1 = 1.00*pva, Errorvar.= 0.24 , R² = 0.65
(0.086)
2.81

AA3_2 = 0.83*pva, Errorvar.= 0.44 , R² = 0.41

(0.16) (0.068)
5.09 6.43

TA_1 = 0.82*taf, Errorvar.= 0.46 , R² = 0.59
(0.046)
9.93

TA_2 = 0.96*taf, Errorvar.= 0.42 , R² = 0.69
(0.067) (0.047)
14.39 8.99

TA_3 = 0.92*taf, Errorvar.= 0.31 , R² = 0.73
(0.062) (0.038)
14.91 8.32

TA_4 = 0.73*taf, Errorvar.= 0.39 , R² = 0.57
(0.056) (0.039)
12.95 10.08

TA_5 = 0.79*taf, Errorvar.= 0.46 , R² = 0.58
(0.061) (0.046)
13.06 10.02

Structural Equations

perc = 0.077*taf + 0.43*aac - 0.40*ins + 0.15*rit, Errorvar.=
0.76 , R² = 0.24
(0.12) (0.085) (0.19) (1.04) (0.18)
6.50 0.90 2.21 -0.39 0.87

taf = 0.63*rit, Errorvar.= 0.60 , R² = 0.40
(0.069) (0.089)
9.22 6.79

aac = 2.87*ins, Errorvar.= 0.41, R² = 0.59
(0.98)
2.93

int = 0.72*aac, Errorvar.= 0.48 , R² = 0.52
(0.21) (0.19)
3.51 2.46

att = 0.24*aac, Errorvar.= 0.94 , R² = 0.056
(0.15) (0.96)
1.59 0.99

pva = 0.36*aac, Errorvar.= 0.32 , R² = 0.28
(0.084) (0.087)
4.29 3.72

inf = 3.24*ins, Errorvar.= 0.24 , R² = 0.76
(0.80) (0.085)

4.07 2.89

iso = 2.91*ins, Errorvar.= 0.39 , R² = 0.61
 (0.20)
 2.00

rel = 0.84*rit, Errorvar.= 0.29 , R² = 0.71
 (0.063) (0.054)
 13.31 5.30

keb = 1.04*rit, Errorvar.= -0.073 , R² = 1.07
 (0.11) (0.067)
 9.52 -1.09

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

mwa = 0.86*rit, Errorvar.= 0.27 , R² = 0.73
 (0.11) (0.083)
 8.05 3.24

Reduced Form Equations

perc = 0.83*ins + 0.20*rit, Errorvar.= 0.84, R² = 0.16
 (0.67) (0.16)
 1.24 1.26

taf = 0.0*ins + 0.63*rit, Errorvar.= 0.60, R² = 0.40
 (0.069)
 9.22

aac = 2.87*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.41, R² = 0.59
 (0.98)
 2.93

int = 2.08*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.69, R² = 0.31
 (0.64)
 3.23

att = 0.68*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.97, R² = 0.033
 (0.45)
 1.52

pva = 1.03*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.38, R² = 0.17
 (0.30)
 3.40

inf = 3.24*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.24, R² = 0.76
 (0.80)
 4.07

iso = 2.91*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.39, R² = 0.61

rel = 0.0*ins + 0.84*rit, Errorvar.= 0.29, R² = 0.71
 (0.063)
 13.31

keb = 0.0*ins + 1.04*rit, Errorvar.= -0.073, R² = 1.07
 (0.11)
 9.52

mwa = 0.0*ins + 0.86*rit, Errorvar.= 0.27, R² = 0.73
 (0.11)
 8.05

Covariance Matrix of Independent Variables

	ins	rit
ins	0.07 (0.03) 2.15	
rit	0.22 (0.05) 4.17	1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	perc	taf	aac	int	att
perc	1.00				
taf	0.29	1.00			
aac	0.47	0.40	1.00		
int	0.34	0.29	0.72	1.00	
att	0.11	0.09	0.24	0.17	1.00
pva	0.17	0.14	0.36	0.26	0.08
inf	0.34	0.45	0.67	0.48	0.16
iso	0.30	0.40	0.60	0.44	0.14
rel	0.32	0.53	0.53	0.38	0.13
keb	0.40	0.65	0.65	0.47	0.15
mwa	0.33	0.54	0.54	0.39	0.13
ins	0.10	0.14	0.21	0.15	0.05
rit	0.38	0.63	0.63	0.45	0.15

Covariance Matrix of Latent Variables

	inf	iso	rel	keb	mwa
inf	1.00				

	iso	0.68	1.00			
	rel	0.60	0.54	1.00		
	keb	0.73	0.66	0.87	1.00	
	mwa	0.61	0.55	0.72	0.89	1.00
	ins	0.23	0.21	0.18	0.23	0.19
0.07						
0.22	rit	0.71	0.64	0.84	1.04	0.86

Covariance Matrix of Latent Variables

	rit
rit	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 579
 Minimum Fit Function Chi-Square = 1143.40 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1141.75
 (P = 0.0)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 562.75
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (470.57 ;
 662.71)
 Minimum Fit Function Value = 4.14
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 2.04
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (1.70 ;
 2.40)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) =
 0.059
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.054 ;
 0.064)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) =
 0.0014
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 4.77
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (4.43 ;
 5.13)
 ECVI for Saturated Model = 4.83
 ECVI for Independence Model = 17.87
 Chi-Square for Independence Model with 630 Degrees of Freedom
 = 4860.59
 Independence AIC = 4932.59
 Model AIC = 1315.75
 Saturated AIC = 1332.00
 Independence CAIC = 5099.05
 Model CAIC = 1718.04
 Saturated CAIC = 4411.60
 Normed Fit Index (NFI) = 0.76
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.85
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.70
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.87
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.87
 Relative Fit Index (RFI) = 0.74

Critical N (CN) = 160.58

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.080
 Standardized RMR = 0.077
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.81
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.79
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.71

The Modification Indices Suggest to Add the

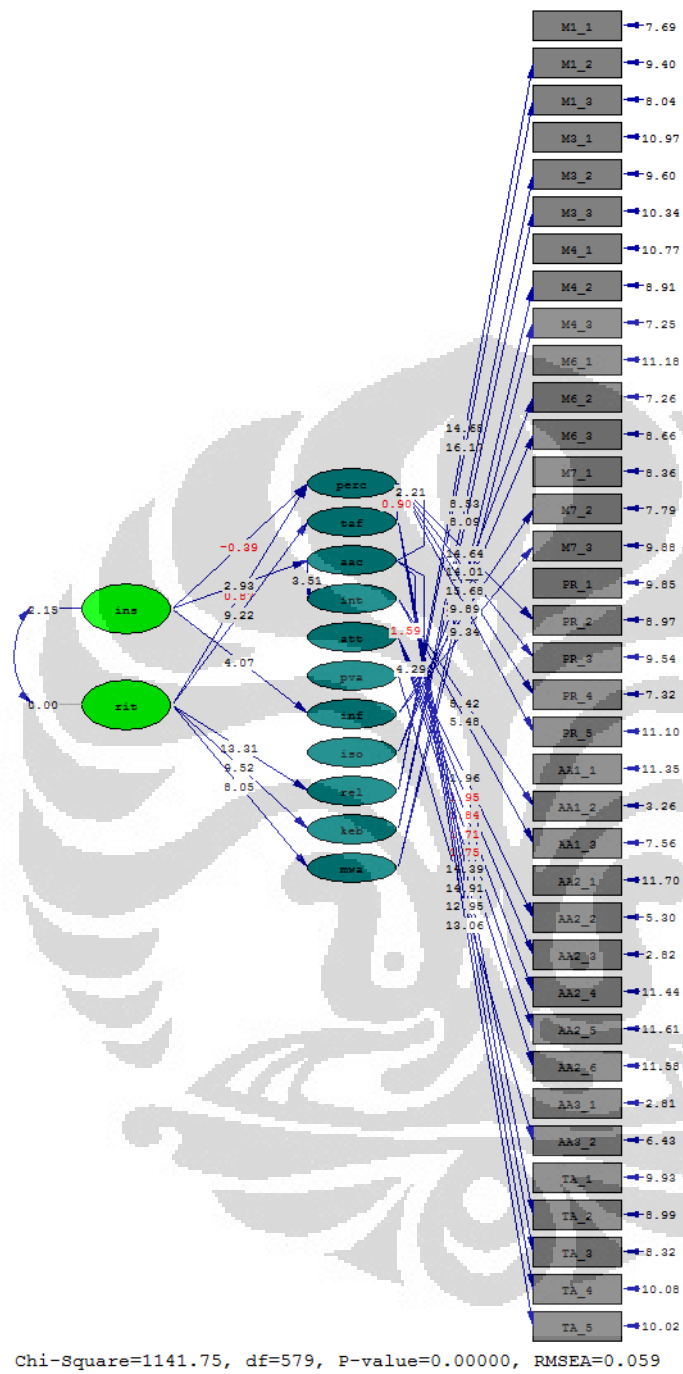
Path	to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
M6_3		inf	20.4	-0.83
M7_1		mwa	8.1	0.25
M7_3		mwa	8.6	-0.27
PR_1		att	10.6	0.13
AA1_1		att	12.8	0.23
AA2_1		taf	8.0	0.21
AA2_1		aac	9.1	0.27
AA2_1		int	10.7	0.25
AA2_1		iso	10.0	0.26
AA2_3		int	9.7	-0.16
AA2_4		aac	10.6	0.25
AA2_4		int	9.1	0.21
AA2_4		iso	11.8	0.25
AA2_5		aac	18.6	0.32
AA2_5		int	8.4	0.19
AA2_5		pva	33.3	0.58
AA2_5		inf	10.2	0.21
AA2_5		iso	14.5	0.26
AA2_6		taf	9.4	0.19
AA2_6		aac	9.7	0.23
AA2_6		inf	8.7	0.19
AA2_6		iso	12.0	0.24
AA2_6		keb	10.6	0.20
AA2_6		mwa	12.7	0.23
AA3_1		mwa	8.1	-0.20
TA_1		aac	17.0	0.26
TA_1		int	8.1	0.15
TA_1		pva	12.0	0.27
TA_1		iso	14.4	0.23
TA_1		keb	9.3	0.21
taf		perc	18.4	1.25
taf		aac	17.5	0.45
taf		int	21.7	0.32
aac		taf	9.7	0.31
aac		iso	8.4	0.62
int		taf	17.6	0.33
pva		rel	10.0	-0.23
pva		keb	15.6	-0.40
pva		mwa	12.5	-0.29
inf		iso	8.1	-0.65
iso		aac	8.4	0.60
iso		inf	8.1	-1.03
aac		rit	8.1	-0.70
pva		rit	16.9	-0.41
inf		rit	8.4	0.89

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

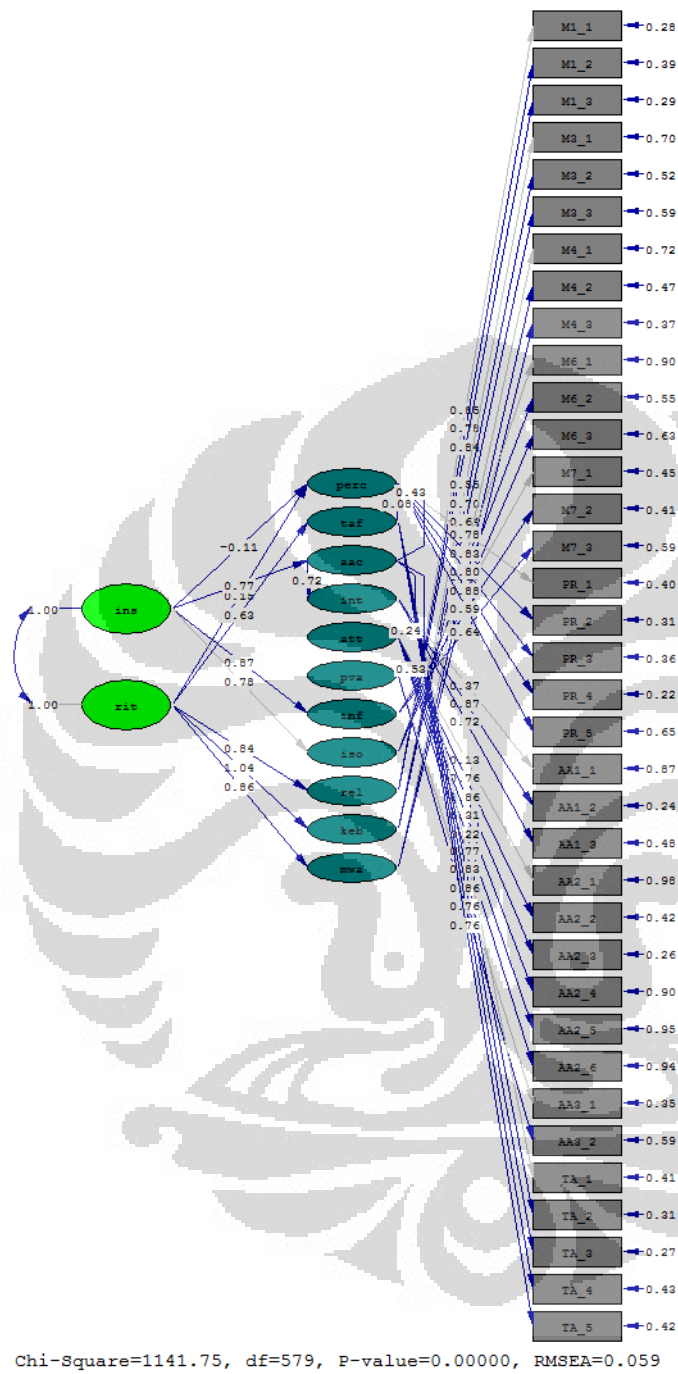
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
aac	taf	17.0	0.27
int	taf	18.5	0.22
iso	aac	8.4	0.24
iso	inf	8.1	-0.25
M4_2	M3_2	10.1	0.16
M4_3	M1_2	11.9	0.12
M6_3	M4_2	17.9	0.21
PR_1	M7_3	8.9	0.09
AA1_1	PR_3	9.7	0.10
AA2_3	AA2_1	12.1	-0.19
AA2_3	AA2_2	114.9	2.26
AA2_4	PR_1	8.0	0.10
AA2_5	AA2_4	9.3	0.18
AA2_6	AA2_1	21.4	0.31
AA2_6	AA2_2	8.0	-0.14
AA2_6	AA2_4	12.1	0.21
AA2_6	AA2_5	30.1	0.31
AA3_2	AA2_5	15.6	0.17
TA_1	AA2_4	7.9	0.12
TA_2	M1_2	14.4	-0.12
TA_2	M1_3	14.5	0.11
TA_4	M3_2	12.0	-0.13
TA_4	M6_1	25.9	0.21
TA_4	AA2_1	8.3	0.13
TA_4	TA_1	14.6	-0.12
TA_5	M1_3	12.1	-0.10
TA_5	AA2_2	7.9	0.09
TA_5	TA_2	12.7	-0.13
TA_5	TA_4	72.9	0.27

Time used: 2.886 Seconds

Lampiran 8 Diagram Lintasan Awal (t-hitung)



Lampiran 9 Diagram Lintasan Awal (*Standardized solution*)



Lampiran 10 Output Lisrel Setelah Penambahan Korelasi *Error Covariance*

DATE: 7/ 5/2012

TIME: 19:52

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-

2140

Copyright by Scientific Software International, Inc.,
1981-2001

Use of this program is subject to the terms specified in
the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\LISREL\TES\TES29.spj:

raw data from file TES.psf
latent variables : perc taf aac int att pva ins inf iso rit rel
keb mwa

Relationships:

PR_1 - PR_5 = perc

TA_1 - TA_5 = taf

AA1_1 - AA1_3 = int

AA2_1 - AA2_6 = att

AA3_1 = 1*pva

AA3_2 = pva

M1_1 - M1_3 = rel

M3_1 - M3_3 = keb

M4_1 - M4_3 = mwa

M6_1 - M6_3 = iso

M7_1 - M7_3 = inf

int att pva = aac

rel keb mwa = rit

iso = 1*ins

inf = ins

perc = taf aac rit ins

taf = rit

aac = ins

Set Error Covariance between AA2_3 and AA2_2 to correlate

Universitas Indonesia

Set Error Covariance between TA_5 and TA_4 to correlate
 Set Error Covariance between iso and inf to correlate

Options AD=OFF IT=10000
 Path Diagram
 Method of Estimation : Maximum Likelihood
 End Of Problem

Sample Size = 277

Covariance Matrix

	M1_1	M1_2	M1_3	M3_1	M3_2
M3_3					
M1_1	1.07				
M1_2	0.76	1.18			
M1_3	0.79	0.72	1.12		
M3_1	0.43	0.45	0.47	1.12	
M3_2	0.63	0.63	0.64	0.48	1.42
M3_3	0.50	0.51	0.59	0.46	0.61
M4_1	0.38	0.49	0.36	0.29	0.42
M4_2	0.59	0.56	0.62	0.46	0.77
M4_3	0.54	0.65	0.54	0.44	0.65
M6_1	0.09	0.13	0.14	0.21	0.18
M6_2	0.39	0.37	0.34	0.27	0.33
M6_3	0.34	0.37	0.37	0.28	0.41
M7_1	0.39	0.45	0.45	0.37	0.51
M7_2	0.48	0.39	0.50	0.41	0.44
M7_3	0.36	0.26	0.38	0.34	0.33
PR_1	0.23	0.13	0.22	0.18	0.15
PR_2	0.22	0.18	0.19	0.20	0.18
PR_3	0.15	0.09	0.13	0.15	0.17
PR_4	0.23	0.16	0.21	0.18	0.22
PR_5	0.16	0.19	0.16	0.18	0.14
AA1_1	0.15	0.07	0.11	0.14	0.16
AA1_2	0.31	0.27	0.32	0.14	0.34

0.30	AA1_3	0.29	0.26	0.33	0.11	0.33
0.07	AA2_1	0.12	0.10	0.05	0.08	0.00
0.07	AA2_2	0.00	-0.04	-0.01	0.03	0.11
0.06	AA2_3	-0.03	-0.05	0.05	0.02	0.09
0.18	AA2_4	0.06	0.07	0.14	0.15	0.24
0.06	AA2_5	0.11	0.02	0.07	0.03	0.09
0.25	AA2_6	0.05	0.08	0.15	0.09	0.10
0.13	AA3_1	0.10	0.01	0.11	0.08	0.03
0.06	AA3_2	0.12	0.03	0.09	0.06	0.06
0.51	TA_1	0.42	0.40	0.43	0.39	0.57
0.58	TA_2	0.41	0.33	0.55	0.31	0.61
0.49	TA_3	0.36	0.41	0.47	0.28	0.48
0.41	TA_4	0.27	0.25	0.30	0.21	0.26
0.44	TA_5	0.26	0.32	0.25	0.19	0.34

Covariance Matrix

	M4_1	M4_2	M4_3	M6_1	M6_2
M6_3	-----	-----	-----	-----	-----
M4_1	1.37				
M4_2	0.51	1.41			
M4_3	0.60	0.73	1.20		
M6_1	0.12	0.21	0.12	1.15	
M6_2	0.27	0.29	0.26	0.14	1.03
M6_3	0.19	0.49	0.25	0.32	0.45
M7_1	0.26	0.44	0.45	0.10	0.37
M7_2	0.21	0.35	0.41	0.15	0.43
M7_3	0.13	0.21	0.23	0.16	0.32
PR_1	0.07	0.20	0.25	0.18	0.14
PR_2	0.19	0.22	0.21	0.13	0.12
PR_3	0.11	0.20	0.28	0.15	0.15
PR_4	0.14	0.23	0.29	0.14	0.15
PR_5	0.12	0.12	0.14	0.08	0.15

0.21	AA1_1	0.17	0.04	0.03	0.09	0.26
0.35	AA1_2	0.13	0.21	0.23	0.27	0.25
0.25	AA1_3	0.15	0.17	0.24	0.21	0.22
0.15	AA2_1	0.09	0.17	0.11	0.24	0.20
0.06	AA2_2	0.05	0.13	0.08	0.05	0.10
0.09	AA2_3	0.00	0.06	0.06	0.11	0.14
0.25	AA2_4	0.01	0.10	0.00	0.06	0.20
0.20	AA2_5	0.18	0.18	0.09	0.11	0.21
0.21	AA2_6	0.20	0.25	0.21	0.22	0.13
0.10	AA3_1	0.01	0.01	0.08	0.15	0.22
0.17	AA3_2	-0.02	0.12	0.08	0.14	0.16
0.25	TA_1	0.22	0.34	0.41	0.16	0.34
0.16	TA_2	0.28	0.44	0.45	0.23	0.17
0.16	TA_3	0.28	0.32	0.40	0.23	0.22
0.09	TA_4	0.24	0.30	0.29	0.36	0.12
0.13	TA_5	0.20	0.35	0.36	0.26	0.15
Covariance Matrix						
PR_3	M7_1	M7_2	M7_3	PR_1	PR_2	

0.85	M7_1	1.05				
0.55	M7_2	0.61	1.12			
0.41	M7_3	0.53	0.58	1.20		
0.21	PR_1	0.22	0.22	0.30	0.73	
0.28	PR_2	0.12	0.19	0.18	0.48	0.74
0.21	PR_3	0.15	0.17	0.24	0.49	0.52
0.05	PR_4	0.17	0.17	0.16	0.49	0.54
	PR_5	0.17	0.12	0.14	0.31	0.36
	AA1_1	0.12	0.19	0.19	0.09	0.09
	AA1_2	0.29	0.33	0.37	0.23	0.19
	AA1_3	0.23	0.28	0.26	0.20	0.17
	AA2_1	0.16	0.11	0.20	0.07	0.00

0.03	AA2_2	0.00	0.05	0.04	0.10	0.02
0.08	AA2_3	0.09	0.12	0.07	0.11	0.02
0.08	AA2_4	0.15	0.15	0.15	0.19	0.05
0.11	AA2_5	0.14	0.18	0.17	0.14	0.08
0.02	AA2_6	0.21	0.12	0.10	0.10	0.00
0.17	AA3_1	0.15	0.23	0.26	0.13	0.12
0.14	AA3_2	0.14	0.18	0.21	0.12	0.07
0.27	TA_1	0.37	0.40	0.35	0.27	0.24
0.22	TA_2	0.37	0.36	0.37	0.24	0.21
0.16	TA_3	0.42	0.39	0.40	0.19	0.17
0.14	TA_4	0.24	0.27	0.35	0.20	0.18
0.12	TA_5	0.30	0.29	0.30	0.22	0.19

Covariance Matrix

	PR_4	PR_5	AA1_1	AA1_2	AA1_3
AA2_1	-----	-----	-----	-----	-----
PR_4	0.72				
PR_5	0.39	0.77			
AA1_1	0.07	0.06	0.97		
AA1_2	0.20	0.20	0.31	1.04	
AA1_3	0.18	0.17	0.24	0.67	1.05
AA2_1	0.05	0.16	0.10	0.23	0.17
AA2_2	0.00	0.03	0.18	0.06	0.03
AA2_3	0.00	0.03	0.18	0.01	0.00
AA2_4	0.04	0.09	0.17	0.21	0.09
AA2_5	0.11	0.02	0.18	0.15	0.10
AA2_6	0.04	0.02	-0.03	0.18	0.07
AA3_1	0.12	0.05	0.18	0.24	0.16
AA3_2	0.08	-0.01	0.13	0.20	0.14
TA_1	0.25	0.19	0.20	0.42	0.39
TA_2	0.22	0.20	0.20	0.41	0.41
TA_3	0.17	0.15	0.12	0.37	0.43

	TA_4	0.17	0.14	0.05	0.32	0.30
0.26	TA_5	0.19	0.10	0.12	0.33	0.30
0.20						

Covariance Matrix

		AA2_2	AA2_3	AA2_4	AA2_5	AA2_6
AA3_1	-----	-----	-----	-----	-----	-----

	AA2_2	0.91				
	AA2_3	0.57	0.80			
	AA2_4	0.18	0.25	1.10		
	AA2_5	0.11	0.13	0.24	0.95	
	AA2_6	0.10	0.17	0.27	0.35	0.98
	AA3_1	0.12	0.15	0.11	0.25	0.12
0.69	AA3_2	0.10	0.05	0.10	0.31	0.09
0.37	TA_1	0.11	0.09	0.21	0.10	0.20
0.20	TA_2	0.14	0.05	0.06	0.02	0.13
0.11	TA_3	0.06	0.05	0.12	0.10	0.19
0.15	TA_4	0.12	0.04	0.03	0.05	0.22
0.07	TA_5	0.19	0.08	0.08	0.03	0.18
0.09						

Covariance Matrix

		AA3_2	TA_1	TA_2	TA_3	TA_4
TA_5	-----	-----	-----	-----	-----	-----

	AA3_2	0.75				
	TA_1	0.14	1.13			
	TA_2	0.02	0.80	1.35		
	TA_3	0.05	0.77	0.92	1.16	
	TA_4	0.02	0.51	0.68	0.64	0.92
	TA_5	0.06	0.63	0.70	0.70	0.75
1.09						

Number of Iterations = 99

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$M1_1 = 0.88 \cdot rel, \text{ Errorvar.} = 0.30, R^2 = 0.72 \\ (0.038)$$

7.74

M1_2 = 0.85*rel, Errorvar.= 0.46 , R² = 0.61
 (0.058) (0.049)
 14.70 9.39

M1_3 = 0.89*rel, Errorvar.= 0.33 , R² = 0.71
 (0.055) (0.041)
 16.16 8.05

M3_1 = 0.59*keb, Errorvar.= 0.77 , R² = 0.31
 (0.070)
 10.98

M3_2 = 0.83*keb, Errorvar.= 0.73 , R² = 0.49
 (0.096) (0.076)
 8.66 9.63

M3_3 = 0.74*keb, Errorvar.= 0.82 , R² = 0.40
 (0.091) (0.079)
 8.15 10.43

M4_1 = 0.62*mwa, Errorvar.= 0.98 , R² = 0.28
 (0.091)
 10.78

M4_2 = 0.87*mwa, Errorvar.= 0.66 , R² = 0.53
 (0.11) (0.075)
 7.97 8.85

M4_3 = 0.87*mwa, Errorvar.= 0.45 , R² = 0.63
 (0.11) (0.061)
 8.23 7.39

M6_1 = 0.38*iso, Errorvar.= 1.00 , R² = 0.13
 (0.090)
 11.07

M6_2 = 0.63*iso, Errorvar.= 0.63 , R² = 0.39
 (0.13) (0.073)
 4.73 8.58

M6_3 = 0.68*iso, Errorvar.= 0.66 , R² = 0.41
 (0.14) (0.080)
 4.75 8.27

M7_1 = 0.76*inf, Errorvar.= 0.47 , R² = 0.55
 (0.057)
 8.36

M7_2 = 0.80*inf, Errorvar.= 0.47 , R² = 0.58
 (0.074) (0.059)
 10.79 7.97

M7_3 = 0.70*inf, Errorvar.= 0.71 , R² = 0.41
 (0.075) (0.072)

9.44	9.85	
PR_1 = 0.66*perc, Errorvar.= 0.29 , R ² = 0.61	(0.029)	
	9.84	
PR_2 = 0.71*perc, Errorvar.= 0.23 , R ² = 0.69	(0.049)	(0.026)
14.62		8.98
PR_3 = 0.73*perc, Errorvar.= 0.31 , R ² = 0.64	(0.052)	(0.032)
13.99		9.55
PR_4 = 0.75*perc, Errorvar.= 0.16 , R ² = 0.78	(0.048)	(0.022)
15.69		7.29
PR_5 = 0.52*perc, Errorvar.= 0.50 , R ² = 0.35	(0.052)	(0.045)
9.87		11.10
AA1_1 = 0.35*int, Errorvar.= 0.84 , R ² = 0.13	(0.074)	
	11.40	
AA1_2 = 0.92*int, Errorvar.= 0.20 , R ² = 0.81	(0.17)	(0.080)
5.35		2.48
AA1_3 = 0.72*int, Errorvar.= 0.53 , R ² = 0.50	(0.13)	(0.067)
5.46		7.94
AA2_1 = 0.41*att, Errorvar.= 1.16 , R ² = 0.13	(0.11)	
	10.82	
AA2_2 = 0.23*att, Errorvar.= 0.86 , R ² = 0.058	(0.084)	(0.075)
2.73		11.35
AA2_3 = 0.30*att, Errorvar.= 0.71 , R ² = 0.11	(0.088)	(0.065)
3.38		10.97
AA2_4 = 0.50*att, Errorvar.= 0.85 , R ² = 0.23	(0.12)	(0.086)
4.03		9.84
AA2_5 = 0.54*att, Errorvar.= 0.66 , R ² = 0.30	(0.13)	(0.074)
4.21		8.95
AA2_6 = 0.59*att, Errorvar.= 0.64 , R ² = 0.35	(0.14)	(0.077)

$$\begin{aligned} \text{int} &= 0.66*\text{aac}, \text{ Errorvar.} = 0.57, R^2 = 0.43 \\ &(0.16) \qquad (0.21) \\ &4.10 \qquad 2.71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{att} &= 0.60*\text{aac}, \text{ Errorvar.} = 0.63, R^2 = 0.37 \\ &(0.16) \qquad (0.27) \\ &3.72 \qquad 2.33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{pva} &= 0.39*\text{aac}, \text{ Errorvar.} = 0.27, R^2 = 0.37 \\ &(0.074) \qquad (0.068) \\ &5.30 \qquad 3.92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{inf} &= 2.63*\text{ins}, \text{ Errorvar.} = -0.0086, R^2 = 1.01 \\ &(0.57) \qquad (0.13) \\ &4.60 \qquad -0.066 \end{aligned}$$

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

$$\begin{aligned} \text{iso} &= 2.60*\text{ins}, \text{ Errorvar.} = 0.019, R^2 = 0.98 \\ &\qquad (0.16) \\ &\qquad 0.12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{rel} &= 0.85*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = 0.28, R^2 = 0.72 \\ &(0.063) \qquad (0.054) \\ &13.34 \qquad 5.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{keb} &= 1.04*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = -0.084, R^2 = 1.08 \\ &(0.11) \qquad (0.066) \\ &9.70 \qquad -1.26 \end{aligned}$$

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

$$\begin{aligned} \text{mwa} &= 0.86*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = 0.26, R^2 = 0.74 \\ &(0.11) \qquad (0.082) \\ &8.06 \qquad 3.22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Error Covariance for iso and inf} &= -0.40 \\ &\qquad (0.14) \\ &\qquad -2.89 \end{aligned}$$

Reduced Form Equations

$$\begin{aligned} \text{perc} &= 0.43*\text{ins} + 0.25*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = 0.85, R^2 = 0.15 \\ &(0.26) \qquad (0.098) \\ &1.64 \qquad 2.61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{taf} &= 0.0*\text{ins} + 0.63*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = 0.60, R^2 = 0.40 \\ &\qquad (0.068) \\ &\qquad 9.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{aac} &= 1.92*\text{ins} + 0.0*\text{rit}, \text{ Errorvar.} = 0.46, R^2 = 0.54 \\ &(0.59) \\ &3.28 \end{aligned}$$

$int = 1.26*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.77, R^2 = 0.23$
 (0.39)
 3.26

$att = 1.16*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.80, R^2 = 0.20$
 (0.38)
 3.02

$pva = 0.76*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.34, R^2 = 0.20$
 (0.20)
 3.71

$inf = 2.63*ins + 0.0*rit, Errorvar.= -0.0086, R^2 = 1.01$
 (0.57)
 4.60

$iso = 2.60*ins + 0.0*rit, Errorvar.= 0.019, R^2 = 0.98$

$rel = 0.0*ins + 0.85*rit, Errorvar.= 0.28, R^2 = 0.72$
 (0.063)
 13.34

$keb = 0.0*ins + 1.04*rit, Errorvar.= -0.084, R^2 = 1.08$
 (0.11)
 9.70

$mwa = 0.0*ins + 0.86*rit, Errorvar.= 0.26, R^2 = 0.74$
 (0.11)
 8.06

Covariance Matrix of Independent Variables

	ins	rit
ins	0.15 (0.06) 2.45	
rit	0.27 (0.06) 4.81	1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	perc	taf	aac	int	att
perc	1.00				
taf	0.29	1.00			
aac	0.42	0.32	1.00		
int	0.28	0.21	0.66	1.00	
att	0.26	0.20	0.60	0.40	1.00
pva	0.17	0.13	0.39	0.26	0.24

0.42

0.29	inf	0.34	0.45	0.73	0.48	0.44
0.29	iso	0.34	0.44	0.72	0.48	0.44
0.17	rel	0.31	0.54	0.43	0.29	0.26
0.21	keb	0.38	0.66	0.53	0.35	0.32
0.17	mwa	0.32	0.54	0.44	0.29	0.27
0.11	ins	0.13	0.17	0.28	0.18	0.17
0.20	rit	0.37	0.63	0.51	0.34	0.31

Covariance Matrix of Latent Variables

		inf	iso	rel	keb	mwa
ins	-----	-----	-----	-----	-----	-----
inf		1.00				
iso		0.59	1.00			
rel		0.60	0.59	1.00		
keb		0.73	0.72	0.88	1.00	
mwa		0.60	0.60	0.73	0.89	1.00
ins		0.38	0.38	0.23	0.28	0.23
rit		0.70	0.69	0.85	1.04	0.86

Covariance Matrix of Latent Variables

		rit
rit	-----	-----
rit		1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 576
 Minimum Fit Function Chi-Square = 964.83 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 936.23
 (P = 0.0)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 360.23
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (280.40 ;
 447.97)
 Minimum Fit Function Value = 3.50
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 1.31
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (1.02 ;
 1.62)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) =
 0.048
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.042 ;
 0.053)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.76

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 4.04
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (3.76 ;

4.36)

ECVI for Saturated Model = 4.83
 ECVI for Independence Model = 17.87

Chi-Square for Independence Model with 630 Degrees of Freedom
 = 4860.59

Independence AIC = 4932.59
 Model AIC = 1116.23
 Saturated AIC = 1332.00
 Independence CAIC = 5099.05
 Model CAIC = 1532.39
 Saturated CAIC = 4411.60

Normed Fit Index (NFI) = 0.80
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.90
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.73
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.91
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.91
 Relative Fit Index (RFI) = 0.78

Critical N (CN) = 189.20

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.067
 Standardized RMR = 0.063
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.84
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.82
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.73

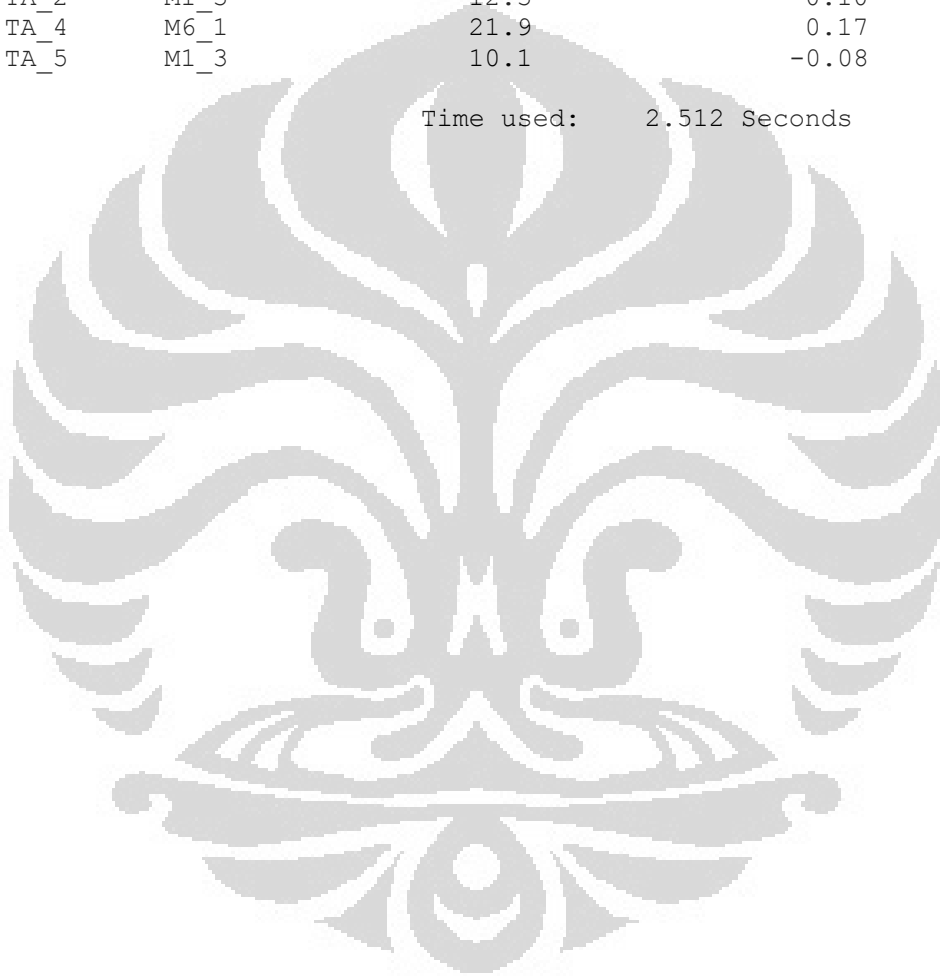
The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
M6_2	inf	16.9	0.52
M6_3	taf	9.1	-0.22
M6_3	inf	12.9	-0.49
M7_3	mwa	9.7	-0.29
PR_1	aac	8.9	0.15
PR_1	att	13.7	0.17
AA1_3	taf	9.8	0.17
AA2_5	pva	19.7	0.53
TA_1	aac	14.8	0.22
TA_1	att	8.6	0.16
TA_1	pva	12.3	0.28
TA_1	iso	14.9	0.24
taf	perc	13.9	1.08
taf	aac	10.8	0.28
taf	int	21.8	0.29
aac	perc	14.9	4.44
aac	taf	14.9	0.39
int	taf	26.2	0.37
int	rel	8.9	0.27
int	keb	11.4	0.37
pva	keb	9.8	-0.22
pva	mwa	8.4	-0.19
int	rit	10.3	0.35
pva	rit	10.5	-0.23

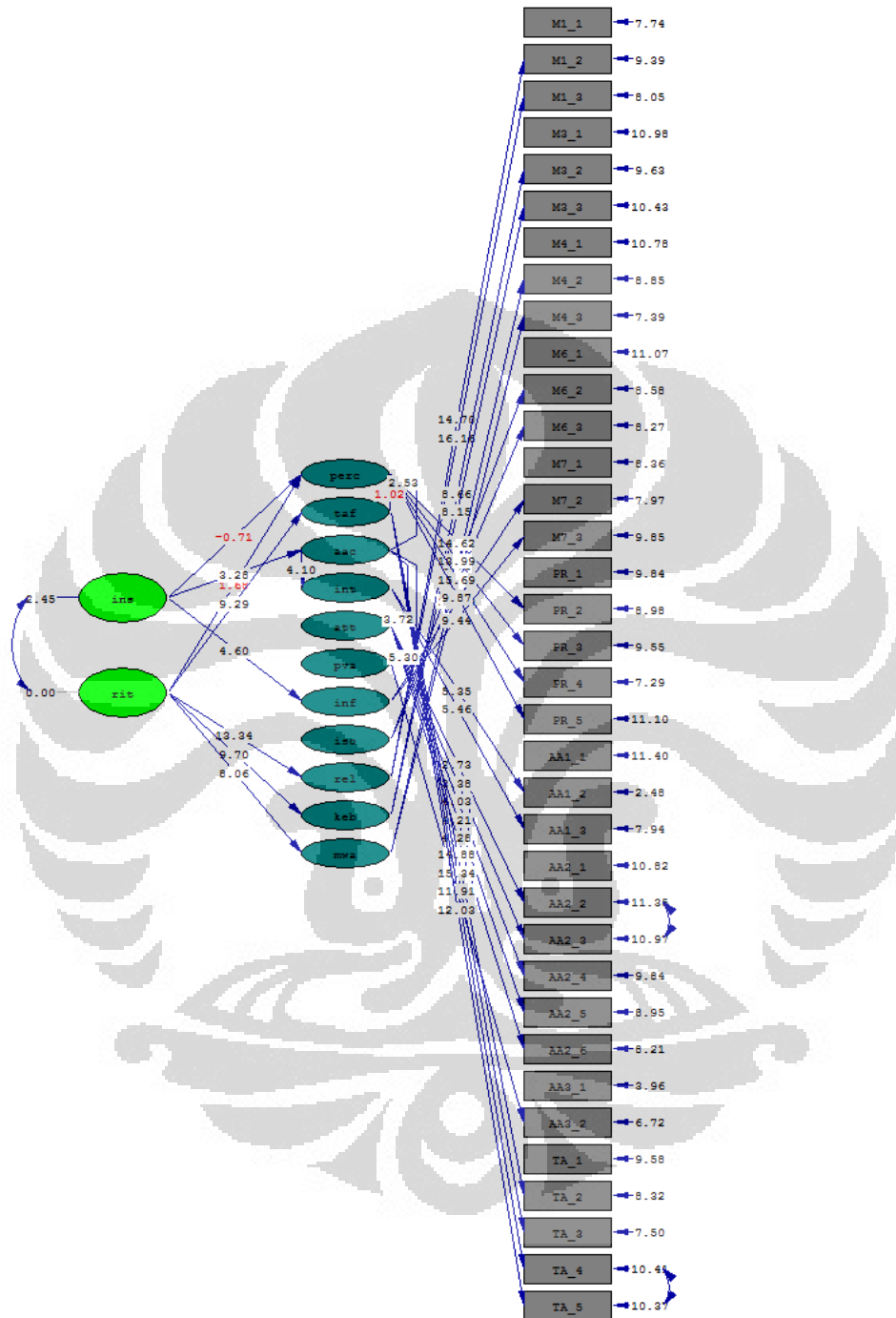
The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
aac	taf	14.9	0.24
int	taf	19.2	0.22
M4_2	M3_2	8.9	0.15
M4_3	M1_2	11.7	0.12
M6_3	M4_2	16.1	0.20
PR_1	M7_3	8.5	0.09
AA1_1	PR_3	9.5	0.10
AA2_4	M3_2	8.0	0.15
AA2_6	AA1_1	10.8	-0.16
AA3_2	AA2_5	14.6	0.15
TA_2	M1_2	15.1	-0.13
TA_2	M1_3	12.3	0.10
TA_4	M6_1	21.9	0.17
TA_5	M1_3	10.1	-0.08

Time used: 2.512 Seconds

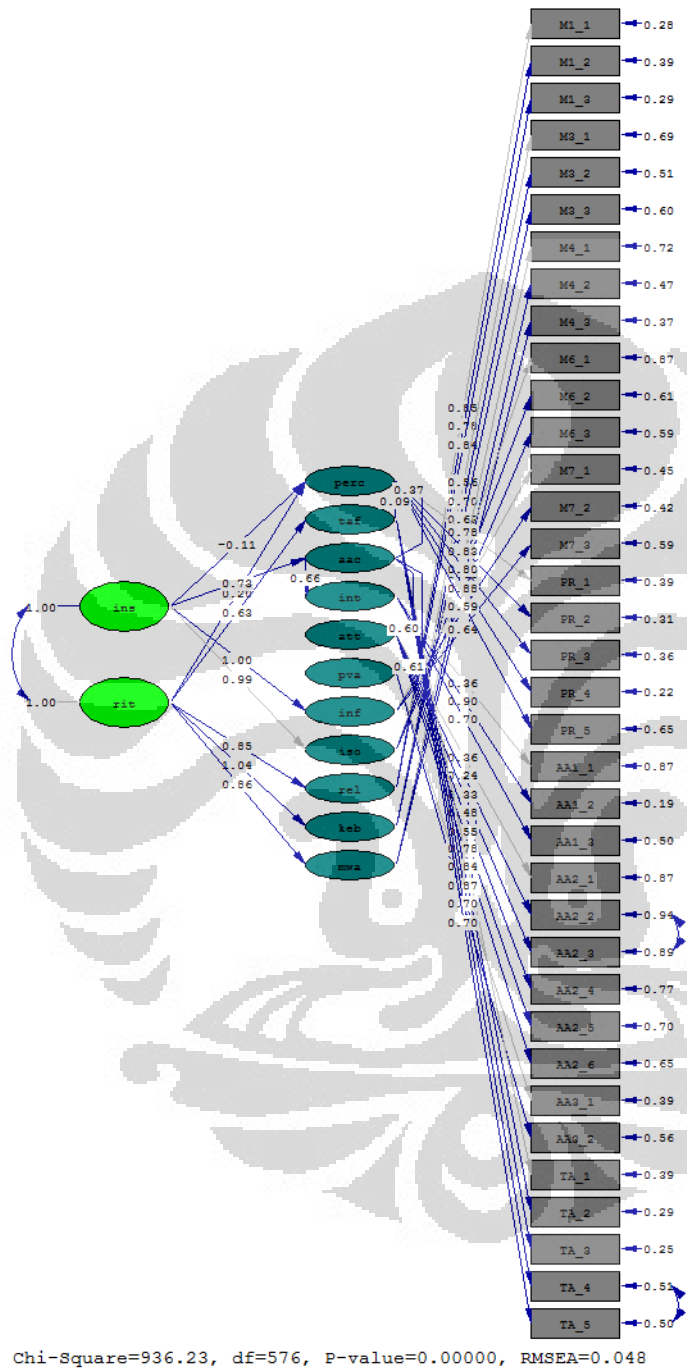


Lampiran 11 Diagram Lintasan Setelah Penambahan Korelasi *Error Covariance* (t-hitung)



Chi-Square=936.23, df=576, P-value=0.00000, RMSEA=0.048

Lampiran 12 Diagram Lintasan Setelah Penambahan Korelasi *Error Covariance* (Standardized solution)



Lampiran 13 Output Lisrel Setelah Respesifikasi

DATE: 7/ 7/2012

TIME: 13:42

L I S R E L 8.50

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.

7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100

Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-

2140

Copyright by Scientific Software International, Inc.,
1981-2001

Use of this program is subject to the terms specified in
the

Universal Copyright Convention.

Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file
D:\Documents\MASTERPIECE\ANALISIS\LISREL\TES\TES30.spj:

raw data from file TES.psf
latent variables : perc taf aac int att pva ins inf iso rit rel
keb mwa

Relationships:

PR_1 - PR_5 = perc

TA_1 - TA_5 = taf

AA1_2 = 1*int

AA1_3 = int

AA2_5 = 1*att

AA2_6 = att

AA3_1 = 1*pva

AA3_2 = pva

M1_1 - M1_3 = rel

M3_1 - M3_3 = keb

M4_1 - M4_3 = mwa

M6_1 - M6_3 = iso

M7_1 - M7_3 = inf

int att pva = aac

rel keb mwa = rit

iso = 1*ins

inf = ins

perc = taf aac rit ins

taf = rit

aac = ins

Set Error Covariance between AA2_3 and AA2_2 to correlate
 Set Error Covariance between TA_5 and TA_4 to correlate
 Set Error Covariance between iso and inf to correlate

Options AD=OFF IT=10000

Path Diagram

Method of Estimation : Maximum Likelihood

End Of Problem

Sample Size = 277

Covariance Matrix

	M1_1	M1_2	M1_3	M3_1	M3_2
M3_3					
M1_1	1.07				
M1_2	0.76	1.18			
M1_3	0.79	0.72	1.12		
M3_1	0.43	0.45	0.47	1.12	
M3_2	0.63	0.63	0.64	0.48	1.42
M3_3	0.50	0.51	0.59	0.46	0.61
M4_1	0.38	0.49	0.36	0.29	0.42
M4_2	0.59	0.56	0.62	0.46	0.77
M4_3	0.54	0.65	0.54	0.44	0.65
M6_1	0.09	0.13	0.14	0.21	0.18
M6_2	0.39	0.37	0.34	0.27	0.33
M6_3	0.34	0.37	0.37	0.28	0.41
M7_1	0.39	0.45	0.45	0.37	0.51
M7_2	0.48	0.39	0.50	0.41	0.44
M7_3	0.36	0.26	0.38	0.34	0.33
PR_1	0.23	0.13	0.22	0.18	0.15
PR_2	0.22	0.18	0.19	0.20	0.18
PR_3	0.15	0.09	0.13	0.15	0.17
PR_4	0.23	0.16	0.21	0.18	0.22
PR_5	0.16	0.19	0.16	0.18	0.14
AA1_2	0.31	0.27	0.32	0.14	0.34

0.30	AA1_3	0.29	0.26	0.33	0.11	0.33
0.06	AA2_5	0.11	0.02	0.07	0.03	0.09
0.25	AA2_6	0.05	0.08	0.15	0.09	0.10
0.13	AA3_1	0.10	0.01	0.11	0.08	0.03
0.06	AA3_2	0.12	0.03	0.09	0.06	0.06
0.51	TA_1	0.42	0.40	0.43	0.39	0.57
0.58	TA_2	0.41	0.33	0.55	0.31	0.61
0.49	TA_3	0.36	0.41	0.47	0.28	0.48
0.41	TA_4	0.27	0.25	0.30	0.21	0.26
0.44	TA_5	0.26	0.32	0.25	0.19	0.34
0.07	AA2_2	0.00	-0.04	-0.01	0.03	0.11
0.06	AA2_3	-0.03	-0.05	0.05	0.02	0.09

Covariance Matrix

	M4_1	M4_2	M4_3	M6_1	M6_2
M6_3	-----	-----	-----	-----	-----
M4_1	1.37				
M4_2	0.51	1.41			
M4_3	0.60	0.73	1.20		
M6_1	0.12	0.21	0.12	1.15	
M6_2	0.27	0.29	0.26	0.14	1.03
M6_3	0.19	0.49	0.25	0.32	0.45
M7_1	0.26	0.44	0.45	0.10	0.37
M7_2	0.21	0.35	0.41	0.15	0.43
M7_3	0.13	0.21	0.23	0.16	0.32
PR_1	0.07	0.20	0.25	0.18	0.14
PR_2	0.19	0.22	0.21	0.13	0.12
PR_3	0.11	0.20	0.28	0.15	0.15
PR_4	0.14	0.23	0.29	0.14	0.15
PR_5	0.12	0.12	0.14	0.08	0.15
AA1_2	0.13	0.21	0.23	0.27	0.25
AA1_3	0.15	0.17	0.24	0.21	0.22

0.20	AA2_5	0.18	0.18	0.09	0.11	0.21
0.21	AA2_6	0.20	0.25	0.21	0.22	0.13
0.10	AA3_1	0.01	0.01	0.08	0.15	0.22
0.17	AA3_2	-0.02	0.12	0.08	0.14	0.16
0.25	TA_1	0.22	0.34	0.41	0.16	0.34
0.16	TA_2	0.28	0.44	0.45	0.23	0.17
0.16	TA_3	0.28	0.32	0.40	0.23	0.22
0.09	TA_4	0.24	0.30	0.29	0.36	0.12
0.13	TA_5	0.20	0.35	0.36	0.26	0.15
0.06	AA2_2	0.05	0.13	0.08	0.05	0.10
0.09	AA2_3	0.00	0.06	0.06	0.11	0.14
Covariance Matrix						
		M7_1	M7_2	M7_3	PR_1	PR_2
PR_3						
	M7_1	1.05				
	M7_2	0.61	1.12			
	M7_3	0.53	0.58	1.20		
	PR_1	0.22	0.22	0.30	0.73	
	PR_2	0.12	0.19	0.18	0.48	0.74
	PR_3	0.15	0.17	0.24	0.49	0.52
0.85	PR_4	0.17	0.17	0.16	0.49	0.54
0.55	PR_5	0.17	0.12	0.14	0.31	0.36
0.41	AA1_2	0.29	0.33	0.37	0.23	0.19
0.28	AA1_3	0.23	0.28	0.26	0.20	0.17
0.21	AA2_5	0.14	0.18	0.17	0.14	0.08
0.11	AA2_6	0.21	0.12	0.10	0.10	0.00
0.02	AA3_1	0.15	0.23	0.26	0.13	0.12
0.17	AA3_2	0.14	0.18	0.21	0.12	0.07
0.14	TA_1	0.37	0.40	0.35	0.27	0.24
0.27	TA_2	0.37	0.36	0.37	0.24	0.21
0.22	TA_3	0.42	0.39	0.40	0.19	0.17
0.16						

0.14	TA_4	0.24	0.27	0.35	0.20	0.18
0.12	TA_5	0.30	0.29	0.30	0.22	0.19
0.03	AA2_2	0.00	0.05	0.04	0.10	0.02
0.08	AA2_3	0.09	0.12	0.07	0.11	0.02

Covariance Matrix

AA2_6		PR_4	PR_5	AA1_2	AA1_3	AA2_5
-----		-----	-----	-----	-----	-----
0.98	PR_4	0.72				
0.12	PR_5	0.39	0.77			
0.09	AA1_2	0.20	0.20	1.04		
0.20	AA1_3	0.18	0.17	0.67	1.05	
0.13	AA2_5	0.11	0.02	0.15	0.10	0.95
0.19	AA2_6	0.04	0.02	0.18	0.07	0.35
0.22	AA3_1	0.12	0.05	0.24	0.16	0.25
0.18	AA3_2	0.08	-0.01	0.20	0.14	0.31
0.10	TA_1	0.25	0.19	0.42	0.39	0.10
0.17	TA_2	0.22	0.20	0.41	0.41	0.02
	TA_3	0.17	0.15	0.37	0.43	0.10
	TA_4	0.17	0.14	0.32	0.30	0.05
	TA_5	0.19	0.10	0.33	0.30	0.03
	AA2_2	0.00	0.03	0.06	0.03	0.11
	AA2_3	0.00	0.03	0.01	0.00	0.13

Covariance Matrix

TA_4		AA3_1	AA3_2	TA_1	TA_2	TA_3
-----		-----	-----	-----	-----	-----
0.92	AA3_1	0.69				
0.75	AA3_2	0.37	0.75			
	TA_1	0.20	0.14	1.13		
	TA_2	0.11	0.02	0.80	1.35	
	TA_3	0.15	0.05	0.77	0.92	1.16
	TA_4	0.07	0.02	0.51	0.68	0.64
	TA_5	0.09	0.06	0.63	0.70	0.70
0.12	AA2_2	0.12	0.10	0.11	0.14	0.06

AA2_3	0.15	0.05	0.09	0.05	0.05
0.04					

Covariance Matrix

	TA_5	AA2_2	AA2_3
	-----	-----	-----
TA_5	1.09		
AA2_2	0.19	0.91	
AA2_3	0.08	0.57	0.80

Number of Iterations =162

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

M1_1 = 0.88*rel, Errorvar.= 0.30 , R² = 0.72
 (0.038)
 7.77

M1_2 = 0.85*rel, Errorvar.= 0.45 , R² = 0.61
 (0.058) (0.049)
 14.73 9.34

M1_3 = 0.89*rel, Errorvar.= 0.33 , R² = 0.71
 (0.055) (0.041)
 16.11 8.06

M3_1 = 0.59*keb, Errorvar.= 0.77 , R² = 0.31
 (0.070)
 10.98

M3_2 = 0.83*keb, Errorvar.= 0.73 , R² = 0.49
 (0.095) (0.076)
 8.74 9.66

M3_3 = 0.74*keb, Errorvar.= 0.83 , R² = 0.40
 (0.090) (0.079)
 8.19 10.49

M4_1 = 0.62*mwa, Errorvar.= 0.98 , R² = 0.28
 (0.091)
 10.77

M4_2 = 0.87*mwa, Errorvar.= 0.66 , R² = 0.53
 (0.11) (0.075)
 7.97 8.85

M4_3 = 0.87*mwa, Errorvar.= 0.45 , R² = 0.63
 (0.11) (0.061)
 8.24 7.40

$M6_1 = 0.42 \cdot iso$, Errorvar.= 1.00 , $R^2 = 0.15$
 (0.092)
 10.88

$M6_2 = 0.62 \cdot iso$, Errorvar.= 0.62 , $R^2 = 0.38$
 (0.12) (0.074)
 4.98 8.40

$M6_3 = 0.65 \cdot iso$, Errorvar.= 0.68 , $R^2 = 0.38$
 (0.13) (0.081)
 4.98 8.43

$M7_1 = 0.73 \cdot inf$, Errorvar.= 0.48 , $R^2 = 0.53$
 (0.057)
 8.36

$M7_2 = 0.77 \cdot inf$, Errorvar.= 0.47 , $R^2 = 0.56$
 (0.076) (0.060)
 10.15 7.83

$M7_3 = 0.67 \cdot inf$, Errorvar.= 0.71 , $R^2 = 0.39$
 (0.076) (0.072)
 8.89 9.83

$PR_1 = 0.65 \cdot perc$, Errorvar.= 0.29 , $R^2 = 0.60$
 (0.029)
 9.84

$PR_2 = 0.70 \cdot perc$, Errorvar.= 0.23 , $R^2 = 0.68$
 (0.049) (0.026)
 14.41 8.97

$PR_3 = 0.72 \cdot perc$, Errorvar.= 0.31 , $R^2 = 0.63$
 (0.053) (0.032)
 13.78 9.55

$PR_4 = 0.74 \cdot perc$, Errorvar.= 0.16 , $R^2 = 0.78$
 (0.048) (0.022)
 15.46 7.25

$PR_5 = 0.51 \cdot perc$, Errorvar.= 0.50 , $R^2 = 0.34$
 (0.052) (0.045)
 9.71 11.10

$AA1_2 = 1.00 \cdot int$, Errorvar.= 0.050, $R^2 = 0.95$
 (0.17)
 0.29

$AA1_3 = 0.67 \cdot int$, Errorvar.= 0.60 , $R^2 = 0.43$
 (0.13) (0.093)
 5.38 6.47

$AA2_5 = 1.00 \cdot att$, Errorvar.= 0.30 , $R^2 = 0.68$
 (0.17)
 1.75

$$\begin{aligned} \text{AA2_6} &= 0.54 * \text{att}, \text{ Errorvar.} = 0.80, R^2 = 0.19 \\ &\quad (0.15) \quad (0.084) \\ &\quad 3.58 \quad 9.52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AA3_1} &= 1.00 * \text{pva}, \text{ Errorvar.} = 0.30, R^2 = 0.56 \\ &\quad (0.056) \\ &\quad 5.47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AA3_2} &= 0.96 * \text{pva}, \text{ Errorvar.} = 0.39, R^2 = 0.48 \\ &\quad (0.13) \quad (0.056) \\ &\quad 7.15 \quad 6.98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TA_1} &= 0.83 * \text{taf}, \text{ Errorvar.} = 0.44, R^2 = 0.61 \\ &\quad (0.046) \\ &\quad 9.59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TA_2} &= 0.98 * \text{taf}, \text{ Errorvar.} = 0.39, R^2 = 0.71 \\ &\quad (0.066) \quad (0.047) \\ &\quad 14.87 \quad 8.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TA_3} &= 0.94 * \text{taf}, \text{ Errorvar.} = 0.29, R^2 = 0.75 \\ &\quad (0.061) \quad (0.038) \\ &\quad 15.31 \quad 7.51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TA_4} &= 0.67 * \text{taf}, \text{ Errorvar.} = 0.47, R^2 = 0.49 \\ &\quad (0.056) \quad (0.045) \\ &\quad 11.91 \quad 10.41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TA_5} &= 0.74 * \text{taf}, \text{ Errorvar.} = 0.55, R^2 = 0.50 \\ &\quad (0.061) \quad (0.053) \\ &\quad 12.03 \quad 10.37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AA2_2} &= , \text{ Errorvar.} = 0.91, \\ &\quad (0.077) \\ &\quad 11.75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{AA2_3} &= , \text{ Errorvar.} = 0.80, \\ &\quad (0.068) \\ &\quad 11.75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Error Covariance for TA_5 and TA_4} &= 0.26 \\ &\quad (0.040) \\ &\quad 6.55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Error Covariance for AA2_3 and AA2_2} &= 0.57 \\ &\quad (0.062) \\ &\quad 9.26 \end{aligned}$$

Structural Equations

$$\begin{aligned} \text{perc} &= 0.11 * \text{taf} - 0.27 * \text{aac} - 0.0087 * \text{ins} + 0.24 * \text{rit}, \\ \text{Errorvar.} &= 0.81, R^2 = 0.19 \end{aligned}$$

	(0.087)	(0.080)	(0.022)	(0.090)
(0.12)	1.31	-3.37	-0.40	2.66
7.06				

$\text{taf} = 0.63 \cdot \text{rit}$, Errorvar.= 0.61 , $R^2 = 0.39$
 (0.068) (0.088)
 9.18 6.90

$\text{aac} = -0.20 \cdot \text{ins}$, Errorvar.= 0.96, $R^2 = 0.040$
 (0.050)
 -4.05

$\text{int} = -0.48 \cdot \text{aac}$, Errorvar.= 0.76 , $R^2 = 0.23$
 (0.073) (0.19)
 -6.55 4.07

$\text{att} = -0.48 \cdot \text{aac}$, Errorvar.= 0.42 , $R^2 = 0.35$
 (0.070) (0.17)
 -6.83 2.43

$\text{pva} = -0.50 \cdot \text{aac}$, Errorvar.= 0.14 , $R^2 = 0.64$
 (0.063) (0.055)
 -7.90 2.53

$\text{inf} = 2.45 \cdot \text{ins}$, Errorvar.= -5.02 , $R^2 = 6.02$
 (0.51) (2.45)
 4.83 -2.05

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

$\text{iso} = 2.40 \cdot \text{ins}$, Errorvar.= -4.76 , $R^2 = 5.76$
 (0.36)
 -13.34

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

$\text{rel} = 0.84 \cdot \text{rit}$, Errorvar.= 0.29 , $R^2 = 0.71$
 (0.064) (0.054)
 13.29 5.31

$\text{keb} = 1.05 \cdot \text{rit}$, Errorvar.= -0.098 , $R^2 = 1.10$
 (0.11) (0.067)
 9.81 -1.47

W_A_R_N_I_N_G : Error variance is negative.

$\text{mwa} = 0.86 \cdot \text{rit}$, Errorvar.= 0.26 , $R^2 = 0.74$
 (0.11) (0.082)
 8.07 3.22

Error Covariance for iso and inf = -5.32
 (1.30)
 -4.09

Reduced Form Equations

Universitas Indonesia

$\text{perc} = 0.046 \cdot \text{ins} + 0.31 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.89, R^2 = 0.11$
 (0.024) (0.068)
 1.89 4.59

$\text{taf} = 0.0 \cdot \text{ins} + 0.63 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.39$
 (0.068)
 9.18

$\text{aac} = -0.20 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.96, R^2 = 0.040$
 (0.050)
 -4.05

$\text{int} = 0.096 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.98, R^2 = 0.0094$
 (0.028)
 3.50

$\text{att} = 0.096 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.64, R^2 = 0.014$
 (0.027)
 3.54

$\text{pva} = 0.10 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.38, R^2 = 0.026$
 (0.027)
 3.77

$\text{inf} = 2.45 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = -5.02, R^2 = 6.02$
 (0.51)
 4.83

$\text{iso} = 2.40 \cdot \text{ins} + 0.0 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = -4.76, R^2 = 5.76$

$\text{rel} = 0.0 \cdot \text{ins} + 0.84 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.29, R^2 = 0.71$
 (0.064)
 13.29

$\text{keb} = 0.0 \cdot \text{ins} + 1.05 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = -0.098, R^2 = 1.10$
 (0.11)
 9.81

$\text{mwa} = 0.0 \cdot \text{ins} + 0.86 \cdot \text{rit}, \text{Errorvar.} = 0.26, R^2 = 0.74$
 (0.11)
 8.07

Correlation Matrix of Independent Variables

	ins	rit
ins	1.00	
rit	0.27 (0.05) 4.94	1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	perc	taf	aac	int	att
pva	1.00				
perc	0.27	1.00			
taf	-0.29	-0.03	1.00		
aac	0.14	0.02	-0.48	0.99	
int	0.14	0.02	-0.48	0.23	0.65
att	0.14	0.02	-0.50	0.24	0.24
0.39					
inf	0.32	0.41	-0.49	0.24	0.24
0.25					
iso	0.31	0.40	-0.48	0.23	0.23
0.24					
rel	0.27	0.53	-0.05	0.02	0.02
0.02					
keb	0.34	0.66	-0.06	0.03	0.03
0.03					
mwa	0.28	0.54	-0.05	0.02	0.02
0.02					
ins	0.13	0.17	-0.20	0.10	0.10
0.10					
rit	0.32	0.63	-0.05	0.03	0.03
0.03					

Covariance Matrix of Latent Variables

	inf	iso	rel	keb	mwa
ins	1.00				
inf	0.57	1.00			
iso	0.56	0.54	1.00		
rel	0.69	0.68	0.88	1.00	
keb	0.57	0.55	0.72	0.90	1.00
mwa	2.45	2.40	0.23	0.28	0.23
ins	0.66	0.65	0.84	1.05	0.86
1.00					
0.27					

Covariance Matrix of Latent Variables

	rit
rit	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 480
 Minimum Fit Function Chi-Square = 814.71 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 773.49 (P = 0.00)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 293.49
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (221.43 ; 373.46)

Minimum Fit Function Value = 2.95
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 1.06
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.80 ;
 1.35)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) =
 0.047
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.041 ;
 0.053)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.78
 Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 3.39
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (3.13 ;
 3.68)
 ECVI for Saturated Model = 4.07
 ECVI for Independence Model = 16.86
 Chi-Square for Independence Model with 528 Degrees of Freedom
 = 4586.02
 Independence AIC = 4652.02
 Model AIC = 935.49
 Saturated AIC = 1122.00
 Independence CAIC = 4804.61
 Model CAIC = 1310.03
 Saturated CAIC = 3716.07
 Normed Fit Index (NFI) = 0.82
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.91
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.75
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.92
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.92
 Relative Fit Index (RFI) = 0.80
 Critical N (CN) = 189.02
 Root Mean Square Residual (RMR) = 0.097
 Standardized RMR = 0.091
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.85
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.83
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.73

The Modification Indices Suggest to Add the

Path	to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
M6_1		iso	13.2	-0.71
M6_2		inf	15.3	0.49
M6_3		inf	12.5	-0.46
M7_3		mwa	9.2	-0.26
AA1_3		taf	11.5	0.17
AA2_5		pva	10.0	1.15
AA2_6		mwa	8.7	0.18
TA_1		aac	11.6	-0.18
TA_1		pva	11.7	0.28
TA_1		iso	15.3	0.24
AA2_3		ins	8.3	0.04
taf		int	19.8	0.24
aac		perc	16.6	-1.05

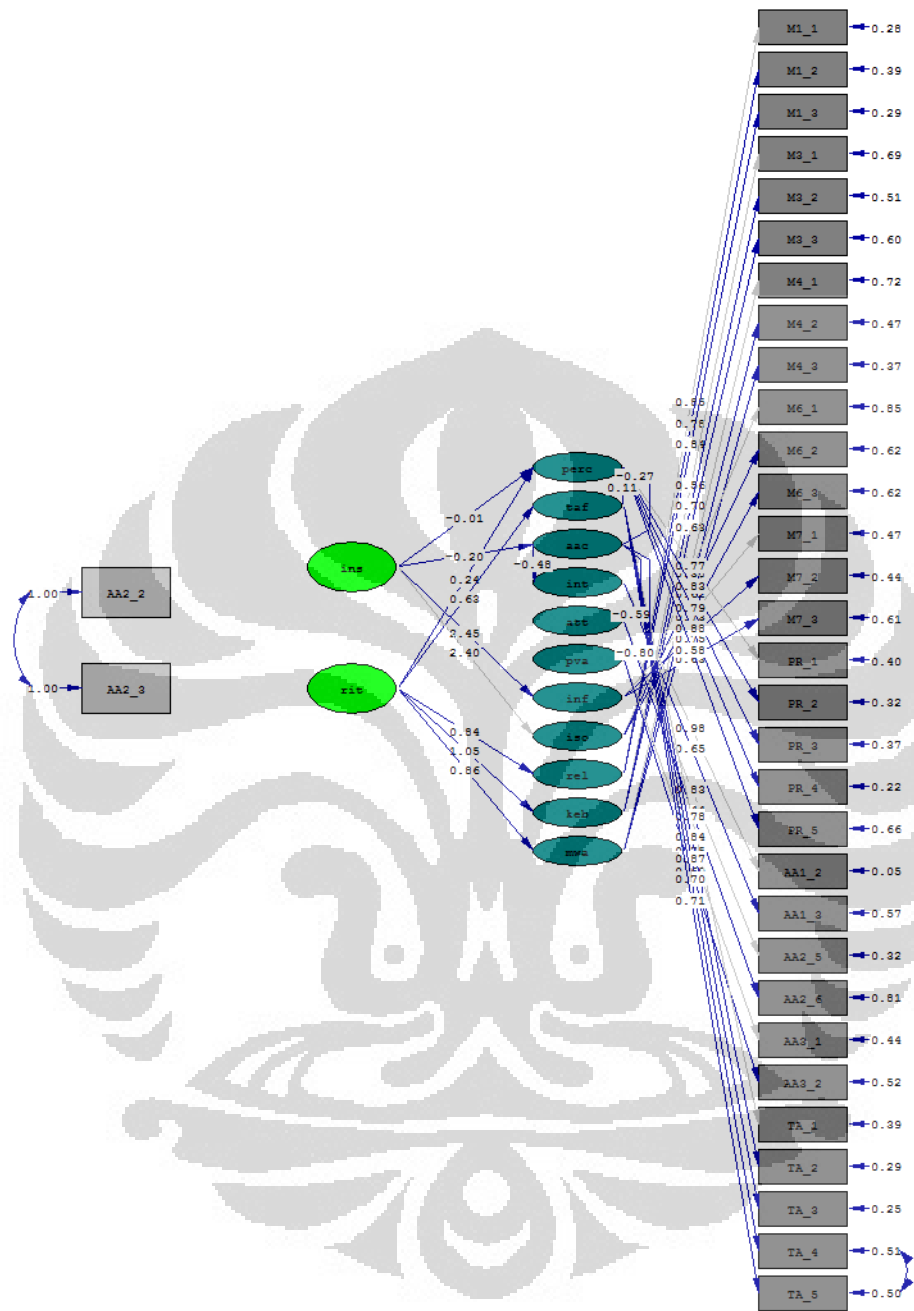
aac	taf	15.6	-0.31
aac	iso	14.9	-0.50
aac	rel	9.6	-0.26
aac	keb	14.6	-0.33
aac	mwa	13.9	-0.32
int	perc	11.8	0.24
int	taf	39.6	0.38
int	inf	21.9	0.39
int	iso	25.9	0.44
int	rel	25.2	0.31
int	keb	30.1	0.34
int	mwa	18.0	0.27
iso	inf	13.2	-2.65
iso	iso	13.2	-2.71
aac	rit	13.2	-0.31
int	rit	28.9	0.33
iso	ins	13.2	-4.10

The Modification Indices Suggest to Add a Covariance
between and Decrease in Chi-Square New Estimate

ins	ins	13.2	-4.42
int	taf	17.1	0.21
mwa	att	8.8	0.13
M4_2	M3_2	8.5	0.15
M4_3	M1_2	11.3	0.12
M6_2	M6_1	8.4	-0.18
M6_3	M4_2	15.4	0.20
PR_1	M7_3	8.8	0.09
AA2_6	M1_1	9.0	-0.11
AA3_2	AA2_5	10.0	0.13
TA_2	M1_2	15.5	-0.13
TA_2	M1_3	12.2	0.10
TA_4	M6_1	22.4	0.17
TA_5	M1_3	10.0	-0.08

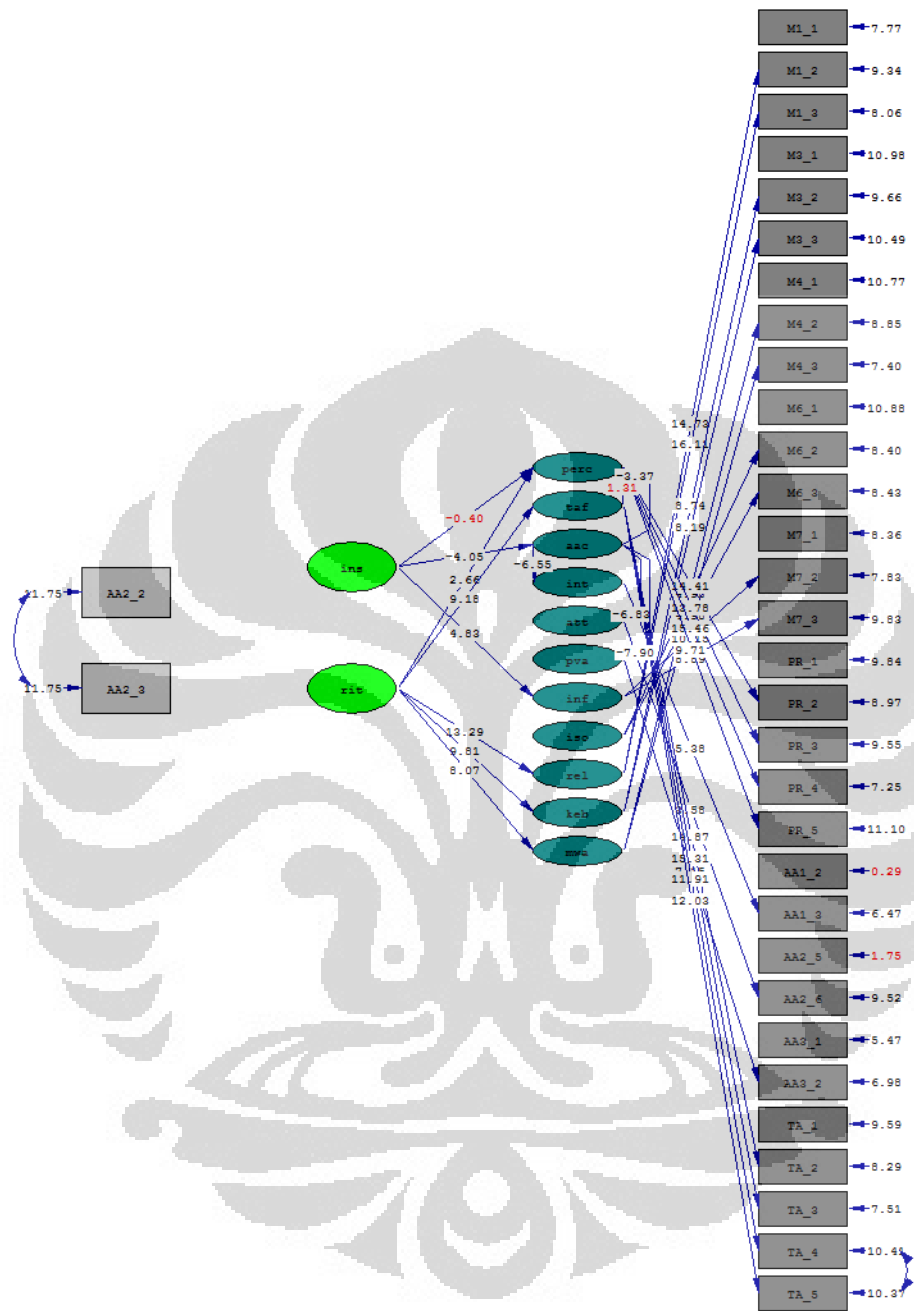
Time used: 2.324 Seconds

Lampiran 14 Diagram Lintasan Setelah Respesifikasi (*Standardized Solution*)



Chi-Square=773.49, df=480, P-value=0.00000, RMSEA=0.047

Lampiran 15 Diagram Lintasan Setelah Respesifikasi (t-hitung)



Chi-Square=773.49, df=480, P-value=0.00000, RMSEA=0.047